Panduan BAHAN AJAR

RUMAH QUR'AN BUNDA AISYAH

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya." (HR. Al-Bukhari)

Bunda Aisyah

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

"Seorang yang lancar membaca Al Quran akan bersama para malaikat yang mulia dan selalu taat kepada Allah, adapun yang membaca Al-Quran terbata-bata dan sulit atasnya bacaan tersebut maka baginya dua pahala"
(HR. Muslim).

Wiji

Bunda Aisyah

Wiji Murniati

Bunda Aisyah

Rumah Quran Bunda Aisyah
Komplek Masnaga Jl. Pekanbaru Blok F no. 476
Jakamulya, Bekasi Selatan, Kota Bekasi 17146
Telp.(021) 8240-1534

Panduan BAHAN AJAR

RUMAH QUR'AN BUNDA AISYAH

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Al-Bukhari)

Bunda Aisyah

KATA PENGANTAR

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَالَمِينَ وَ ٱلصَّلَاةُ وَ ٱلسَّلَامُ عَلَى
رَسُولِنَا مُحَمَّدٍ رَسُولِ ٱللَّهِ صَلَّى ٱللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ وَعَلَى
آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ ٱلدِّينِ

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

"Orang yang pandai membaca Al Quran kelak akan bersama malaikat yang mulia, adapun orang yang membaca Al Quran dengan tersendat-sendat dan dia merasakan kesulitan maka baginya dua pahala"

(Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Aisyah *radhiallahu 'anha*)

Membaca Al Quran dengan tartil merupakan perintah Allah *subhanahu wa ta'ala* kepada seluruh umat Islam, namun kondisi umat Islam pada saat ini sangat memprihatinkan, hal ini disebabkan banyak faktor diantaranya sedikit orang yang mempelajari ilmu tajwid dengan benar dan kurangnya waktu untuk mempelajari ilmu tajwid.

Dalam rangka melengkapi bahan ajar program tahsin tilawah Al Quran di Rumah Quran Bunda 'Aisyah, maka tim Rumah Quran Bunda Aisyah mencoba melengkapi materi yang sudah ada dengan menambahkan beberapa pokok bahasan untuk tiap-tiap jenjang.

Alhamdulillâh dengan izin Allah, Lembaga Rumah Quran Bunda Aisyah telah selesai menyusun buku ini untuk memudahkan dalam belajar Al Quran, in syâ Allah.

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman pada

Qs. Al-Qamar:17, 22, 32,40

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ

"Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"

Kami menyadari tiada gading yang tak retak, tiada karya tanpa cela, begitu juga dengan buku ini, masih jauh dari sempurna. Maka, saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan.

Bekasi, 1 Ramadhan 1437 H

Rumah Quran Bunda 'Aisyah

DAFTAR ISI

MUQADDIMAH

Keutamaan Membaca Al Quran

Membaca Al Quran adalah ibadah yang mempunyai banyak keutamaan. Diantaranya yaitu:

1. Perniagaan Yang Tidak Pernah Merugi

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman :

QS. Fâthir : 29-30

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُوا۟ مِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَٰرَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُوَفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِۦٓ ۚ إِنَّهُۥ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya :

(29) Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi,

(30) Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

Dalam ayat ini Allah menjanjikan kepada ***Ahlul Quran*** (para pembaca Al Quran yang mengamalkannya) pahala yang besar dan Dia memberikan tambahan kepada mereka karunia yang tidak diketahui besarnya kecuali oleh-Nya. Sungguh, beruntunglah orang-orang yang disifati dengan ayat tersebut.

Terkait dengannya, **Imam Qatadah *rahimahullah*** berkata: "Mutharrif, jika membaca ayat ini, berkata: Ini adalah ayat para qari."

Imam al-Qurthubi berkata tentang ayat diatas: "Ini adalah ayat para qari yang mengamalkan (isinya) dan memahaminya."

2. Memperoleh Pahala Yang Banyak

Ibnu mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ ٱللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ وَ ٱلْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الٓمٓ حَرْفٌ وَلَـٰكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya :

"Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya satu pahala, dan satu pahala itu dilipatgandakan menjadi sepuluh pahala. Aku tidak mengatakan alif lâm mîm itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lâm satu huruf, dan mîm satu huruf," (H.R Tirmidzi)

3. Mendapatkan Syafaat Pada Hari Kiamat

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

ٱقْرَأُوا ٱلْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ ٱلْقِيَامَةِشَفِيعًالِأَصْحَابِهِ

Artinya :

"Bacalah Al Quran, sesungguhnya ia pada hari kiamat akan datang memberi syafaat pada pembacanya."(H.R Muslim)

4. Sebagai Kebaikan Bagi Pembacanya

Hal ini berlaku baik bagi yang sudah mahir maupun yang masih terbata-bata. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

ٱلْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْـكِرَامِ الْبَرَرَةِ وَالَّذِى
يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya :

"Orang yang mahir membaca Al Quran maka dia bersama sama dengan malaikat yang mulia dan taat, sedangkan yang membaca Al Quran dengan terbata-bata dan merasakan kesulitan maka baginya dua pahala." (H.R Muslim)

5. Pencapaian Anugerah Yang Lebih Baik Daripada Harta Dunia

Uqbah bin Amir ***radhiyallahu 'anhu*** berkata:

خَرَجَ رَسُولُ ٱللَّهِ ـ صلى ٱللَّه عليه وسلم ـ وَنَحْنُ فِي الصُّفَّةِ فَقَالَ أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَغْدُوَ كُلَّ يَوْمٍ إِلَى بُطْحَانَ أَوْ إِلَى الْعَقِيقِ فَيَأْتِيَ مِنْهُ بِنَاقَتَيْنِ كَوْمَاوَيْنِ فِي غَيْرِ إِثْمٍ وَلَا قَطْعِ رَحِمٍ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ ٱللَّهِ نُحِبُّ ذَالِكَ. قَالَ (أَفَلَا يَغْدُو أَحَدُكُمْ إِلَى ٱلْمَسْجِدِ فَيَعْلَمُ أَوْ يَقْرَأُ ءَايَتَيْنِ مِن كِتَابِ ٱللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ خَيْرٌ لَهُ مِن نَاقَتَيْنِ وَثَلَاثٌ خَيْرٌ لَهُ مِن ثَلَاثٍ وَأَرْبَعٌ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَرْبَعٍ وَمِنْ أَعْدَادِهِنَّ مِنَ ٱلْإِبِلِ)

Artinya :

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam keluar dan kami berada di Shuffah saat itu, lalu beliau bersabda: 'Siapa diantara kalian yang suka setiap hari pergi ke lembah Buthhan atau lembah Aqiq kemudian pulang membawa dua unta yang gemuk tanpa berbuat dosa dan tanpa memutuskan hubungan silaturahim?'Kami menjawab: 'wahai Rasulullah, kami menginginkan hal tersebut.' Beliau bersabda: 'tidakkah salah satu diantara kalian pergi ke masjid kemudian mempelajari atau membaca dua ayat dari Kitabullah sebab hal itu lebih baik baginya daripada mendapatkan 2 unta, 3 ayat lebih baik dari 3 unta, 4 ayat lebih baik dari 4 unta, dan dari sekian jumlah ayat maka itu lebih baik daripada sekian jumlah unta.'" (H.R Muslim)

6. Menjadi Keluarga Allah

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قِيلَ مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

Artinya :

"Sebenarnya Allah mempunyai keluarga diantara manusia, para sahabat bertanya:"siapa mereka ya Rasulullah ?" Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab : "Para Ahli Quran merekalah keluarga Allah dan pilihan-pilihannya " (H.R Ahmad)

7. Meninggikan Derajat Manusia di Surga

عَنْ عَبْدِ ٱللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ ٱلنَّبِيِّ صَلَّى ٱللَّهُ
عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ قَالَ يُقَالُ لِصَاحِبِ ٱلْقُرْآنِ اِقْرَأْ
وَٱرْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي ٱلدُّنْيَا فَإِنَّ
مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ ءَايَةٍ تَقْرَأُ بِهَا

Artinya :

"Dari Abdullah bin Amr dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda : dikatakan kepada ahli Al Quran : "Bacalah, naiklah dan tartilkanlah sebagaimana kamu membaca Al Quran dengan tartil sewaktu di dunia. Karena sesungguhnya kedudukanmu terdapat pada ayat terakhir yang kamu baca dari Al Quran ." (H.R Tirmidzi)

KEUTAMAAN MEMPELAJARI DAN MENGAJARKAN AL QURAN

Keutamaan Mempelajari Dan Mengajarkan Al Quran

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* memotivasi kita untuk mempelajari dan mengajarkan Al Quran, sebagaimana sabda beliau:

(خَيْرُكُم مَنْ تَعَلَّمَ ٱلْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)

Artinya :

"Sebaik baik kalian adalah orang yang mempelajari Al Quran dan yang mengajarkannya." (H.R Bukhari)

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* juga bersabda:

(مَنْ عَلَّمَ آيَةً مِنْ كِتَابِ ٱللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ كَانَ لَهُ ثَوَابُهَا مَا تُلِيَتْ)

Artinya :

"Barang siapa yang mengajarkan satu ayat dari kitab Allah 'Azza wa Jalla maka baginya pahala selama ayat itu dibaca." (As Silsilah ash shahihah no. 1335)

Al-Muzani *rahimahullah* berkata: 'Aku mendengar Imam Asy-Syafi'i berkata:

(مَنْ تَعَلَّمَ ٱلْقُرْآنَ عَظُمَتْ قِيمَتُهُ)

Artinya :

"Barang siapa yang mempelajari Al Quran, maka menjadi agunglah kedudukannya."

Kaum salaf amat perhatian terhadap masalah tersebut, sehingga mereka dengan suka rela mencurahkan waktu dan hidupnya untuk itu, seperti seorang Tabi'in yang bernama Abu Abdurrahman as-Sulami. Beliau belajar Al Quran dengan sungguh-sungguh kepada Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, dan Abdullah bin Mas'ud.

Setelah itu dia menyibukkan diri untuk mengajarkannya kepada manusia selama 40 tahun di Masjid Kufah. Tabi'in inilah yang meriwayatkan hadits di atas, seraya menyatakan: "Hadits inilah yang membuatku bertahan duduk di tempat ini."

Syaikh Salim bin Ied al-Hilali-hafidzahullah berkata ketika menjelaskan hadits Utsman sebelumnya:

قَارِئُ ٱلْقُرْآنِ مِنْ غَيْرِ مُعَلِّمٍ لَا يَقْدِرُ عَلَيْهِ مِنْ
حَيْثُ قِرَاءَتُهُ لِمَا فِيهِ تَجْوِيدٌ وَأَحْكَامٌ وَمَا فِيهِ مِنْ
عُلُومٍ وَكُلُّ ذَالِكَ يَحْتَاجُ إِلَى مُعَلِّمٍ وَلِذَا فَقَدْ حَضَّ

عَلَى طَلَبِهِ مِن عِندِ أَهلِهِ وَحَضَّ عَلَى تعلِيمِهِ لِمَن يَطلُبُهُ وَكُلُّ ذَالِكَ مُعَلَّقٌ بِمَنْ عَلَّمَهُ

Artinya :

"Pembaca Al Quran yang tidak berguru tidak akan sanggup membacanya (dengan benar) karena di dalamnya berhubungan dengan tajwid, hukum-hukum dan ilmu-ilmu lainnya; semua itu membutuhkan bimbingan seorang guru. Karena, beliau (Nabi shallallahu 'alaihi wasallam) menganjurkan orang yang telah mempelajarinya agar mengajarkannya. Tentu saja hal tersebut sangat bergantung pada orang yang mengajarinya."

ILMU TAJWID

Ilmu Tajwid

A. Definisi Ilmu Tajwid

- **Menurut bahasa artinya membaguskan.**
- **Menurut istilah adalah :**

إِخْرَاجُ كُلِّ حَـرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ مَعَ إِعْطَائِهِ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ

Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan mustahaknya.

Hak Huruf :	Sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti: syiddah dan rakhâwah
Mustahak :	Sifat yang nampak sewaktu-waktu dan membutuhkan sifat lain, seperti: tafkhim, tarqiq, ikhfâ' dan lain sebagainya.

B. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

- Secara teori adalah **fardhu kifayah.**
- Hukum membaca Al Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah **fardhu 'ain.**

C. Takalluf Dalam Ilmu Tajwid

Dianjurkan bagi qari untuk membaca Al Quran tanpa takalluf (beban) dan tanpa ta'assuf (kaku).

Takalluf terbagi menjadi dua :		
1.	مَحْمُودٌ	Mencoba membetulkan lidah ketika membaca Al Quran, agar menjadi qiraah yang shahih tanpa takalluf. Hal ini biasanya terjadi pada awal pembelajaran dan akan hilang dengan memperbaiki bacaan qiraah.
2.	مَذْمُومٌ	Berlebih-lebihan dalam membaca Al Quran, sehingga tidak enak didengarkan

Lahn Pada Tilawah Al Quran

A. Makna Lahn

- Secara bahasa yaitu menyimpang dari kebenaran.
- Secara istilah yaitu kesalahan pada tilawah Al Quran.

B. Pembagian Lahn

Lahn terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:	
1. Lahn jaly (اَللَّحْنُ الْجَلِيُّ)	yaitu kesalahan yang masuk pada lafadz sehingga merusak makna atau merusak i'rob.
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ← أَنْعَمْتُ عَلَيْهِمْ	
فَكَسَّرَكُمْ ← فَكَثَّرَكُمْ	
عَصَى ← عَسَى	

Note : *Lahn jaly hukumnya haram secara mutlak, karena ia mengubah lafadz Al Quran yang dapat mengubah makna. Adapun orang yang awam wajib baginya belajar.*

2. Lahn khafiy

(ٱللَّحْنُ ٱلْخَفِيُّ)

yaitu kesalahan yang masuk pada lafadz sehingga merusak kesempurnaan sifatnya tanpa mengeluarkan dari tempatnya.

Tanpa dipanjangkan 4 atau 5 harakat pada wau (و)	سُوٓءَ ٱلْعَذَابِ
Mengidzhârkan **nûn (ن)** (Nûn sukun dibaca jelas yang seharusnya dibaca samar / ikhfâ')	

Note : *Hukum lahn khafiy ini terjadi perbedaan pendapat diantara para ulama, yakni antara yang memakruhkan dan mengharamkannya.*

Untuk menghindari lahn-lahn tersebut harus tilawah secara talaqi dan musyafahah.

HUKUM MENGAMALKAN TAJWID

Hukun Mengamalkan Tajwid
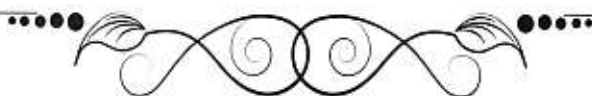
Para ulama berbeda pendapat tentang hukum beriltizam (komitmen dan konsisten) dengan tajwid menjadi 3 yaitu:

Pertama	hukumnya wajib	Beberapa ulama berpendapat bahwa mengamalkan seluruh hukum tajwid adalah wajib bagi orang yang membaca Al Quranul Karim. Sehingga orang yang meninggalkannya berdosa.
Kedua	Hukumnya tidak wajib	Para ulama lainnya berpendapat bahwa tidak wajib mengamalkan hukum-hukum tajwid ketika membaca Al Quranul Karim. Alasannya adalah hal tersebut sangat memberatkan kaum muslimin, sedangkan Allah berfirman : وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي ٱلدِّينِ مِنْ حَرَجٍ

		"dan Dia tidak menjadikan kesukaran untukmu dalam agama" *(QS. Al-Hajj (22):78)*
Ketiga	hukumnya antara dua pendapat di atas	Sebagian ulama memiliki pendapat yang pertengahan dalam hal ini. Mereka memperinci hukum-hukum tajwid sebagai berikut : a) Dari sisi makhârijul hurûf (tempat keluarnya huruf). Beriltizam dengannya wajib sehingga melalaikan dan meninggalkannya haram secara mutlak. Seperti : • Mengubah bacaan huruf ḥâ' (ح) dengan huruf khâ' (خ) atau • Mengubah bacaan huruf ḥâ' (ح) dengan huruf hâ' (ه) pada (ٱلرَّحْمَٰنِ)

b) Dari sisi shifâtul hurûf (sifat-sifat huruf), yaitu sifat wajib dan sifat penghias :

Sifat yang wajib apabila sifat itu berubah maka ia akan mengeluarkan huruf dari hakikatnya. Hukum beriltizam dengannya wajib, dan meninggalkannya haram secara mutlak. Seperti :

- Mentafkhimkan sîn (س) pada (عَسَى);

dan

- Mentarqiqkan shâd (ص) pada (عَصَى).

Adapun sifat penghias seperti :

- Mentarqiqkan râ' (ر) yang berharakat fathah atau dhammah,

contohnya :

(ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ)

atau (كَفَرُوا);

- Tidak menjelaskan sifat hams pada huruf hams dan tafasysyî pada huruf ش ;
- Tidak menjelaskan tempo huruf rakhâwah yang sukun sebagai perbandingan dengan syiddah;

Termasuk dari apa yang diistilahkan oleh ulama dengan *lahn khafiy*.

Sifat penghias :
Hukumnya terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Apabila qiraahnya dalam rangka talaqqi dan musyafahah, maka hukumnya wajib menghindari lahn khafiy dan tidak boleh (haram) secara mutlak secara sengaja melakukannya walaupun tidak merusak makna, karena maqam (kedudukannya) di sini adalah maqam riwayat sedangkan lahn khafiy merupakan kedustaan dalam riwayat.

2. Apabila qiraahnya dalam rangka tilawah biasa, maka hukumnya tidak wajib. dalam hal ini terbagi menjadi dua :

   Pertama, jika si qari adalah seorang yang mutqin (mahir) dan mengerti hukum tajwid, maka tercela bagi dirinya membaca Al Quran dengan tidak memakai hukum-hukumnya.

   Kedua, Jika si qari adalah orang awam, maka in syâ Allah tidak mengapa, karena dia meninggalkan sifat-sifat tazyiniyyah tahsiniyyah (hiasan) yang tidak mengeluarkan huruf dari tempatnya serta tidak merusak makna. Wallahu A'lam.

ISTIADZAH DAN BASMALAH

Istiadzah Dan Basmalah
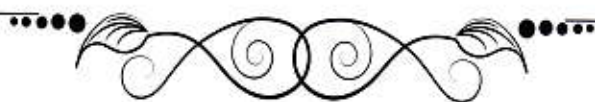
A. Istiadzah

1. Lafadz:

أَعُوذُ بِٱللَّهِ ٱلسَّمِيعِ ٱلْعَلِيمِ مِنَ ٱلشَّيْطَانِ ٱلرَّجِيمِ

أَعُوذُ بِٱللَّهِ مِنَ ٱلشَّيْطَانِ ٱلرَّجِيمِ

2. Cara membaca :

- Dibaca pelan ketika tilawah pelan.
- Dibaca pelan ketika sendirian meskipun tilawah bersuara.
- Dibaca keras bila tilawah keras dan ada orang lain yang mendengarkan.
- Ketika bergantian bisa dibaca oleh yang pertama saja, bisa juga masing masing membaca.

B. Basmalah

1. Lafadz :

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

2. Cara membaca :

- Dibaca ketika memulai tilawah dari awal surat kecuali surat At-Taubah.
- Ketika tilawah dimulai dari tengah surat, basmalah boleh dibaca boleh tidak.

Cara Menyambung Istiadzah, Basmalah, Dan Awal Surat
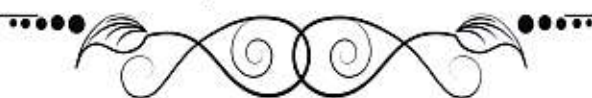
1. Dipisah semua :
أَعُوذُ بِٱللَّهِ مِنَ ٱلشَّيْطَانِ ٱلرَّجِيمِ – بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ – قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ١
2. Disambung semua :
أَعُوذُ بِٱللَّهِ مِنَ ٱلشَّيْطَانِ ٱلرَّجِيمِ بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ١
3. Menyambung istiadzah dengan basmalah :
أَعُوذُ بِٱللَّهِ مِنَ ٱلشَّيْطَانِ ٱلرَّجِيمِ بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ – قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ١
4. Menyambung basmalah dengan awal surat :
أَعُوذُ بِٱللَّهِ مِنَ ٱلشَّيْطَانِ ٱلرَّجِيمِ – بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ١

Cara Menyambung Dua Surat
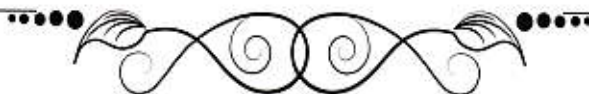
1. Dipisah semua :

فِي جِيدِهَا حَبۡلٞ مِّن مَّسَدِۭ ۝٥ - بِسۡمِ ٱللَّهِ
ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ - قُلۡ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ۝١

2. Disambung semua :

فِي جِيدِهَا حَبۡلٞ مِّن مَّسَدِۭ ۝٥ بِسۡمِ ٱللَّهِ
ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ قُلۡ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ۝١

3. Menyambung basmalah dengan awal surat :

فِي جِيدِهَا حَبۡلٞ مِّن مَّسَدِۭ ۝٥ - بِسۡمِ ٱللَّهِ
ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ قُلۡ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ۝١

MENGENAL HURUF HIJAIYYAH

Mengenal Huruf Hijaiyyah

قاف	Qâf	ق	زاي	Zây	ز	الف	Alif	ا
كاف	Kâf	ك	سين	Sîn	س	باء	Bâ’	ب
لام	Lâm	ل	شين	Syîn	ش	تاء	Tâ’	ت
ميم	Mîm	م	صاد	Shâd	ص	ثاء	Tsâ’	ث
نون	Nûn	ن	ضاد	Dhâd	ض	جيم	Jîm	ج
واو	Wâu	و	طاء	Thâ’	ط	حاء	Ḥâ’	ح
هاء	Hâ’	ه	ظاء	Dzhâ’	ظ	خاء	Khâ’	خ
لام الف	Lâm Alif	لا	عين	Aîn’	ع	دال	Dâl	د
همزة	Hamzah	ء	غين	Ghaîn	غ	ذال	Dzâl	ذ
ياء	Yâ’	ي	فاء	Fâ’	ف	راء	Râ’	ر

Latihan Pengucapan Huruf Hijaiyyah				
أ	ءَا ءِيْ ءُوْ أَأْ	أُوْ ءًا أَنِ أَأْنَ	مِنَ ٱلْمُؤْنِ	مَئِيْئًا أَنِءَا
ب	بَا بِيْ بُوْ أَبْ	بُوْ بًا بَنِ بَبْنَ	مِنَ ٱلْمُبْنِ	مَبِيْبًا بَنِبَا
ت	تَا تِيْ تُوْ أَتْ	تُوْ تًا تَنِ تَتْنَ	مِنَ ٱلْمُتْنِ	مَتِيْتًا تَنِتَا
ث	ثَا ثِيْ ثُوْ أَثْ	ثُوْ ثًا ثَنِ ثَثْنَ	مِنَ ٱلْمُثْنِ	مَثِيْثًا ثَنِثَا
ج	جَا جِيْ جُوْ أَجْ	جُوْ جًا جَنِ جَجْنَ	مِنَ ٱلْمُجْنِ	مَجِيْجًا جَنِجَا
ح	حَا حِيْ حُوْ أَحْ	حُوْ حًا حَنِ حَحْنَ	مِنَ ٱلْمُحْنِ	مَحِيْحًا حَنِحَا
خ	خَا خِيْ خُوْ أَخْ	خُوْ خًا خَنِ خَخْنَ	مِنَ ٱلْمُخْنِ	مَخِيْخًا خَنِخَا
د	دَا دِيْ دُوْ أَدْ	دُوْ دًا دَنِ دَدْنَ	مِنَ ٱلْمُدْنِ	مَدِيْدًا دَنِدَا
ذ	ذَا ذِيْ ذُوْ أَذْ	ذُوْ ذًا ذَنِ ذَذْنَ	مِنَ ٱلْمُذْنِ	مَذِيْذًا ذَنِـذَا
ر	رَا رِيْ رُوْ أَرْ	رُوْ رًا رَنِ رَرْنَ	مِنَ ٱلْمُرْنِ	مَرِيْرًا رَنِرَا
ز	زَا زِيْ زُوْ أَزْ	زُوْ زًا زَنِ زَزْنَ	مِنَ ٱلْمُزْنِ	مَزِيْزًا زَنِزَا
س	سَا سِيْ سُوْ أَسْ	سُوْ سًا سَنِ سَسْنَ	مِنَ ٱلْمُسْنِ	مَسِيْسًا سَنِسَا
ش	شَا شِيْ شُوْ أَشْ	شُوْ شًا شَنِ شَشْنَ	مِنَ ٱلْمُشْنِ	مَشِيْشًا شَنِشَا
ص	صَا صِيْ صُوْ أَصْ	صُوْ صًا صَنِ صَصْنَ	مِنَ ٱلْمُصْنِ	مَصِيْصًا صَنِصَا

ض	ضَا ضِيْ ضُوْ أَضْ	ضُوْ ضًا ضَنِ ضَضْنَ	مِنَ ٱلْمُضْنِ	مَضِيْضًا ضَنِضَا
ط	طَا طِيْ طُوْ أَطْ	طُوْ طًا طَنِ طَطْنَ	مِنَ ٱلْمُطْنِ	مَطِيْطًا طَنِطَا
ظ	ظَا ظِيْ ظُوْ أَظْ	ظُوْ ظًا ظَنِ ظَظْنَ	مِنَ ٱلْمُظْنِ	مَظِيْظًا ظَنِظَا
ع	عَا عِيْ عُوْ أَعْ	عُوْ عًا عَنِ عَعْنَ	مِنَ ٱلْمُعْنِ	مَعِيْعًا عَنِعَا
غ	غَا غِيْ غُوْ أَغْ	غُوْ غًا غَنِ غَغْنَ	مِنَ ٱلْمُغْنِ	مَغِيْغًا غَنِغَا
ف	فَا فِيْ فُوْ أَفْ	فُوْ فًا فَنِ فَفْنَ	مِنَ ٱلْمُفْنِ	مَفِيْفًا فَنِفَا
ق	قَا قِيْ قُوْ أَقْ	قُوْ قًا قَنِ قَقْنَ	مِنَ ٱلْمُقْنِ	مَقِيْقًا قَنِقَا
ك	كَا كِيْ كُوْ أَكْ	كُوْ كًا كَنِ كَكْنَ	مِنَ ٱلْمُكْنِ	مَكِيْكًا كَنِكَا
ل	لَا لِيْ لُوْ أَلْ	لُوْ لًا لَنِ لَلْنَ	مِنَ ٱلْمُلْنِ	مَلِيْلًا لَنِلَا
م	مَا مِيْ مُوْ أَمْ	مُوْ مًا مَنِ مَمْنَ	مِنَ ٱلْمُمْنِ	مَمِيْمًا مَنِمَا
ن	نَا نِيْ نُوْ أَنْ	نُوْ نًا نَنِ نَنَّ	مِنَ ٱلْمُنِّ	مَنِيْنًا نَنِنَا
و	وَا وِيْ وُوْ أَوْ	وُوْ وًا وَنِ وَوْنَ	مِنَ ٱلْمُوْنِ	مَوِيْوًا وَنِوَا
ه	هَا هِيْ هُوْ أَهْ	هُوْ هًا هَنِ هَهْنَ	مِنَ ٱلْمُهْنِ	مَهِيْهًا هَنِهَا
ي	يَا يِيْ يُوْ أَيْ	يُوْ يًا يَنِ يَيْنَ	مِنَ ٱلْمِيْنِ	مَيِيْيًا يَنِيَا

MENGENAL TANDA BACA YANG TERDAPAT DALAM AI QURAN

Mengenal Tanda Baca Yang Terdapat Dalam Al Quran
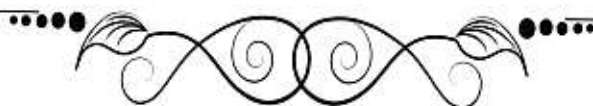
Tanda baca dalam Al Quran

Fathah	Kasrah	Dhammah	Fathatain	Kasratain	Dhammatain	Sukun	Tasydid
ـَ	ـِ	ـُ	ـً	ـٍ	ـٌ	ـْ	ـّ

Tanda baca fathah

TANDA BACA	KETERANGAN
ـَ	1. **FATHAH** adalah harakat yang berbentuk seperti garis miring kecil (ـَ) yang berada di atas satu huruf arab. Hukum ini melambangkan fonem yang berbunyi "a". Jika huruf hijaiyyah diberi harakat fathah maka dibacanya pun serba "a" misalnya huruf lâm diberi harakat fathah maka akan menjadi "la".

Contoh bacaan berharakat fathah :

رَ	ذَ	دَ	خَ	حَ	جَ	ثَ	تَ	بَ	أَ
فَ	غَ	عَ	ظَ	طَ	ضَ	صَ	شَ	سَ	زَ
يَ		هَ	وَ	نَ	مَ	لَ	كَ	قَ	
أَكَلَ		أَخَذَ		لَمَسَ		نَبَتَ		حَضَرَ	
مَنَعَ		قَرَأَ		وَقَعَ		فَعَلَ		نَظَرَ	

Tanda baca kasrah

TANDA BACA	KETERANGAN
ـِ	2. **KASRAH** merupakan harakat yang berbentuk layaknya garis miring kecil yang diletakkan di bawah satu huruf arab (ـِ). Hukum ini melambangkan fonem "i" sehingga jika huruf hijaiyyah diberi harakat kasrah maka dibacanya pun akan lain, misalnya huruf lâm diberi harakat kasrah, maka akan menjadi "li".

Contoh bacaan berharakat kasrah :

رِ	ذِ	دِ	خِ	حِ	جِ	ثِ	تِ	بِ	إِ
فِ	غِ	عِ	ظِ	طِ	ضِ	صِ	شِ	سِ	زِ
		يِ	هِ	وِ	نِ	مِ	لِ	كِ	قِ
سَفِهَ		لَقِيَ		عَمِلَ		تَبِعَ		حَسِبَ	
أَخِي		خَسِرَ		خَشِيَ		رَضِيَ		حَبِطَ	

Tanda baca dhammah

TANDA BACA	KETERANGAN
ـُـ	3. **DHAMMAH** merupakan harakat yang berbentuk layaknya huruf wâu kecil yang diletakkan di atas satu huruf arab (ـُـ). Hukum ini melambangkan fonem "u", jadi jika huruf hijaiyyah diberi harakat dhammah maka akan menjadi serba "u", misalnya lâm diberi harakat dhammah maka akan menjadi "lu".

Contoh bacaan berharakat dhammah :

رُ	ذُ	دُ	خُ	حُ	جُ	ثُ	تُ	بُ	أُ
فُ	غُ	عُ	ظُ	طُ	ضُ	صُ	شُ	سُ	زُ
		يُ	هُ	وُ	نُ	مُ	لُ	كُ	قُ

وُجِدَ	عَضُدَكَ	يَقُولُ	أَشَدُّ	يَمُدُّهُ
غُلِبَ	يَصِلُ	قُتِلَ	أُذِنَ	قُضِيَ

Tanda baca sukun

TANDA BACA	KETERANGAN
ـْ	4. **SUKUN** merupakan harakat yang berbentuk setengah lingkaran, dan ditulis sedikit pipih (ـْ) seperti kepala huruf ḥâ' " ح "

Contoh bacaan berharakat sukun :

أَثْ	أَتْ	أَبْ	أَأْ
أَدْ	أَخْ	أَحْ	أَجْ
أَسْ	أَزْ	أَرْ	أَذْ
أَطْ	أَضْ	أَصْ	أَشْ
أَفْ	أَغْ	أَعْ	أَظْ
أَمْ	أَلْ	أَكْ	أَقْ
أَيْ	أَهْ	أَوْ	أَنْ

Catatan :

- **Huruf yang berwarna merah apabila bertanda sukun, harus dibaca dengan qalqalah (memantul) :**

ب - ج - د - ط - ق

Tanda baca tasydid

TANDA BACA	KETERANGAN
ـّـ	5. **TASYDID** yaitu harakat yang bentuknya seperti huruf w (ـّـ), harakat tasydid merupakan lambang yang menûnjukkan huruf dengan konsonan ganda, diucapkan dengan ditekan atau ditahan, atau ungkapan dua huruf yang sama, huruf yang pertama sukun dan huruf yang kedua berharakat. Contoh : أَبْبَ menjadi أَبَّ

Contoh bacaan tasydid :

أَحَّ	أَجَّ	أَثَّ	أَتَّ	أَبَّ	أَأَّ
أَسَّ	أَزَّ	أَرَّ	أَذَّ	أَدَّ	أَخَّ
أَعَّ	أَظَّ	أَطَّ	أَضَّ	أَصَّ	أَشَّ
أَمَّ	أَلَّ	أَكَّ	أَقَّ	أَفَّ	أَغَّ
		أَيَّ	أَهَّ	أَوَّ	أَنَّ

Catatan : Huruf mîm bertasydid (مّ) dan nûn bertasydid (نّ)

- Membacanya dengan : ditahan lebih lama disertai ghunnah (dengung).

Tanda baca tanwin

TANDA BACA	KETERANGAN
ــً ــٌ ــٍ	**6. TANWIN** (ــً ــٌ ــٍ = ـُ نْ / ـِ نْ / ـَ نْ) Menurut bahasa adalah At-Tashwit (bersuara). Adapun menurut istilah adalah : نُونٌ سَاكِنَةٌ زَائِدَةٌ تَلْحَقُ أَخِرَ الْإِسْمِ وَصْلًا وَتُفَارِقُهُ رَسْمًا وَوَقْفًا "Nûn sukun zaidah (tambahan) yang terdapat pada akhir isim (kata benda) ketika washal dan tidak ada secara rasm (penulisan) ketika waqaf."

sambung

Contoh bacaan tanwin :

جًا جٍ جٌ	ثًا ثٍ ثٌ	تًا تٍ تٌ	بًا بٍ بٌ	أً إٍ أٌ
رًا رٍ رٌ	ذًا ذٍ ذٌ	دًا دٍ دٌ	خًا خٍ خٌ	حًا حٍ حٌ
ضًا ضٍ ضٌ	صًا صٍ صٌ	شًا شٍ شٌ	سًا سٍ سٌ	زًا زٍ زٌ
فًا فٍ فٌ	غًا غٍ غٌ	عًا عٍ عٌ	ظًا ظٍ ظٌ	طًا طٍ طٌ
نًا نٍ نٌ	مًا مٍ مٌ	لًا لٍ لٌ	كًا كٍ كٌ	قًا قٍ قٌ
يًا يٍ يٌ		هًا هٍ هٌ		وًا وٍ وٌ

MENGENAL BACAAN PANJANG (MAD)

Mengenal Bacaan Panjang (Mad)
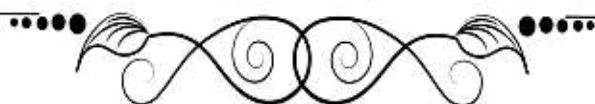
Huruf mad ada 3, yaitu :

1. Wâu sukun (وْ)
2. Yâ' sukun (يْ)
3. Alif (ا)

Adapun pasangan dari masing-masing huruf mad diatas adalah :

- Alif (ا) sebelumnya fathah (ـَ)
- Wâu sukun (وْ) sebelumnya dhammah (ـُ)
- Yâ' sukun (يْ) sebelumnya kasrah (ـِ)

Contoh bacaan mad :

تَا - تِي - تُو	بَا - بِي - بُو	ءَا - ئِي - أُو
حَا - حِي - حُو	جَا - جِي - جُو	ثَا - ثِي - ثُو
ذَا - ذِي - ذُو	دَا - دِي - دُو	خَا - خِي - خُو
سَا - سِي - سُو	زَا - زِي - زُو	رَا - رِي - رُو

ضَا ـ ضِي ـ ضُو	صَا ـ صِي ـ صُو	شَا ـ شِي ـ شُو
عَا ـ عِي ـ عُو	ظَا ـ ظِي ـ ظُو	طَا ـ طِي ـ طُو
قَا ـ قِي ـ قُو	فَا ـ فِي ـ فُو	غَا ـ غِي ـ غُو
مَا ـ مِي ـ مُو	لَا ـ لِي ـ لُو	كَا ـ كِي ـ كُو
هَا ـ هِي ـ هُو	وَا ـ وِي ـ وُو	نَا ـ نِي ـ نُو
	يَا ـ يِي ـ يُو	

MENGENAL ALIF KECIL, YÂ' KECIL DAN WÂU KECIL SEBAGAI BACAAN PANJANG

Mengenal Alif Kecil, Yâ' Kecil Dan Wâu Kecil Sebagai Bacaan Panjang
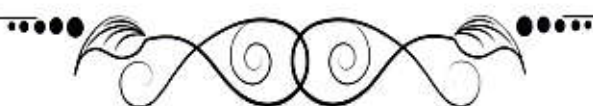
Di antara tanda istilah mad dalam mushaf Al Quran, yaitu :

1. Wâu kecil (ۥ)
2. Yâ' kecil (ۦ)
3. Alif kecil (ٰ)

Contoh bacaan mad dengan menggunakan wâu kecil, yâ' kecil dan alif kecil :

تَـٰ - تِۦ - تُۥ	بَـٰ - بِۦ - بُۥ	ءَا - ءِۦ - ءُۥ
حَـٰ - حِۦ - حُۥ	جَـٰ - جِۦ - جُۥ	ثَـٰ - ثِۦ - ثُۥ
ذَا - ذِۦ - ذُۥ	دَا - دِۦ - دُۥ	خَـٰ - خِۦ - خُۥ
سَـٰ - سِۦ - سُۥ	زَا - زِۦ - زُۥ	رَا - رِۦ - رُۥ

ضَٰ - ضِۦ - ضُۥ	صَٰ - صِۦ - صُۥ	شَٰ - شِۦ - شُۥ
عَٰ - عِۦ - عُۥ	ظَٰ - ظِۦ - ظُۥ	طَٰ - طِۦ - طُۥ
قَٰ - قِۦ - قُۥ	فَٰ - فِۦ - فُۥ	غَٰ - غِۦ - غُۥ
مَٰ - مِۦ - مُۥ	لَٰ - لِۦ - لُۥ	كَٰ - كِۦ - كُۥ
هَٰ - هِۦ - هُۥ	وَٰ - وِۦ - وُۥ	نَٰ - نِۦ - نُۥ
	يَٰ - يِۦ - يُۥ	

HURUF MAD YANG BERTEMU DENGAN HAMZAH WASHAL (ALIF ATAU ALIF LÂM)

Huruf Mad Yang Bertemu Dengan Hamzah Washal (Alif atau Alif Lâm)
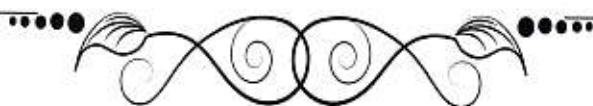
Cara baca huruf mad yang bertemu dengan hamzah washal (alif atau alif lâm) adalah :

1. Dibaca **tidak panjang** ketika ***washal*** **(bacaan sambung).**
2. Dibaca **panjang** ketika ***waqaf*** **(bacaan berhenti).**

Contoh :

Qs. Al-A'râf : 43	... وَقَالُواْ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ
Qs. An-Naml : 15	... وَقَالَا ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ
Qs. Thâhâ : 6	... وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ
Qs. Al-Baqarah : 71	... قَالُواْ ٱلْـَٔـٰنَ جِئْتَ بِٱلْحَقِّ
Qs. Al-Fajr : 12	فَأَكْثَرُواْ فِيهَا ٱلْفَسَادَ
Qs. Al-Isrâ' : 110	قُلِ ٱدْعُواْ ٱللَّهَ أَوِ ٱدْعُواْ ٱلرَّحْمَٰنَ

Qs. Asy-Syu'arâ' : 172	ثُمَّ دَمَّرْنَا ٱلْأَخَرِينَ
Qs. Al-Baqarah : 286	وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ
Qs. At-Taubah : 7	... فَمَا ٱسْتَقَٰمُواْ لَكُمْ
Qs. At-Taubah : 95	... إِذَا ٱنقَلَبْتُمْ إِلَيْهِمْ

Keterangan :

- : Mad
- : Alif / Alif Lâm (Hamzah Washal)

LÂM TA'RIF
(ALIF LÂM / اَلْ)

Lâm Ta'rif
(Alif Lâm / اَلْ)

Lâm Ta'rif adalah lâm yang masuk pada kalimah isim (kata benda) dan didahului oleh hamzah washal yang berharakat fathah (اَلْ). Kalimah isim (kata benda) yang didahului oleh lâm ta'rif maka kalimah (kata) tersebut akan menjadi isim ma'rifah (kata benda yang sudah terketahui / jelas).

Hukum lâm ta'rif terbagi menjadi 2 bagian yaitu :

1. Alif lâm qomariyah disebut dengan idzhâr qomary, **lâm sukun** apabila setelahnya terdapat huruf huruf berikut:

أَبْغِ حَجَّكَ وَخَفْ عَقِيْمَهُ

و	ك	ج	ح	غ	ب	أ
ه	م	ي	ق	ع	ف	خ

Lâm sukun dibaca jelas (lâm qomariyah), contoh :

ٱلْأَرْضُ	ٱلْـجِبَالُ
مِنَ ٱلْـجِنِّ	ٱلْـمَسَاكِينُ
يَعْلَمُونَ ٱلْغَيبَ	

2. Alif lâm syamsiyah disebut dengan idghâm syamsy, lâm sukun apabila setelahnya terdapat huruf-huruf berikut:

طِبْ ثُمَّ صِلْ رَحْمًا تَفُزْ ضِفْ ذَا نِعَمْ

دَعْ سُوءَ ظَنٍّ زُرْ شَرِيفًا لِلْكَرَمِ

ذ	ض	ت	ر	ص	ث	ط
ل	ش	ز	ظ	س	د	ن

Huruf lâm diidghâmkan (dimasukkan) ke dalam huruf syamsiyah yang ada dihadapannya. Contoh :

وَٱلدَّارُ	ٱلسَّمَاءُ
مِنَ ٱلنِّسَاءِ	ٱلنُّجُومُ

مخارج الحروف

MAKHÂRIJUL HURÛF

(Tempat Keluarnya Huruf)

Makhârijul Hurûf

(Tempat Keluarnya Huruf)
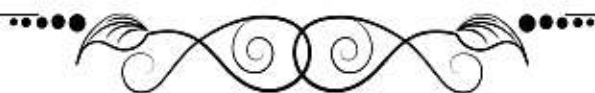
A. Pengertian Makhârijul Hurûf

- **Al-Makhârij secara bahasa** artinya tempat keluar.
- **Secara istilah** adalah tempat keluarnya huruf dan perbedaan dari yang lainnya.

B. Pembagian Makhârijul Huruf

Secara umum makhrajul huruf ada 5 tempat yaitu :			
1.	ٱلْجَوْفُ	Al-Jauf	artinya rongga mulut
2.	ٱلْحَلْقُ	Al-Halq	artinya tenggorokan
3.	ٱللِّسَانُ	Al-Lisân	artinya lidah
4.	ٱلشَّفَتَانُ	Asy-Syafatân	artinya dua bibir
5.	ٱلْخَيْشُومُ	Al-Khaisyûm	artinya rongga hidung

Pembagian Kelompok Besar Makhârijul Hurûf
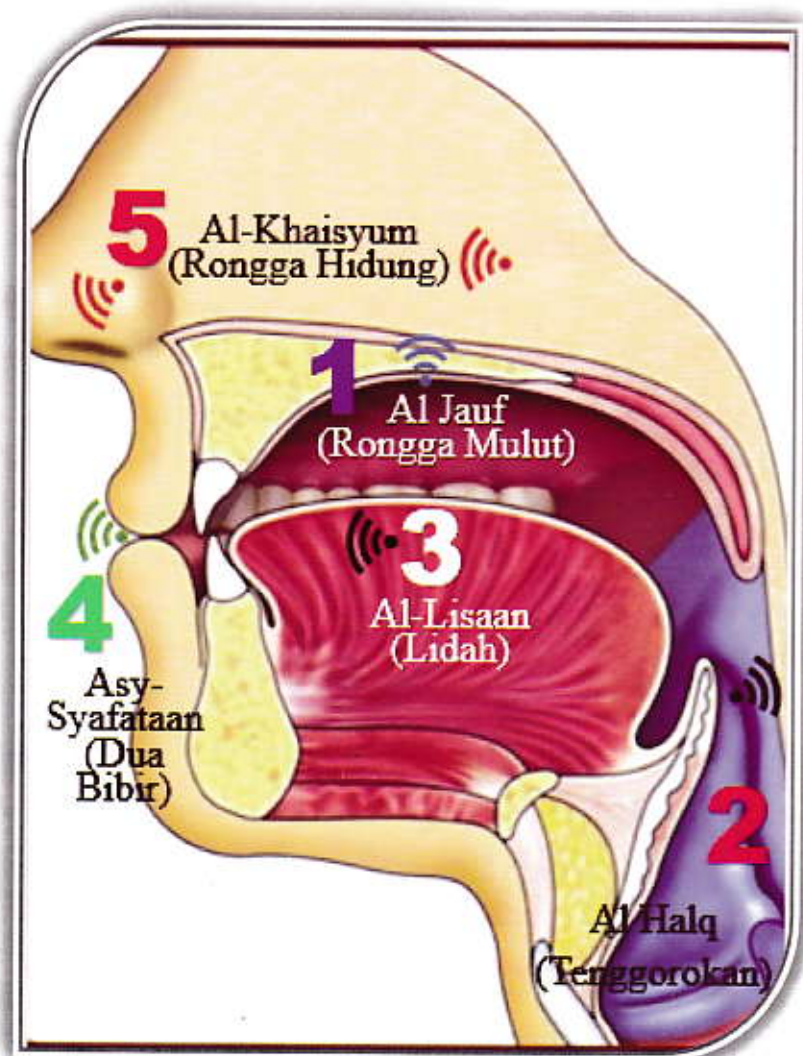
Sedangkan secara terperinci makhârijul huruf berjumlah 17 yaitu :					
1.	اَلْجَوْفُ Al-Jauf	Yaitu rongga mulut sampai tenggorokan, yang keluar dari rongga mulut adalah huruf-huruf mad, adalah:			
		1.	ـُ وْ	Pengucapannya dengan : memonyongkan kedua bibir	Contoh: أَعُوْذُ
			ـِ يْ	Pengucapannya dengan : menurunkan rahang dan bibir bawah	Contoh: نَسْتَعِيْنُ
			ـَ ا	Pengucapannya dengan : membuka mulut	Contoh : خَلَقْنَا

2.	اَلْحَلْقُ Al-Halq	Yaitu tenggorokan, huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan adalah :		
		2.	ء ه	Keluar dari : tenggorokan bagian *bawah*
		3.	ع ح	Keluar dari : tenggorokan bagian *tengah*
		4.	غ خ	Keluar dari : tenggorokan bagian *atas*

3 a	اَللِّسَانُ Al-Lisân	Yaitu lidah, huruf-huruf yang keluar dari lidah adalah :		
		5.	ق	Keluar dari : pangkal lidah atas bertemu dengan langit-langit yang lembek
		6.	ك	Keluar dari : pangkal lidah bawah bertemu dengan langit-langit yang keras
		7.	ج ش ي	Keluar dari : tengah lidah bertemu dengan langit-langit tengah
		8.	ض	Keluar dari : 2 sisi lidah atau salah satunya bertemu dengan gigi geraham atas
		9.	ل	Keluar dari : antara tepi lidah secara bersamaan bertemu dengan gusi atas

3 b	اَللِّسَانُ Al-Lisân	10.	ن	Keluar dari : ujung lidah bertemu dengan gusi atas
		11.	ر	Keluar dari : ujung lidah dan sedikit punggung lidah bertemu dengan gusi atas
		12.	ط د ت	Keluar dari : dari ujung lidah bertemu dengan tempat tumbuh gigi seri atas
		13.	ص ز س	Keluar dari : ujung lidah yang hampir bertemu dengan gigi seri bawah
		14.	ظ ذ ث	Keluar dari : ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri atas

<table>
<tr><td rowspan="4">4.</td><td rowspan="4">اَلشَّفَتَانُ
Asy-Syafatân</td><td colspan="3">Yaitu kedua bibir, huruf-huruf yang keluar dari kedua bibir adalah :</td></tr>
<tr><td>15.</td><td>ف</td><td>keluar dari bibir bawah bagian dalam bertemu dengan ujung gigi seri atas</td></tr>
<tr><td rowspan="2">16.</td><td>ب م</td><td>keluar dari kedua bibir yang dirapatkan</td></tr>
<tr><td>و</td><td>keluar dengan memonyongkan dua bibir</td></tr>
</table>

<table>
<tr><td>5.</td><td>اَلْـخَيْشُومُ
Al-Khaisyûm</td><td>17.</td><td>Yaitu rongga hidung, tempat keluarnya seluruh bunyi ghun-nah (dengung).
Contoh :
عَـمَّ , إِنَّ , ثُـمَّ</td></tr>
</table>

1. AL-JAUF

(Rongga Mulut)
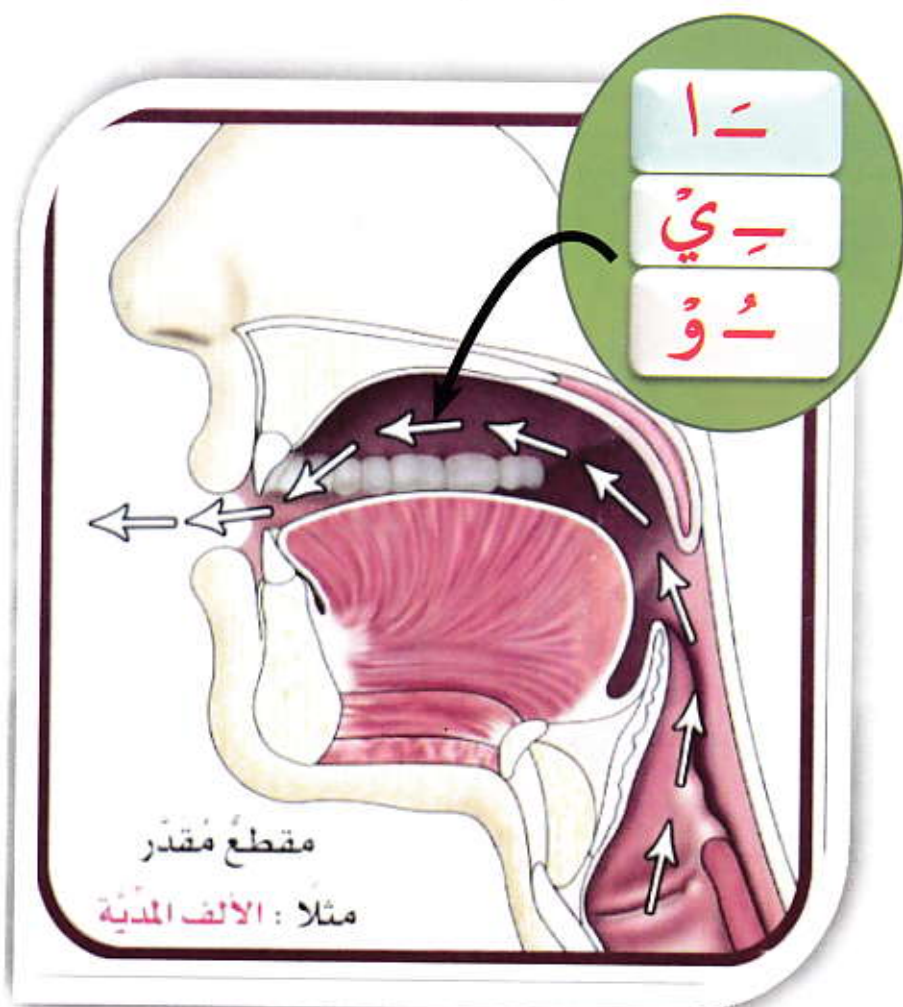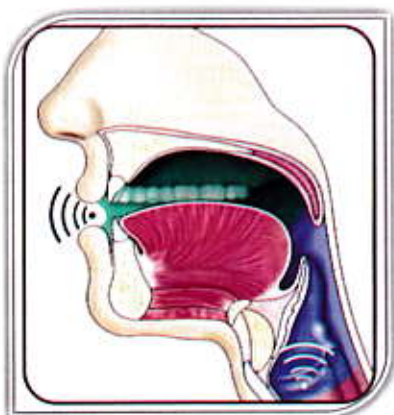
Pengucapannya :

Dengan membuka mulut

Pengucapannya :

Dengan menurunkan rahang dan bibir bawah
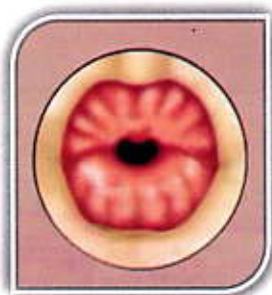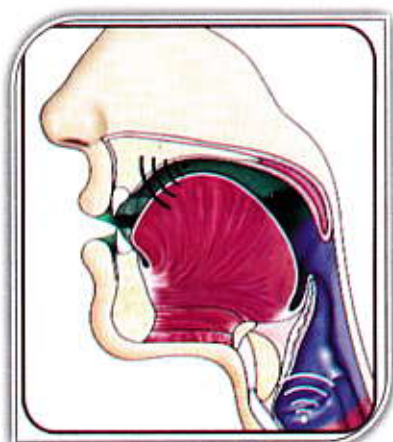
Pengucapannya :

Dengan memonyongkan dua bibir
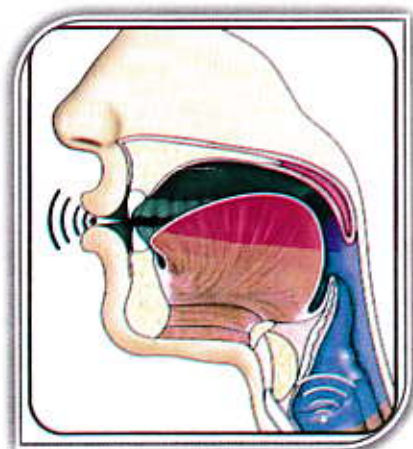
2. AL-HALQ

(Tenggorokan)
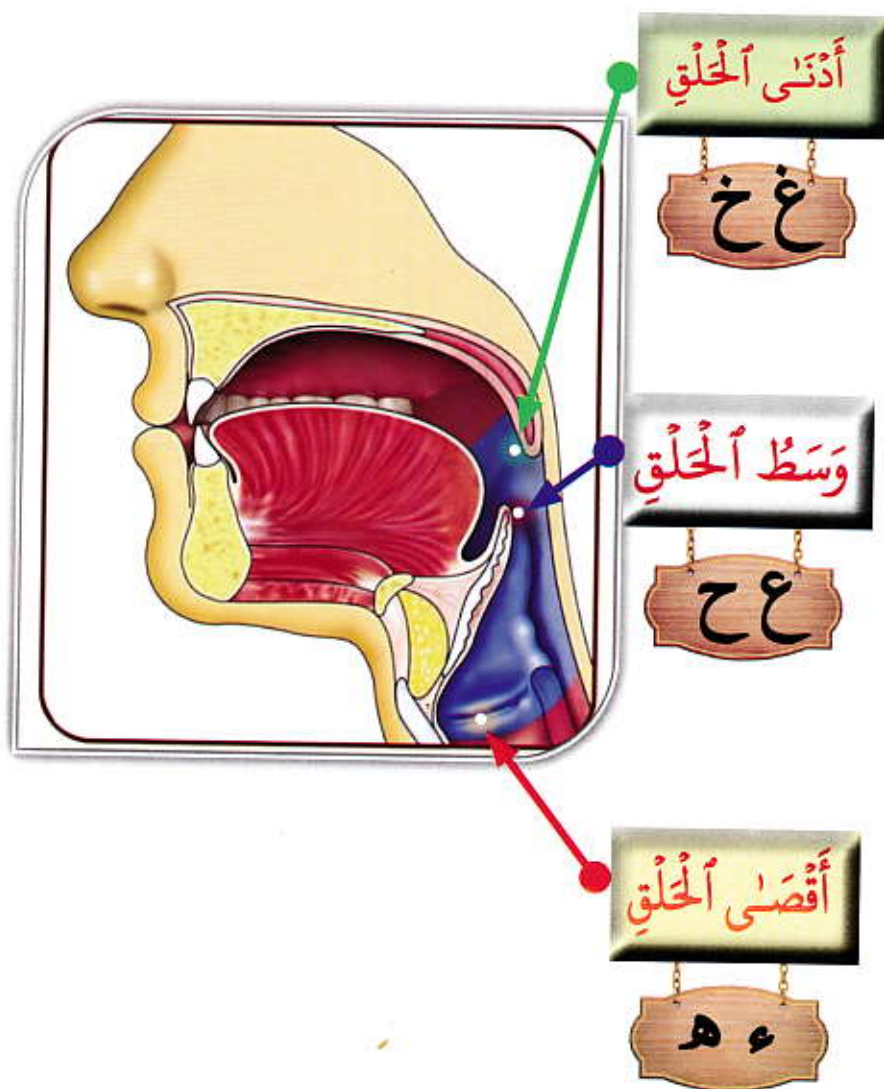
أَدْنَى ٱلْحَلْقِ

غ خ

وَسَطُ ٱلْحَلْقِ

ع ح

أَقْصَى ٱلْحَلْقِ

ء هـ
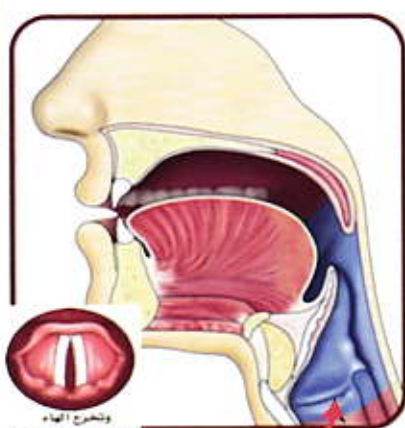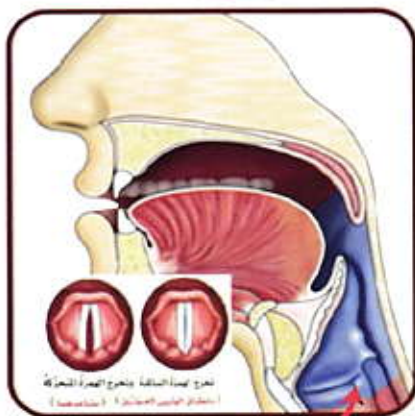
Keluar dari :tenggorokan bagian bawah

وَٱلْمُؤْتَفِكَةَ أَهْوَىٰ

Qs. An-Najm : 53

gambar pita suara
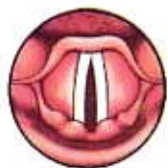
huruf hâ’	**huruf hamzah berharakat**	**huruf hamzah sukun**
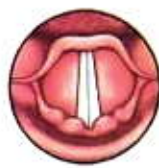
Keluar dari : tenggorokan bagian tengah

عَ عِ عُ أَعْ
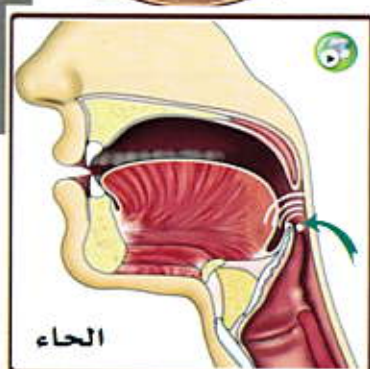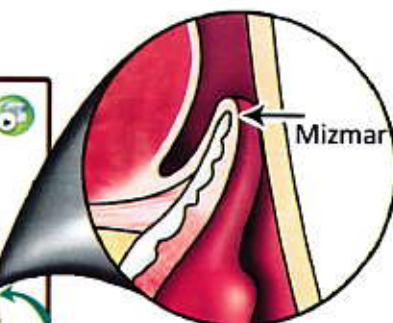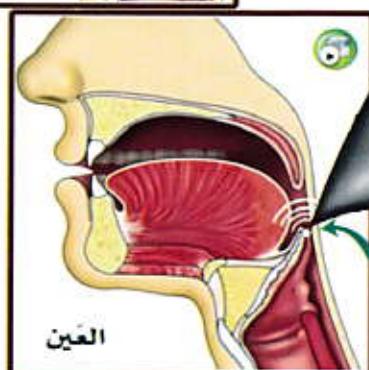
بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ
Qs. Al-Fatihah : 1

يَوۡمَ يُدَعُّونَ إِلَىٰ نَارِ جَهَنَّمَ دَعًّا
Qs. At-Thûr : 13

Keluar dari : tenggorokan bagian atas

غَ غِ غُ أَغْ
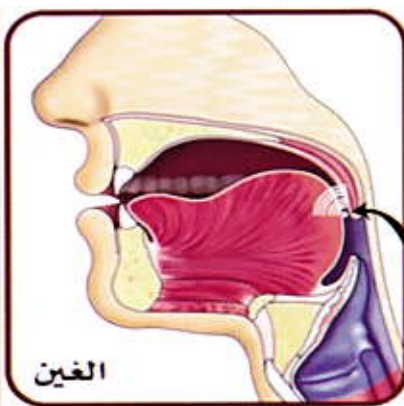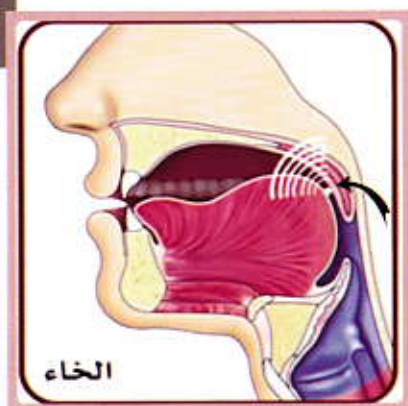
خَ خِ خُ أَخْ

... غَيْرِ ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ ...

Qs. Al-Fatihah : 7

ثُمَّ أَغْرَقْنَا ٱلْآخَرِينَ

Qs. Asy-Syu'arā' : 66 & Qs. Ash-Shāffāt : 82

3. AL-LISÂN

(Lidah)
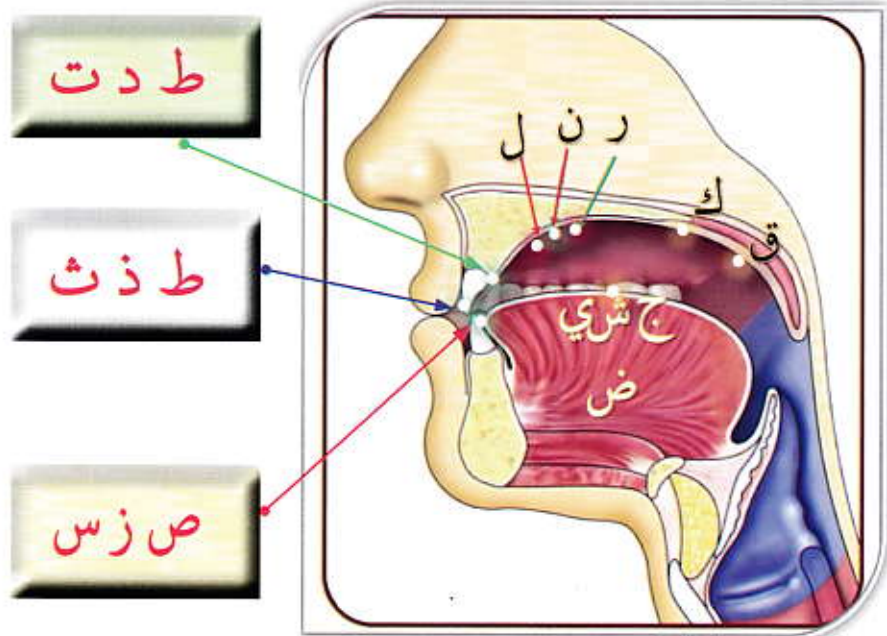
Keluar dari : pangkal lidah atas bertemu dengan langit-langit yang lembek
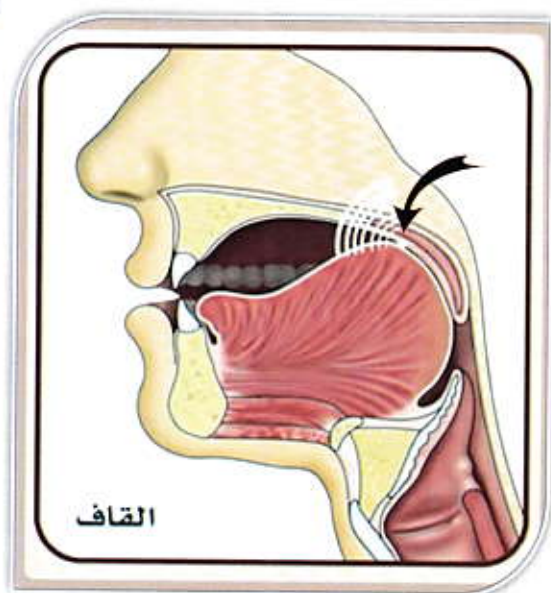
قَ قِ قُ أَقْ

اقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانشَقَّ الْقَمَرُ

Qs. Al-Qâmar : 1

وَإِنَّهُۥ لَحَقُّ الْيَقِينِ

Qs. Al-Hâqqah : 51

Keluar dari : pangkal lidah bawah bertemu dengan langit-langit yang keras
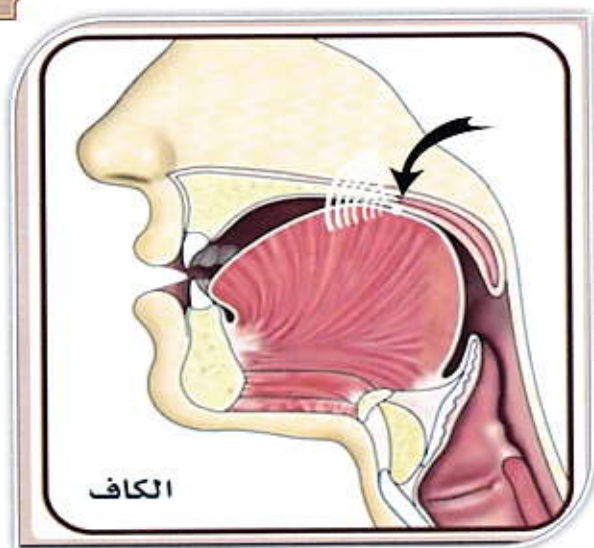
كَ كِ كُ أَكْ

وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ

Qs. Al-Insyirah / Asy-Syarh : 4

كَلَّآ إِذَا دُكَّتِ ٱلْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا

Qs. Al-Fajr : 21

Keluar dari : tengah lidah bertemu dengan langit-langit tengah
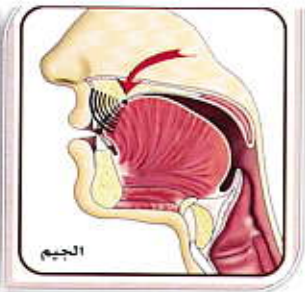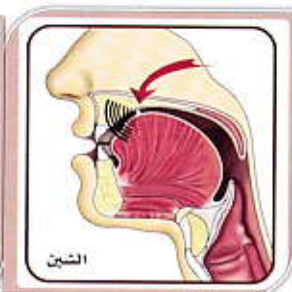
يَ يِ يُ أَيْ	شَ شِ شُ أَشْ	جَ جِ جُ أَجْ

فَنَجَّيْنَٰهُ وَأَهْلَهُۥٓ أَجْمَعِينَ

Qs. Asy-Syu'arā' : 170

وَٱلنَّٰشِرَٰتِ نَشْرًا

Qs. Al-Mursalāt : 3

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Qs. Al-Fatihah : 5

Keluar dari : **dua sisi lidah atau salah satunya bertemu dengan gigi geraham atas**

ضَ ضِ ضُ أَضْ
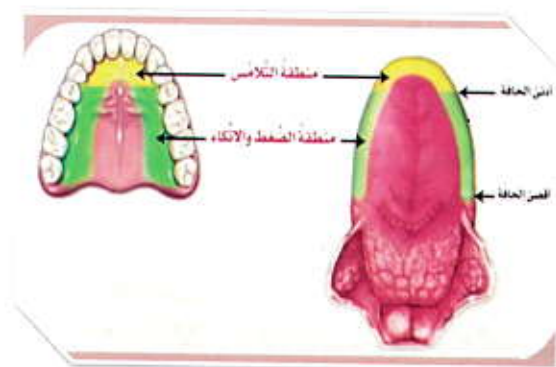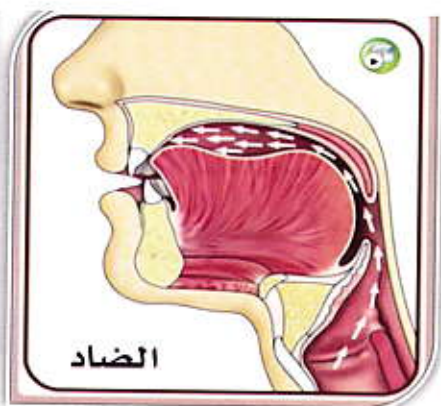
ثُمَّ قَبَضْنَٰهُ إِلَيْنَا قَبْضًا يَسِيرًا

Qs. Al-Furqān : 46

Keluar dari : antara tepi lidah secara bersamaan bertemu dengan gusi atas
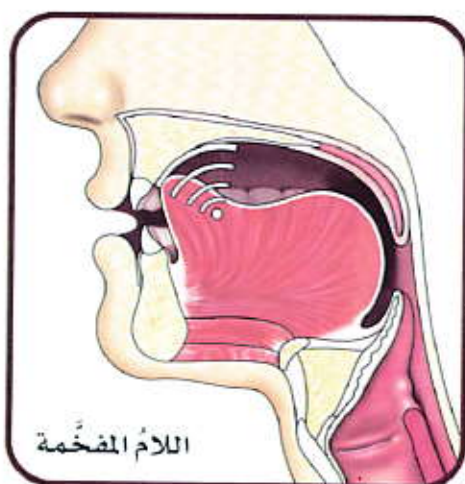
lâm tebal

هُوَ ٱللَّهُ
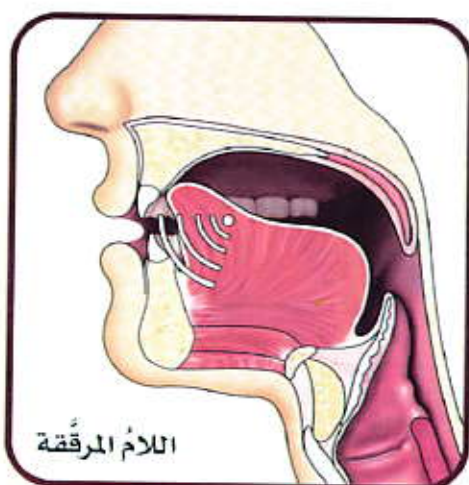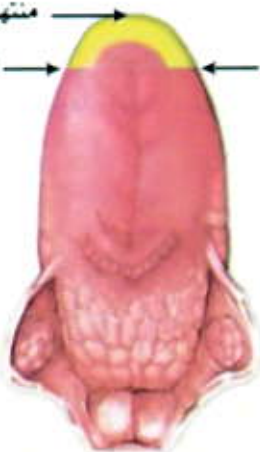
عَبْدُ ٱللَّهِ

lâm tips

بِسْمِ ٱللَّهِ

لِلَّهُ

إِلَّا عِبَادَ ٱللَّهِ ٱلْمُخْلَصِينَ

Qs. Ash-Shâffât : 40, 74, 128, 160

وَٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ

Qs. Ash-Shâffât : 182

تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ٱلْمُبِينِ

Qs. Asy-Syu'arâ' : 2

Keluar dari : ujung lidah bertemu dengan gusi atas
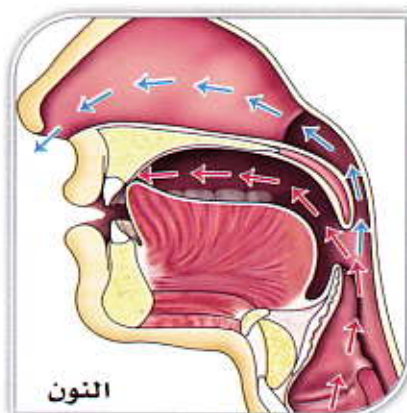
نَ نِ نُ أَنْ

إِنَّكَ مَيِّتٌ وَإِنَّهُم مَّيِّتُونَ

Qs. Az-Zumar : 30

إِنَّ ٱلْمُتَّقِينَ فِي جَنَّٰتٍ وَنَعِيمٍ

Qs. Ath-Thûr : 17

لَمْ يَطْمِثْهُنَّ إِنسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَآنٌّ

Qs. Ar-Rahmân : 74

Keluar dari : dari ujung lidah dan sedikit punggung lidah bertemu gusi atas

râ' tebal

ٱلرَّحۡمَـٰنِ

râ' tipis

بِـرِجۡلِكَ
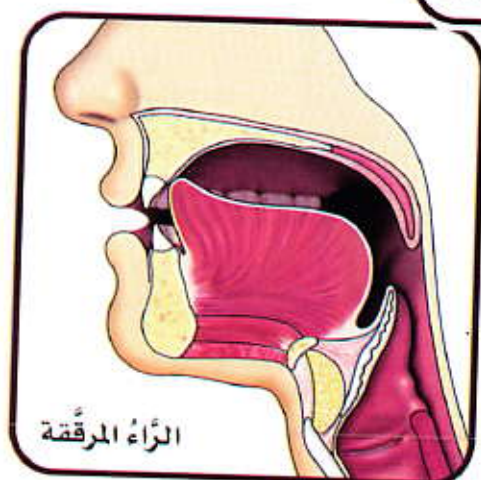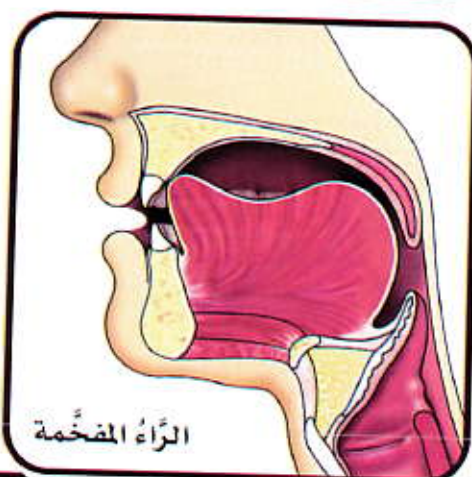
رَ رِ رُ أَرْ

ٱلرَّحۡمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Qs. Al-Fatihah : 3

أَمۡ أَبۡرَمُوٓاْ أَمۡرًا فَإِنَّا مُبۡرِمُونَ

Qs. Az-Zukhruf : 79

Keluar dari : ujung lidah bertemu dengan tempat tumbuh gigi seri atas

طَ طِ طُ أَطْ | دَ دِ دُ أَدْ | تَ تِ تُ أَتْ

وَأَنۢبَتۡنَا عَلَيۡهِ شَجَرَةٗ مِّن يَقۡطِينٖ

Qs. As-Shâffât : 146

وَلَقَدۡ سَبَقَتۡ كَلِمَتُنَا لِعِبَادِنَا ٱلۡمُرۡسَلِينَ

Qs. As-Shâffât : 171

وَيُطۡعِمُونَ ٱلطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ مِسۡكِينٗا وَيَتِيمٗا وَأَسِيرًا

Qs. Al-Insân : 8

Keluar dari : ujung lidah yang hampir bertemu dengan gigi seri bawah
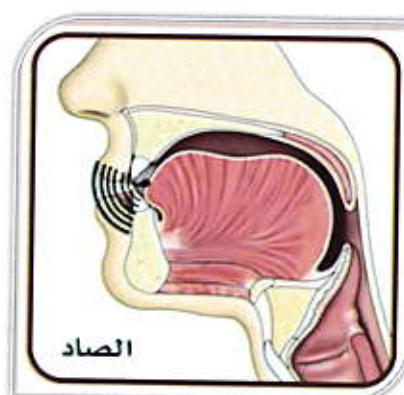
صَ صِ صُ أَصْ	زَ زِ زُ أَزْ	سَ سِ سُ أَسْ

فَأَسْقِطْ عَلَيْنَا كِسَفًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ

Qs. Asy-syu'arā' : 187

أَلَّا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ

Qs. An-Najm : 38

فَٱلْعَٰصِفَٰتِ عَصْفًا

Qs. Al-Mursalāt : 2

Keluar dari : ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri atas

ظَ ظِ ظُ أَظْ | ذَ ذِ ذُ أَذْ | ثَ ثِ ثُ أَثْ

إِذْ أَرْسَلْنَآ إِلَيْهِمُ ٱثْنَيْنِ فَكَذَّبُوهُمَا فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوٓا۟ إِنَّآ إِلَيْكُم مُّرْسَلُونَ

Qs. Yâsin : 14

يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُدَّثِّرُ

Qs. Al-Muddatstsir : 1

وَمَا ظَلَمْنَٰهُمْ وَلَٰكِن كَانُوا۟ هُمُ ٱلظَّٰلِمِينَ

Qs. Az-Zukhruf : 76

4. ASY-SYAFATÂN

(Dua Bibir)
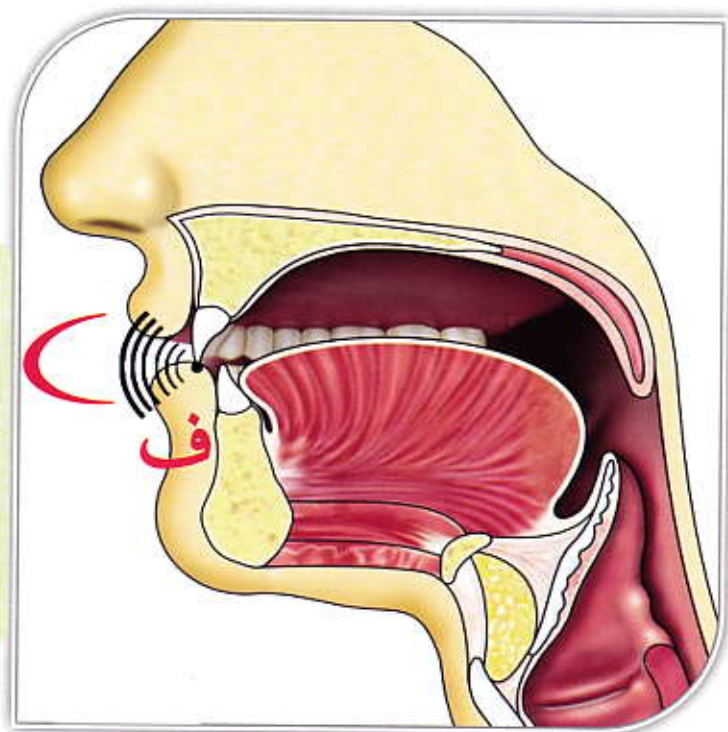
Keluar dari : bibir bawah bagian dalam bertemu dengan ujung gigi seri atas

فَ فِ فُ أَفْ
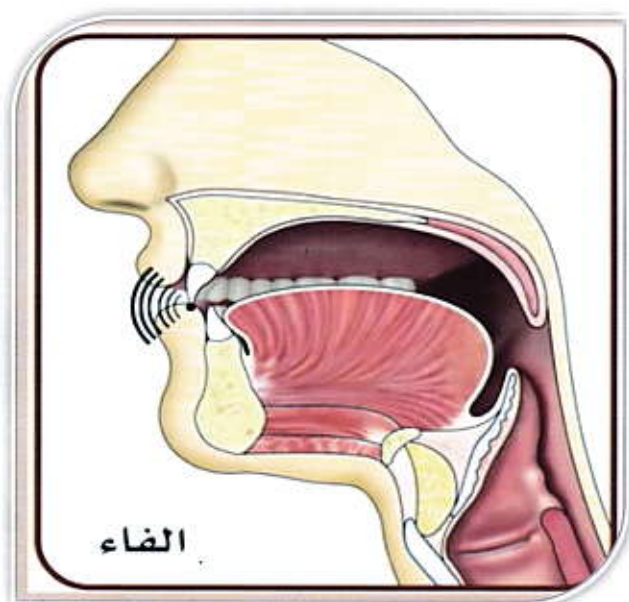
Keluar dari : kedua bibir yang dirapatkan
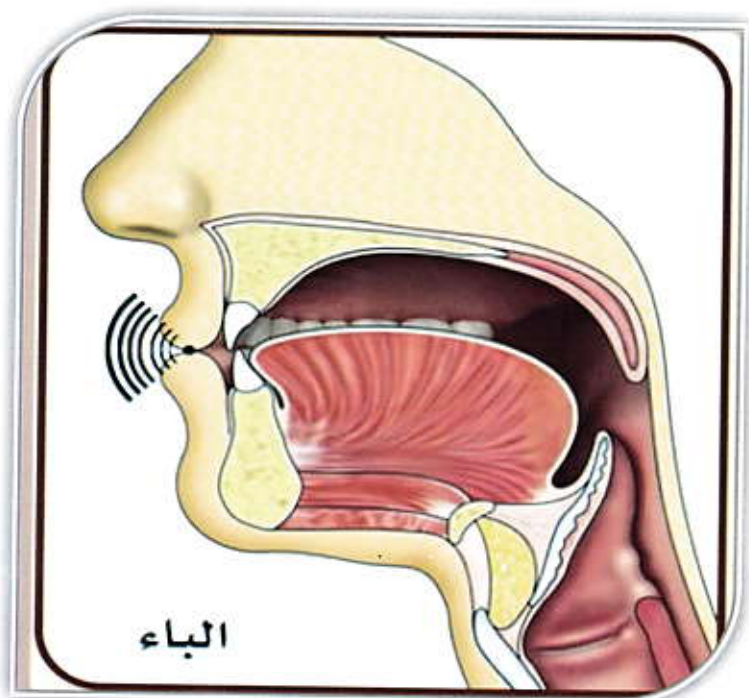
بَ بِ بُ أَبْ

وَكُلًّا ضَرَبْنَا لَهُ ٱلْأَمْثَالَ ۖ وَكُلًّا تَبَّرْنَا تَتْبِيرًا

Qs. Al-Furqân : 39

Keluar dari : kedua bibir yang dirapatkan

مَ مِ مُ أَمْ
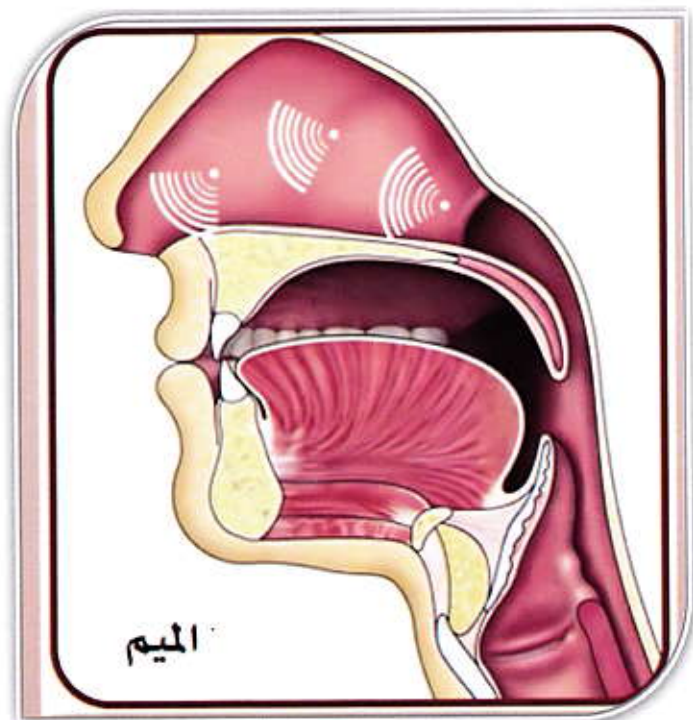
Keluar dari : kedua bibir yang dimonyongkan
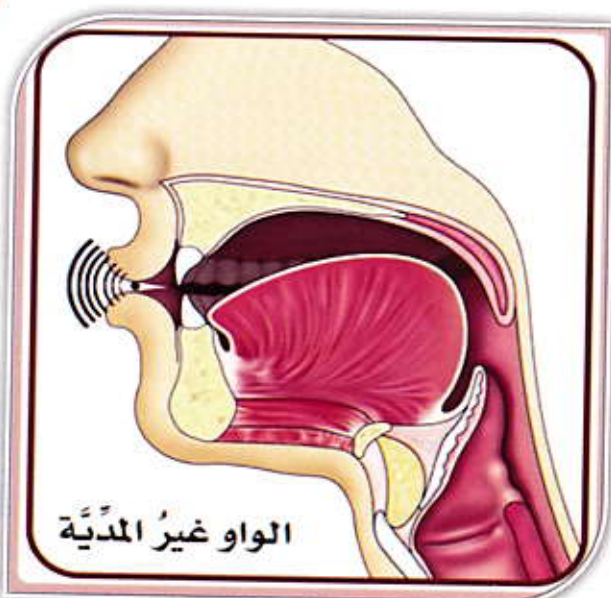
5. AL- KHAISYÛM

(Rongga Hidung)

Al-Khaisyûm adalah rongga hidung, tempat keluarnya seluruh bunyi ghunnah (dengung)
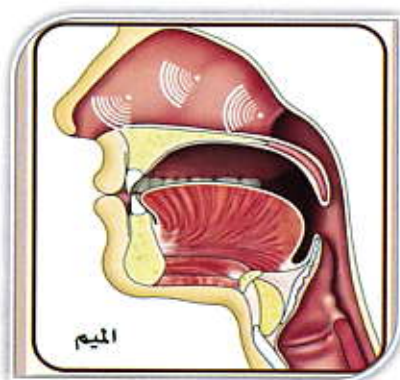
ثُمَّ إِنَّكُمْ أَيُّهَا ٱلضَّآلُّونَ ٱلْمُكَذِّبُونَ

Qs. Al-Wâqiah : 51

إِنَّآ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ صَيْحَةً وَٰحِدَةً فَكَانُوا۟
كَهَشِيمِ ٱلْمُحْ

Qs. Al-Qâmar : 31

تَنزِعُ ٱلنَّاسَ كَأَنَّهُمْ أَعْجَازُ نَخْلٍ مُّنقَعِرٍ

Qs. Al-Qâmar : 20

Perbandingan Antara Ghunnah Dan Jauf

Ghunnah (suara ke hidung)
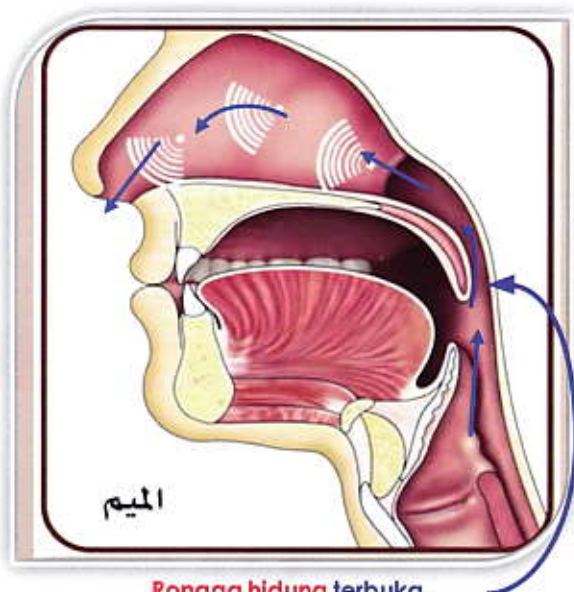
Rongga hidung terbuka,
Sehingga suara bisa ke hidung
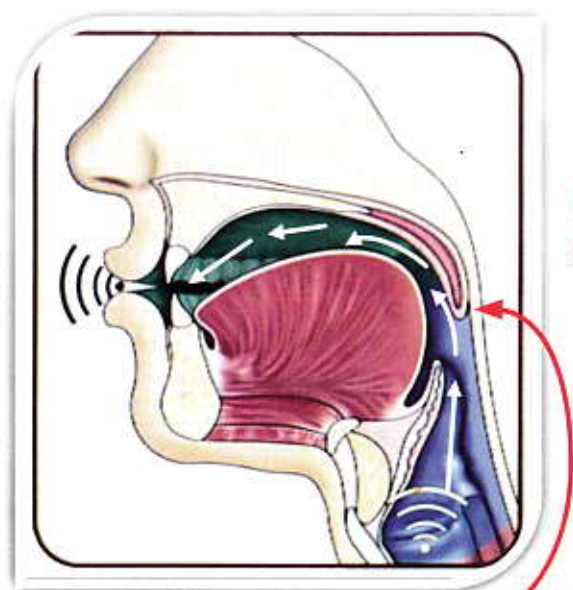
Jauf (suara ke rongga mulut)

Rongga hidung tertutup,
Sehingga suara bisa ke rongga mulut

صفات ٱلحروف

SHIFÂTUL HURÛF
(SIFAT-SIFAT HURUF)

Shifâtul Hurûf
(Sifat-Sifat Huruf)
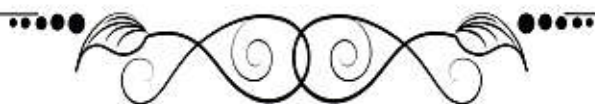
A. Pengertian Shifâtul Hurûf

- **Sifat secara bahasa** adalah apa-apa yang berdiri dengan sesuatu.
- **Secara istilah** adalah cara mengucapkan huruf pada makhrajnya dan membedakan dari yang lainnya.

B. Faidah Shifâtul Huruf

Faidah dari shifâtul huruf :		
1.	Membedakan huruf-huruf yang terkumpul dalam satu makhraj.	Misal : ص dengan س ط dengan ت
2.	Memperbaiki bacaan huruf.	
3.	Mengetahui kuat dan lemahnya huruf, serta yang diperbolehkan idghâm dan yang tidak diperbolehkan.	

C. Pembagian Shifâtul Hurûf
Shifâtul hurûf terbagi menjadi 2, yaitu :
1. Sifat yang ***memiliki*** lawan kata
2. Sifat yang ***tidak memiliki*** lawan kata

1. Sifat Yang Memiliki Lawan Kata

Sifat-sifat yang memiliki lawan kata ada 5, yaitu :		
1. اَلْهَمْسُ - **Hams**	><	**Jahr** - اَلْجَهْرُ
2. اَلرَّخَاوَةُ - **Rakhâwaḥ**	><	**Syiddah** - اَلشِّدَّةُ
3. اَلْإِسْتِفَالُ - **Istifâl**	><	**Isti'lâ'** - اَلْإِسْتِعْلَاءُ
4. اَلْإِنفِتَاحُ - **Infitâh**	><	**Ithbâq** - اَلْإِطْبَاقُ
5. اَلْإِصْمَاتُ - **Ishmât**	><	**Idzlâq** - اَلْإِذْلَاقُ

1. اَلْهَمْسُ - Hams >< اَلْـجَهْرُ - Jahr

Hams - اَلْهَمْسُ	
Arti secara bahasa	Samar, tersembunyi
Arti secara istilah	Pengucapan huruf disertai dengan mengalirnya nafas, karena lemahnya makhraj.
Huruf-hurufnya	Ada 10 huruf
	فَحَثَّهُ شَخْصٌ سَكَتَ
	ف ـ ح ـ ث ـ ه ـ ش ـ خ ـ ص ـ س ـ ك ـ ت

Jahr - ٱلْـجَهْرُ	
Arti secara bahasa	Jelas
Arti secara istilah	Pengucapan huruf dalam keadaan nafas yang tertahan, karena kuatnya makhraj.
Huruf-hurufnya	Selain huruf-huruf Hams
١٥	أ ـ ب ـ ج ـ د ـ ذ ـ ر ـ ز ـ ض ـ ط ـ ظ ـ ع ـ غ ـ ق ـ ل ـ م ـ ن ـ و ـ ي

2.	ٱلرَّخَاوَةُ Rakhâwah	ٱلْبَيْنِيَّةُ Bainiyyah	ٱلشِّدَّةُ Syiddah

Syiddah - ٱلشِّدَّةُ	
Arti secara bahasa	Kuat
Arti secara istilah	Pengucapan huruf dalam keadaan suara tertahan, karena kuatnya makhraj.
Huruf-hurufnya	Ada 8 huruf
	أَجِـدُ قَطٍ بَكَتْ
8	أ ـ ج ـ د ـ ق ـ ط ـ ب ـ ك ـ ت

Rakhâwah - ٱلرَّخَاوَةُ	
Arti secara bahasa	Lemah, lunak
Arti secara istilah	Pengucapan huruf disertai dengan mengalirnya suara, karena lemah-nya makhraj.
Huruf-hurufnya	Selain huruf-huruf syiddah dan bainiyyah.
	ث - ح - خ - ذ - ز - س - ش - ص - ض - ظ - غ - ف - و - ه - ي

Bainiyyah - ٱلْبَيْنِيَّةُ	
Arti secara bahasa	Sedang, pertengahan
Arti secara istilah	Mengalirnya sebagian suara huruf disebabkan makhraj yang tidak tertutup sempurna.
Huruf-hurufnya	Ada 5 huruf
	لِنْ عُمَرُ
	ل - ن - ع - م - ر

Sebab bainiyyah pada huruf : لِنْ عُمَرُ	
ل	Karena suara miring ke samping kanan dan kiri.
ن	Syiddah di lidah dan rakhawah di hidung, karena terbukanya rongga hidung dan tertutupnya rongga mulut ketika mengucapkan huruf nûn.
ع	Mengalirnya sebagian suara ketika mengucapkan 'ain karena lisan mizmar (katup epiglotis) bergerak ke belakang.
م	Syiddah di kedua bibir, rakhawah di rongga hidung karena terbukanya rongga hidung dan tertutupnya rongga mulut ketika mengucapkan huruf mîm.
ر	Karena suara ke tengah.

Contoh Sifat Syiddah Pada Huruf Kâf (ك)

Pertama : berikan dulu sifat syiddahnya

(suara tertahan)

Kedua : kemudian berikan sifat hamsnya

(nafas mengalir)

Sifat Bainiyyah
Pada Huruf (لِنْ عُمَرُ)
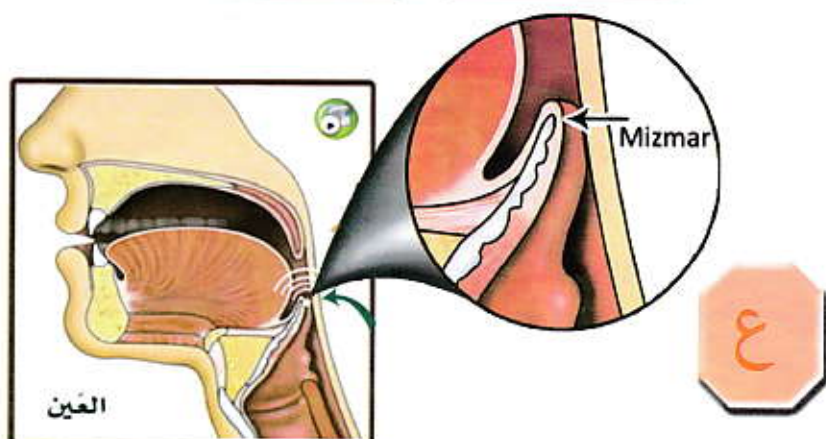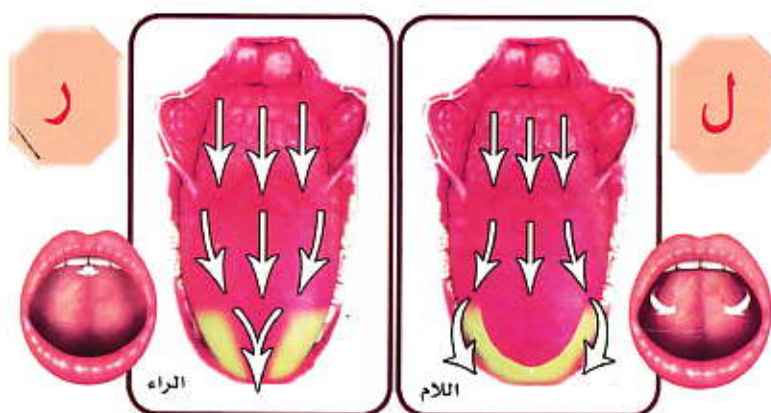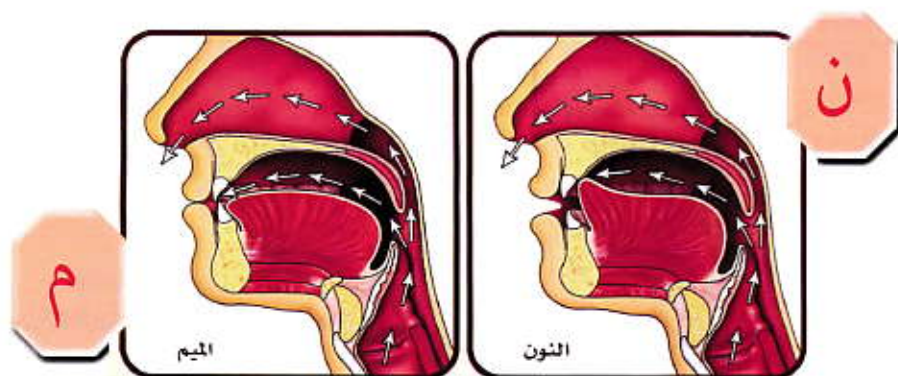
3. ٱلْإِسْتِفَالُ Istifâl > < ٱلْإِسْتِعْلَاءُ Isti'lâ'

Isti'lâ' - ٱلْإِسْتِعْلَاءُ

Arti secara bahasa	Terangkat
Arti secara istilah	Terangkatnya pangkal lidah dan naiknya suara ke langit-langit atas ketika mengucapkan huruf-huruf isti'lâ'.
Huruf-hurufnya	Ada **7** huruf

خُصَّ ضَغْطٍ قِظْ

خ - ص - ض - غ - ط - ق - ظ

Catatan :
Isti'lâ' adalah haq (sifat asli) dan
Mustahaqnya (sifat sewaktu-waktu) adalah tafkhim (menebalkan) huruf

Tingkatan tafkhim untuk huruf isti'lâ' :

No.	Tingkatan	Contoh
1.	Fathah setelahnya alif	contoh : أَخَاكَ
2.	Fathah setelahnya bukan alif	contoh : خَسِيرٌ
3.	Dhammah	contoh : خُسْرٍ
4.	Sukun	contoh : يَـخْسَرُ
5.	Kasrah	contoh : أَخِى

Istifâl - ٱلْإِسْتِفَالُ	
Arti secara bahasa	Menurun
Arti secara istilah	Tidak naiknya suara ke langit-langit ketika mengucapkan huruf istifâl.
Huruf-hurufnya	Selain huruf-huruf isti'lâ'
أ ـ ب ـ ت ـ ث ـ ج ـ ح ـ د ـ ذ ـ ر ـ ز ـ س ـ ش ـ ع ـ ف ـ ك ـ ل ـ م ـ ن ـ و ـ ه ـ ي	
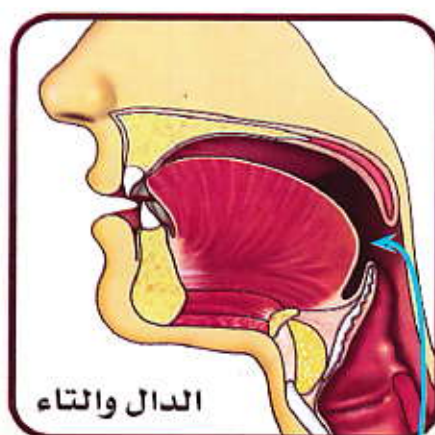
Contoh :
Sifat istifâl
(pangkal lidah turun)
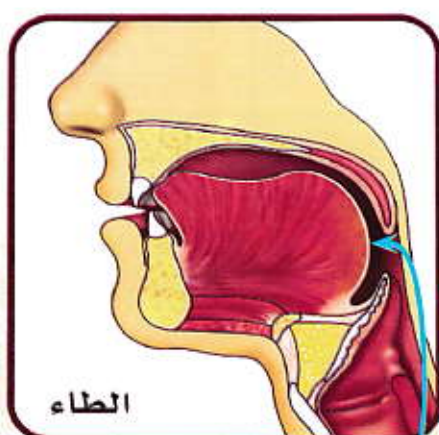
Contoh :
Sifat isti'lâ'
(pangkal lidah naik)

4. ٱلْإِنفِتَاحُ Infitâh > < ٱلْإِطْبَاقُ Ithbâq

Ithbâq - ٱلْإِطْبَاقُ

Arti secara bahasa	Lengket
Arti secara istilah	Terkepungnya suara diantara lidah dan langit-langit ketika mengucapkan huruf ithbâq.
Huruf-hurufnya	Ada **4** huruf ض - ص - ط - ظ

Infitâh - ٱلْإِنفِتَاحُ

Arti secara bahasa	Terpisah
Arti secara istilah	Suara tidak terkepung ketika mengucapkan huruf-huruf infitâh.
Huruf-hurufnya	Selain huruf-huruf ithbâq

أ - ب - ت - ث - ج - ح - خ - د - ذ - ر - ز - س - ش - ع - غ - ف - ق - ك - ل - م - ن - و - ه - ي

Perbandingan Antara Sifat Infitâh, Isti'lâ' Dan Ithbâq
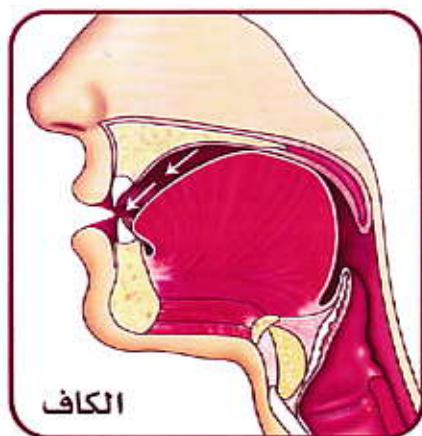
Sifat infitâh bukan isti'lâ'
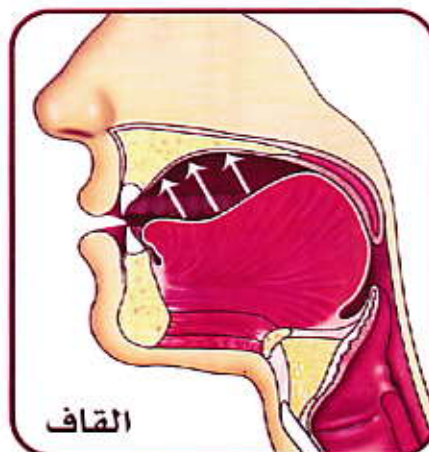
Sifat isti'lâ' bukan ithbâq
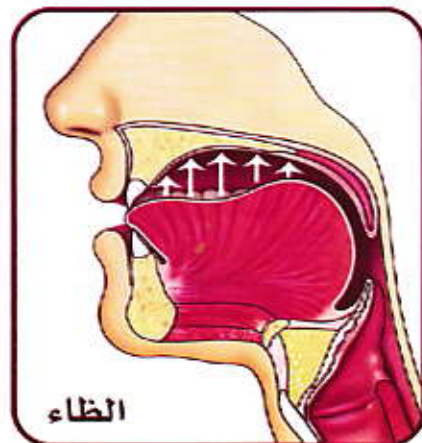
Sifat ithbâq dan isti'lâ'

5. ٱلْإِصْمَاتُ >< ٱلْإِذْلَاقُ

Ishmât — **Idzlâq**

Idzlâq - ٱلْإِذْلَاقُ

Arti secara bahasa	Bagian lancip lidah
Arti secara istilah	Bersandarnya huruf pada ujung lidah atau bibir ketika mengucapkannya.
Huruf-hurufnya	Ada **6** huruf

فَـرَّ مِنْ لُبِّ

ـ ف ـ ر ـ م ـ ن ـ ل ـ ب ـ

Ishmât - ٱلْإِصْمَاتُ

Arti secara bahasa	Tertahan / terlarang
Arti secara istilah	Huruf yang pengucapannya relatif sulit, biasanya terdapat pada kata ruba'i dan khumasi.
Huruf-hurufnya	Selain huruf-huruf idzlâq

أ ـ ب ـ ت ـ ث ـ ج ـ ح ـ خ ـ د ـ ذ ـ ز ـ

س ـ ش ـ ص ـ ض ـ ط ـ ظ ـ ع ـ غ ـ ك

ـ و ـ ه ـ ي

2. Sifat-Sifat Yang Tidak Memiliki Lawan Kata

Sifat yang **Tidak** memiliki lawan kata ada 7, yaitu :			
1.	**Shâfîr**	-	ٱلصَّفِيرُ
2.	**Qalqalah**	-	ٱلْقَلْقَلَةُ
3.	**Lîn**	-	ٱللِّينُ
4.	**Inhirâf**	-	ٱلْإِنْحِرَافُ
5.	**Takrîr**	-	ٱلتَّكْرِيرُ
6.	**Tafasysyî**	-	ٱلتَّفَشِّي
7.	**Istithâlah**	-	ٱلْإِسْتِطَالَةُ

1. Shâfîr - ٱلصَّفِيرُ

Arti secara bahasa	Pembatas suara
Arti secara istilah	Tambahan suara yang keluar dari kedua bibir karena aliran suara yang sempit sehingga menyerupai suara burung.
Huruf-hurufnya	Ada **3** huruf ص - ز - س

IRJA : kembali ke huruf (kalo sukun)
sukun = ... berdesis seperti ular angsa. lebah.

2. Qalqalah - اَلْقَلْقَلَةُ

Arti secara bahasa	Bergetar
Arti secara istilah	Pengucapan qalqalah yang sukun dengan getaran suara pada makhraj-nya tanpa condong ke salah satu dari harakat yang tiga (fathah, kasrah dan dhammah).
Huruf-hurufnya	Ada 5 huruf
	قُطْبُ جَدٍّ
	ق - ط - ب - ج - د
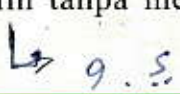
Qolqolah terbagi menjadi 2 menurut tebal & tipisnya

1. tipis : > 2. ب TAKFIM (tebal) TARKIK (tipis)
2. tebal : b. ق

Ter

Qalqalah terbagi menjadi 2 bagian :	
1. Qalqalah kubra	**2. Qalqalah sughra**
Yaitu apabila waqaf pada huruf qalqalah (bertasydid atau tidak).	Yaitu apabila huruf qalqalah (sukun) berada di tengah kata atau kalimat.
Contoh :	**Contoh :**
تَبَّتْ يَدَآ أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ	لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ
لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ	قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ

Catatan :	
Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi pada qalqalah yaitu :	
• Mencampurkan qalqalah dengan harakat.	Contoh : لَقَدْ كَانَ , تُبْتُمْ , إِبْرَاهِيمَ
• Diakhiri dengan hamzah.	Contoh : أَحَدٌ
• Ditahan atau diputus terlalu lama.	Contoh : أَحَدٌ
• Memutus suara qalqalah dari huruf setelahnya.	Contoh : يَقْضِى

3. Lîn - اَللِّيْنُ

Arti secara bahasa	Mudah
Arti secara istilah	Keluarnya huruf dari makhrajnya pada huruf lin tanpa membebani lidah.
Huruf-hurufnya	وْ dan يْ sebelumnya fathah (ـَــ)

4. Inhirâf - اَلْإِنْحِرَافُ

Arti secara bahasa	Miring atau melenceng.
Arti secara istilah	Miringnya suara pada huruf tanpa mengalir dengan sempurna yang disebabkan terhalang jalannya oleh lidah.
Huruf-hurufnya	Ada **2** huruf ل - ر

Sifat Inhirâf Pada Huruf Lâm
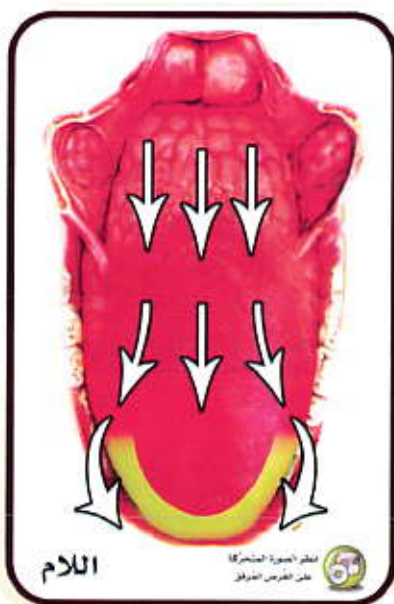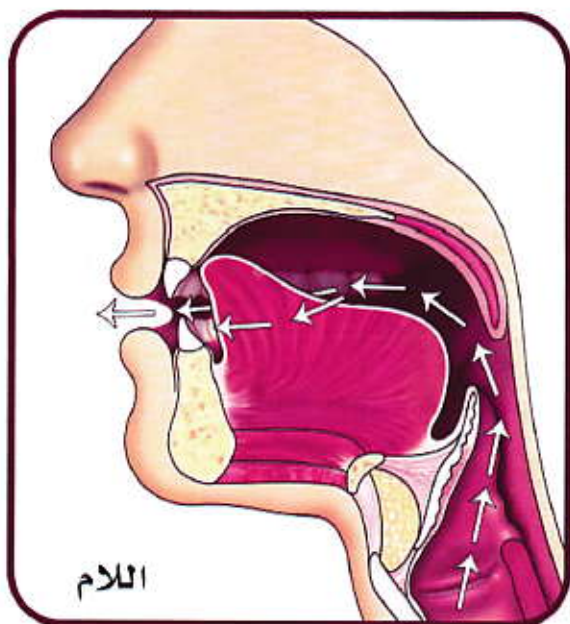
Sifat Inhirâf Pada Huruf Râ'
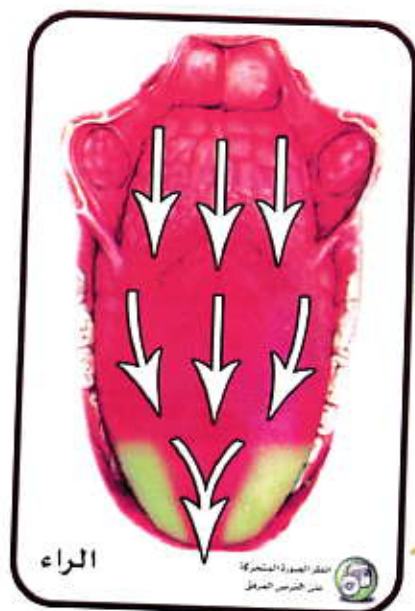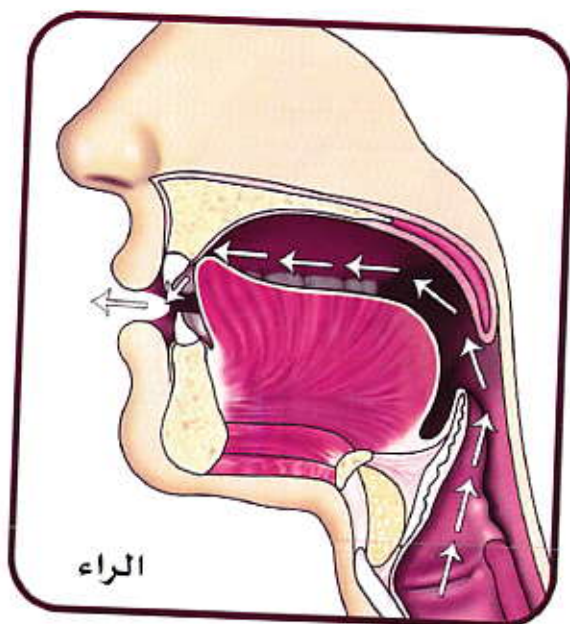
Perbandingan Antara Sifat Inhirâf Pada Huruf Lâm Dan Râ'
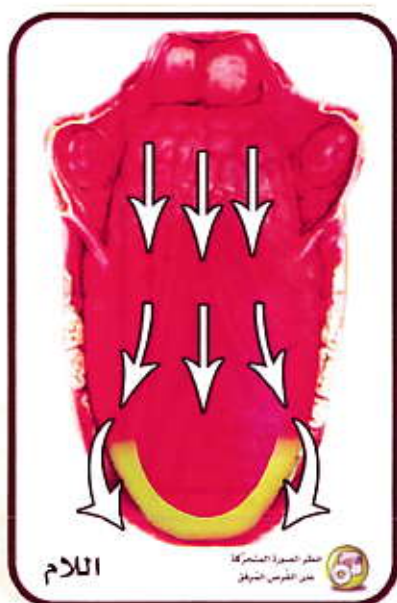
Huruf Lâm
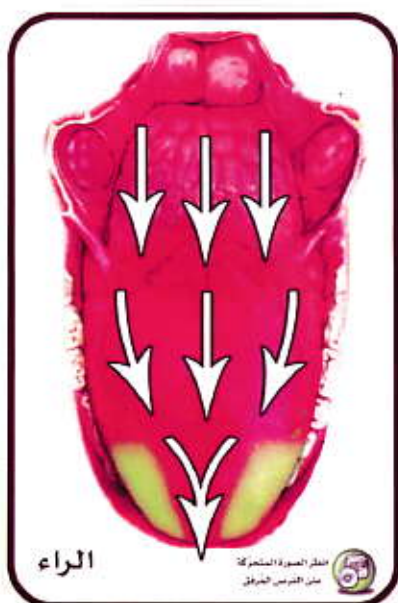
Huruf Râ'

5. **Takrîr - ٱلتَّكْرِيرُ**	
Arti secara bahasa	Mengulangi
Arti secara istilah	Bergetarnya ujung lidah ketika mengucapkan huruf râ' dengan getaran yang ringan.
Huruf-hurufnya	Ada **1** huruf
	- ر -

6. **Tafasysyî - ٱلتَّفَشِّى**	
Arti secara bahasa	Menyebar
Arti secara istilah	Pengucapan huruf disertai dengan menyebarnya suara di dalam mulut, suara terdorong dengan kuat.
Huruf-hurufnya	Ada **1** huruf
	- ش -

Sifat Tafasysyî Pada Huruf Syîn
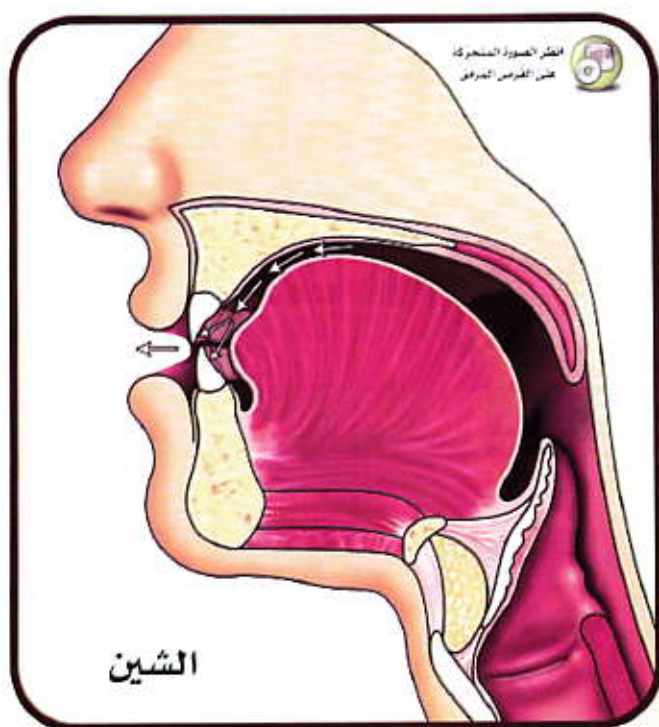
7. Istithâlah - اَلْإِسْتِطَالَةُ

Arti secara bahasa	Memanjang
Arti secara istilah	Terdorongnya lidah sedikit kedepan setelah membentuk makhraj sampai ujung lidah menyentuh tempat tumbuh gigi seri atas.
Huruf-hurufnya	Ada 1 huruf
	- ض -
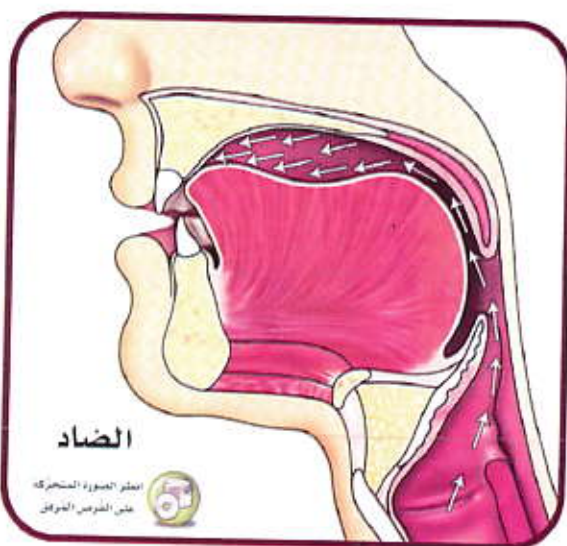
Latihan Pengucapan Sifat Huruf

Huruf	Fathah (ـَ)	Kasrah (ـِ)	Dhammah (ـُ)	Sukun (ـْ)
أ	أَعُوْذُ	إِنَاثًا	أُسْوَةٌ	يُؤْمِنُوْنَ
ه	هَلَكَ	ظَاهِرَةٌ	كُفْرُهُمْ	ٱهْدِنَا
ع	عَجُوْزٌ	مِنْ عِبَادِهِ	أَعُوْذُ	وَعْدَ ٱللَّهِ
ح	ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ	ٱلرَّحِيْمِ	فَرِحُوْنَ	ٱلرَّحْمَٰنُ
غ	ٱلْغَابِرِيْنَ	غِلْظَةٌ	غُرَفٌ	غَيْرِ ٱلْمَغْضُوْبِ
خ	مَا خَلَقَ	خِطَابَ	خُلِقَتْ	أَخْلَدَهُ
ق	شِقَاقٌ	يَوْمَ ٱلْقِيَامَةِ	قُلْ	فَأَقْبَرَهُ
ك	كَلَّا	وَأَكِيْدُ	كُفُوًا	أَكْثَرُهُمْ
ج	جَعَلَ	مَسْجِدٌ	جُزْءًا	تَجْرِي
ش	شَكَرْتُمْ	شِيْعَتِهِ	شُعَيْبٌ	يَشْكُرُ
ي	يَشْفَعُ	زُيِّنَ	يُنْفِقُوْنَ	خَيْرًا

ض	ضَامِرٌ	ضِعَافًا	وَالضُّحَى	فَلَا تَضْرِبُوا۟
ل	كَلَّا	أَجْلِ	زُلْزِلُوا۟	أَقْصَى ٱلْمَدِينَةِ
ن	خَزَنَتُهَا	نِعْمَةِ	أَحْسَنُ	مَنْ خَلَقَ
ر	سُرَادِقُهَا	تَعْرِفُ	رُزِقْنَا	تَرْمِيهِمْ
ط	شَيْطَانَ	طِبَاقًا	وَٱلطُّورِ	أَطْعَمَهُمْ
د	كَيْدَهُمْ	مِنْ عِبَادِهِ	ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ	فَرَدَدْنَٰهُ
ت	تَبَّتْ	رَحْمَةِ	أُوتِيتُمْ	كَذَّبَتْ
ص	صَبَبْنَا	صِبْغَةٌ	صُحُفًا	أَصْحَابِ
ز	حَاجِزًا	نَجْزِي	زُلْفَى	تَزْرَعُونَ
س	سَأَلَكَ	سِدْرَةٌ	سُهُولِهَا	نَسْتَعِينُ
ظ	ظَهْرَكَ	ظِلَالٌ	ظُلَلٌ	مَظْلُومًا
ذ	ذَٰلِكَ	يُكَذِّبُ	ذُوقُوا۟	ٱذْهَبْ
ث	فَمَثَلُهُ	كَثِيرٌ	ٱلْمَبْثُوثِ	مِثْقَالَ

ف	كَيفَ	فِيْهَا	فِي ٱلْفُلْكِ	كُلُّ نَفْسٍ
ب	تَبَارَكَ	بِسْمِ ٱللَّهِ	إِيَّاكَ نَعْبُدُ	إِبْرَاهِيْمَ
م	مَعَهُمْ	بِسْمِ ٱللَّهِ	ٱلْمُسْتَقِيْمُ	كَمْ
و	وَأَصْبَحَ	كُوِّرَتْ	وُجُوْهُهُمْ	يَوْمَ يَكُوْنُ

Keterangan :

- ☐ : Huruf tenggorokan
- ☐ : Huruf lidah
- ☐ : Huruf bibir

باب أحكم ٱلنون ٱلساكنة و ٱلتنوين

HUKUM
NÛN SUKUN DAN TANWIN

Hukum
Nûn Sukun Dan Tanwin
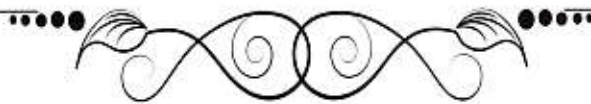
Hukum Nûn Sukun Dan Tanwin

1. Idzhâr - إِظْهَارٌ	
Arti secara bahasa	Jelas
Arti secara istilah	Keluarnya huruf dari makhrajnya tanpa ada tambahan ghunnah.
Huruf-hurufnya	Ada **6** huruf
- أ - ه - ع - ح - غ - خ -	

Contoh bacaan idzhâr :

شَيْئًا إِدًّا	يَنْأَوْنَ	إِنْ أَرَدْتُمْ	مَنْ أَعْطَى	مَنْ ءَامَنَ	أ
سَلَٰمٌ هِىَ	ٱلْأَنْهَٰرُ	مَنْ هَلَكَ	مِنْهَادٍ	مَنْ هَدَى	ه

وَاسِعٌ عَلِيْمٌ	مِنْ عَلَقَةٍ	مِنْ عَلَقٍ	مَنْ عَمِلَ	إِنْ عَلِمْتُمْ	ع
عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ	تَنْحِتُوْنَ	مِنْ حَكِيْمٍ	فَمَنْ حَآجَّكَ	مَنْ حَمَلَ	ح
وَرَبٌّ غَفُوْرٌ	فَسَيُنْغِضُوْنَ	مِنْ غَيْرِكُمْ	مِنْ غِسْلِيْنٍ	مِنْ غِلٍّ	غ
لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ	ٱلْمُنْخَنِقَةُ	مِنْ خَيْرٍ	فَإِنْ خِفْتُمْ	مَنْ خَشِيَ	خ

2. Idghâm - إِدْغَامٌ

Arti secara bahasa	Memasukkan
Arti secara istilah	Pengucapan nûn sukun atau tanwin dengan memasukkan bunyi nûn sukun atau tanwin tersebut kedalam huruf-huruf idghâm, sehingga menjadi seperti satu huruf.
Huruf-hurufnya	Ada **6** huruf - يَرْمُلُوْنَ - - ي - ر - م - ل - و - ن -

Idghâm terbagi 2 :		
1.	إِدْغَامٌ بِغُنَّةٍ **Idghâm bi ghunnah**	Yaitu apabila ada nûn sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf يَنْمُوْ (ي ن م و) maka idghâmnya (masuknya) menjadi sempurna pada huruf nûn dan mîm, dan kurang sempurna para huruf wâu dan yâ' karena masih tersisa sifat ghunnah pada nûn sukun / tanwin.

Pengecualian :

Idghâm tidaklah terjadi kecuali pada dua kata, jika terdiri pada satu kata maka tidak diidghâmkan tetapi dibaca jelas disebut idzhâr mutlak.

Contoh : Lihat pada diagram Hukum nûn sukun dan tanwin

Contoh bacaan idghâm bi ghunnah :

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ	خَيْرًا يَرَهُ	أَنْ يُدْخَلَ	مَنْ يَشَاءُ	إِنْ يَكُونُوْا	ي
يَوْمَئِذٍ نَاعِمَةٌ	كُلًّا نُمِدُّ	لَنْ نَدْخُلَهَا	إِنْ نَشَأْ	مِنْ نَذِيرٍ	ن
قَوْلٌ مَعْرُوفٌ	صُحُفًا مُطَهَّرَةً	مِنْ مَلَكٍ	مِنْ مَسَدٍ	مِنْ مَالٍ	م
وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدَ	خَيْرٌ وَأَبْقَى	مِنْ وَلِيٍّ	مَنْ وَجَدْنَا	مِنْ وَاقٍ	و

2.	إِدْغَامُ بِلَاغُنَّةٍ **Idghâm** **bila ghunnah**	Yaitu apabila ada nûn sukun atau tanwin bertemu huruf ل atau ر, maka idghâmnya (masuknya) menjadi sempurna karena tidak tersisa huruf nûn atau tanwin.

Contoh bacaan idghâm bila ghunnah :

ل	مِنْ لَّدُنْهُ	أَنْ لَّنْ	وَأَنْ لَّوْ	مَا لَا لُّبَدًا	هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ
ر	مِنْ رَّبِّهِمْ	أَنْ رَّءَاهُ	مِنْ رَّسُوْلٍ	غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ	عِيْشَةٍ رَّاضِيَةٍ

Macam-macam idghâm berdasarkan sempurna dan kurangnya :		
1.	اَلْإِدْغَامُ اَلْكَامِلُ **Idghâm** **kamil**	Yaitu idghâm pada huruf dan sifat, terjadi pada huruf : نـرمل
2.	اَلْإِدْغَامُ اَلنَّاقِصُ **Idghâm** **naqish**	Yaitu idghâm pada huruf dan tersisa sifat ghunnah, terjadi pada huruf : ي - و

3. Iqlâb - إِقْلَابٌ

Arti secara bahasa	Mengubah
Arti secara istilah	Mengubah nûn sukun atau tanwin menjadi mîm samar disertai dengan ghunnah jika bertemu dengan huruf bâ'.
Huruf-hurufnya	Ada 1 huruf
	- ب -

Contoh bacaan Iqlâb :

مَشَّآءِۢ بِنَمِيمٍ	مُنفَطِرُۢ بِهِۦ	سَمِيعُۢ بَصِيرٌ	مِنۢ بَعۡدِ	ب
Cara membaca:				
مَشَّآءِمْ بِنَمِيمٍ	مُنفَطِرُمْ بِهِۦ	سَمِيعُمْ بَصِيرٌ	مِمْ بَعۡدِ	

4. Ikhfâ' - إِخْفَاءٌ

Arti secara bahasa	Menutupi
Arti secara istilah	Pengucapan huruf dengan sifat antara idzhâr dan idghâm, terbebas dari tasydid dan tersisa sifat ghunnah pada huruf pertama.

Huruf-hurufnya	Ada 15 huruf
صِفْ ذَا ثَنَا كَمْ جَادَ شَخْصٌ قَدْ سَمَا دُمْ طَيِّبًا زِدْ فِي تُقًى ضَعْ ظَالِمًا	
- ص - ذ - ث - ك - ج - ش - ق - س - د - ط - ز - ف - ت - ض - ظ -	
Catatan:	
Suara nûn dan tanwin ikhfâ' menjadi tebal jika datang setelahnya huruf tebal.	Contoh : عَلِيمٌ قَدِيرٌ - أَنْصَارًا
Dan menjadi tipis jika datang setelahnya huruf tipis.	Contoh : ٱلْإِنْسَانِ - كُنْتُمْ

Contoh bacaan ikhfâ' :

ت	مَنْ تَابَ	فَإِنْ تَوَلَّوْا	كُنْتُمْ	أَنْتُمْ	فَتَنْتُمْ
ث	مَنْ ثَقُلَتْ	مِنْ ثَمَرَةٍ	مَنْثُورًا	مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ	مَاءً ثَجَّاجًا
ج	مَنْ جَهَدَ	أَنْ جَاءَكُمْ	زَنْجَبِيلًا	صَبْرًا جَمِيلًا	حُبًّا جَمًّا

د	مِنْ دُونِ ٱللَّهِ	أَنْدَادًا	عِنْدَ	دَكًّا دَكًّا	أَنْ دَعَوْتُكُمْ
ذ	مِنْ ذَهَبٍ	مَنْ ذَا ٱلَّذِى	مُنْذِرٌ	ظِلٍّ ذِى ثَلَاثٍ	أَنْذَرْتَهُمْ
ز	أُنْزِلَ	مِنْ زَقُّومٍ	إِنْ زَعَمْتُمْ	نَفْسًا زَكِيَّةً	تَنْزِيلًا
س	مِنْ سَعَةٍ	مِنْسَأَتَهُ	نَنْسَخْ	قَوْلًا سَدِيدًا	مَنْ سَفِهَ
ش	مِنْ شَرٍّ	لِمَنْ شَآءَ	أَنْشَرَهُ	رَسُولًا شَاهِدًا	غَفُورٌ شَكُورٌ
ص	عَنْ صَلَاتِهِمْ	مِنْ صَلْصَالٍ	يَنْصُرُكُمْ	رِيحًا صَرْصَرًا	عَمَلًا صَالِحًا
ض	وَمَنْ ضَلَّ	مَنْضُودٍ	مَكَانًا ضَيِّقًا	إِنْ ضَلَلْتُ	قِسْمَةٌ ضِيزَىٰٓ
ط	مِنْ طَيِّبَاتِ	فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ	ٱنْطَلِقُوٓا۟	شَرَابًا طَهُورًا	لَيْلًا طَوِيلًا
ظ	مِنْ ظَهِيرٍ	أَنْظِرْنِى	ظِلًّا ظَلِيلًا	مِنَ ٱلْمُنْظَرِينَ	فَٱنْظُرْ
ف	مِنْ فِئَةٍ	فَانْفَجَرَتْ	وَلَا يَنْفَعُهُمْ	أَنْفُسَهُمْ	مُنْفَكِّينَ
ق	مِنْ قَبْلُ	فَإِنْ قَاتَلُوكُمْ	يَنْقَلِبْ	كُتُبٌ قَيِّمَةٌ	عَلِيمًا قَدِيرًا
ك	مَنْ كَانَ	مِنْ كِتَابٍ	مُنْكَرُونَ	كِرَامًا كَاتِبِينَ	كِتَابٌ كَرِيمٌ

Keterangan:

☐ : Ikhfâ' tebal

Diagram
Hukum Nûn Sukun dan Tanwin
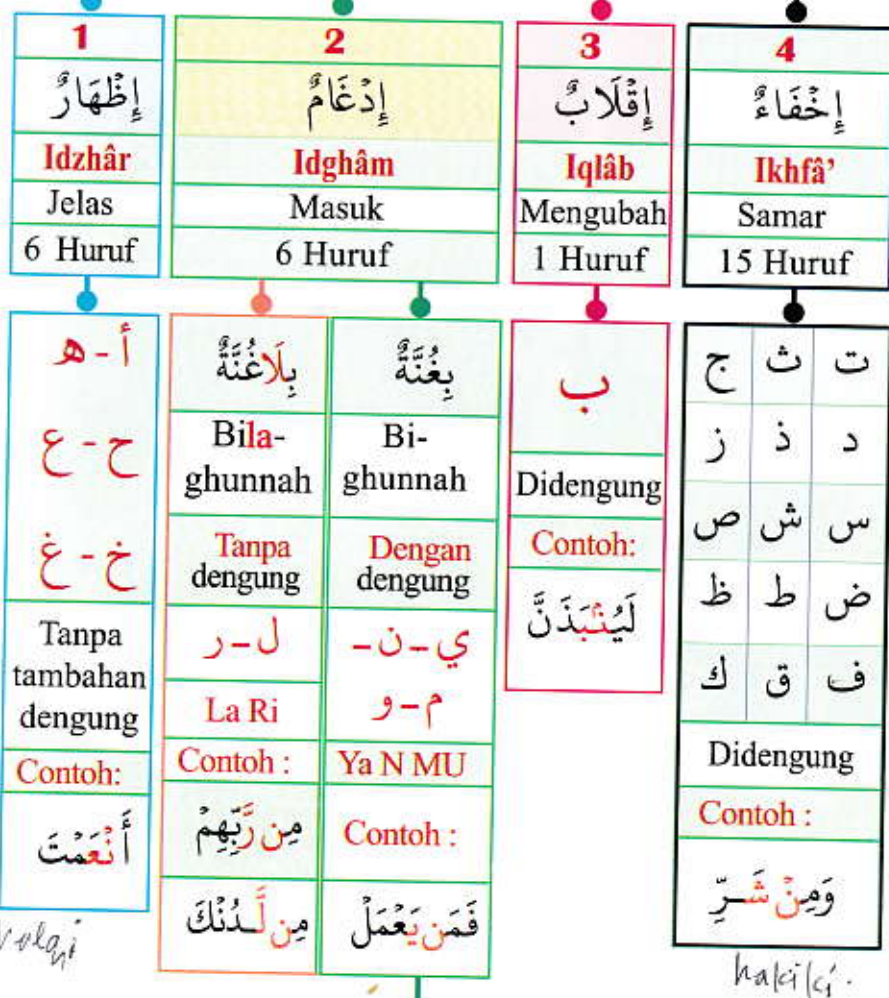
باب ٱلنون و ٱلميم ٱلمشددتين و ٱلميم ٱلساكنة

HUKUM NÛN, MÎM TASYDID DAN MÎM SUKUN

Hukum Nûn, Mîm Tasydid Dan Mîm Sukun
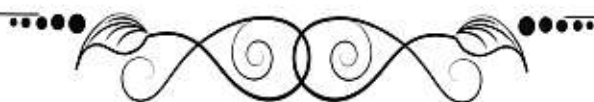
A. Hukum Nûn Dan Mîm Tasydid

Nûn dan mîm tasydid	Adalah huruf ن dan م yang di atasnya terdapat tanda syiddah (ـّـ) dan di atas syiddah terdapat harakat fathah (ـَّـ) atau dhammah (ـُّـ) atau di bawah syiddah terdapat harakat kasrah (ـِّـ).
Waktu pengucapan ghunnah yang paling panjang adalah pada huruf nûn dan mîm tasydid (مّ - نّ).	

Contoh bacaan nûn dan mîm tasydid :

مَلِكِ النَّاسِ	عَمَّ يَتَسَآءَلُونَ
إِلَٰهِ ٱلنَّاسِ	قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ
وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَٰزِينُهُ	إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَفِى خُسْرٍ
أُمَّهَٰتِكُمْ	فَأَمَّا مَن ثَقُلَتْ مَوَٰزِينُهُ

Diagram
Hukum Nûn dan Mîm Tasydid

B. Hukum Mîm Sukun

No.	Hukum	Keterangan
1.	ٱلْإِدْغَامُ ٱلْمِثْلَيْنِ **Idghâm mîmi / mitslain**	• Yaitu apabila ada mîm sukun bertemu dengan mîm. • Cara pengucapan : harus disertai dengan ghunnah Contoh : إِنَّهَا عَلَيْهِم مُّؤْصَدَةٌ
2.	ٱلْإِخْفَاءُ ٱلشَّفَوِيُّ **Ikhfâ' syafawi**	• Yaitu apabila ada mîm sukun bertemu dengan bâ'. • Cara pengucapan : mîm tampak samar disertai dengan ghunnah yang panjang. Contoh : تَرْمِيهِم بِحِجَارَةٍ
3.	ٱلْإِظْهَارُ ٱلشَّفَوِيُّ **Idzhâr syafawi**	• Yaitu apabila ada mîm sukun bertemu dengan huruf-huruf selain mîm dan bâ'. • Cara pengucapan : mîm harus dibaca jelas tanpa tambahan ghunnah. Contoh : أَلَمْ تَرَ - أَنْعَمْتَ - أَلَمْ نَشْرَحْ

Contoh bacaan mîm sukun :

Contoh	Hukum
أَمْ مَّنْ	ٱلْإِدْغَامُ ٱلْمِثْلَيْنِ / مِيمِى **Idghâm mitslain / mîmî**
كَمْ مِّنْ فِئَةٍ	
لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ	
أَنَّ مِنْكُمْ مُّكَذِّبِينَ	
هُمْ بَارِزُونَ	ٱلْإِخْفَاءُ ٱلشَّفَوِىُّ **Ikhfâ' syafawi**
إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ	
تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ	
عَرَّضْتُمْ بِهِ	

Idzhâr syafawi - ٱلْإِظْهَارُ ٱلشَّفَوِىُّ

Huruf	Contoh	Huruf	Contoh
أ	أَمْ أَنْتُمْ	ج	أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ
ت	يَمْتَرُونَ	ح	أَمْ حَسِبْتُمْ
ث	عَلَيْهِمْ ثِيَابٌ	خ	أَمْ خُلِقُوا۟
د	وَأَمْدَدْنَاهُم	س	لَهُمْ سَلَٰمٌ

ذ	تَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ	ش	يَمْشُوْنَ
ر	لَهُم رِزْقُهُمْ	ص	وَهُمْ صَٰغِرُونَ
ز	رَمْزًا	ض	فِيْكُمْ ضَعْفًا
ط	وَأَمْطَرْنَا	ق	أَمْ قَوْمُ تُبَّعٍ
ظ	وَهُم ظَٰلِمُونَ	ك	إِنَّهُمْ كَانُوْاْ
ع	أَمْ عِنْدَهُمْ	ل	أَمْ لَهُمْ
غ	عَلَيْهِمْ غِلْمَانٌ	ن	وَهُمْ نَائِمُونَ
ف	وَهُمْ فَرِحُونَ	و	أَمْوَاتًا
ه	يَمْهَدُونَ	ي	وَلَمْ يُصِرُّوْاْ

Diagram
Hukum Mîm Sukun
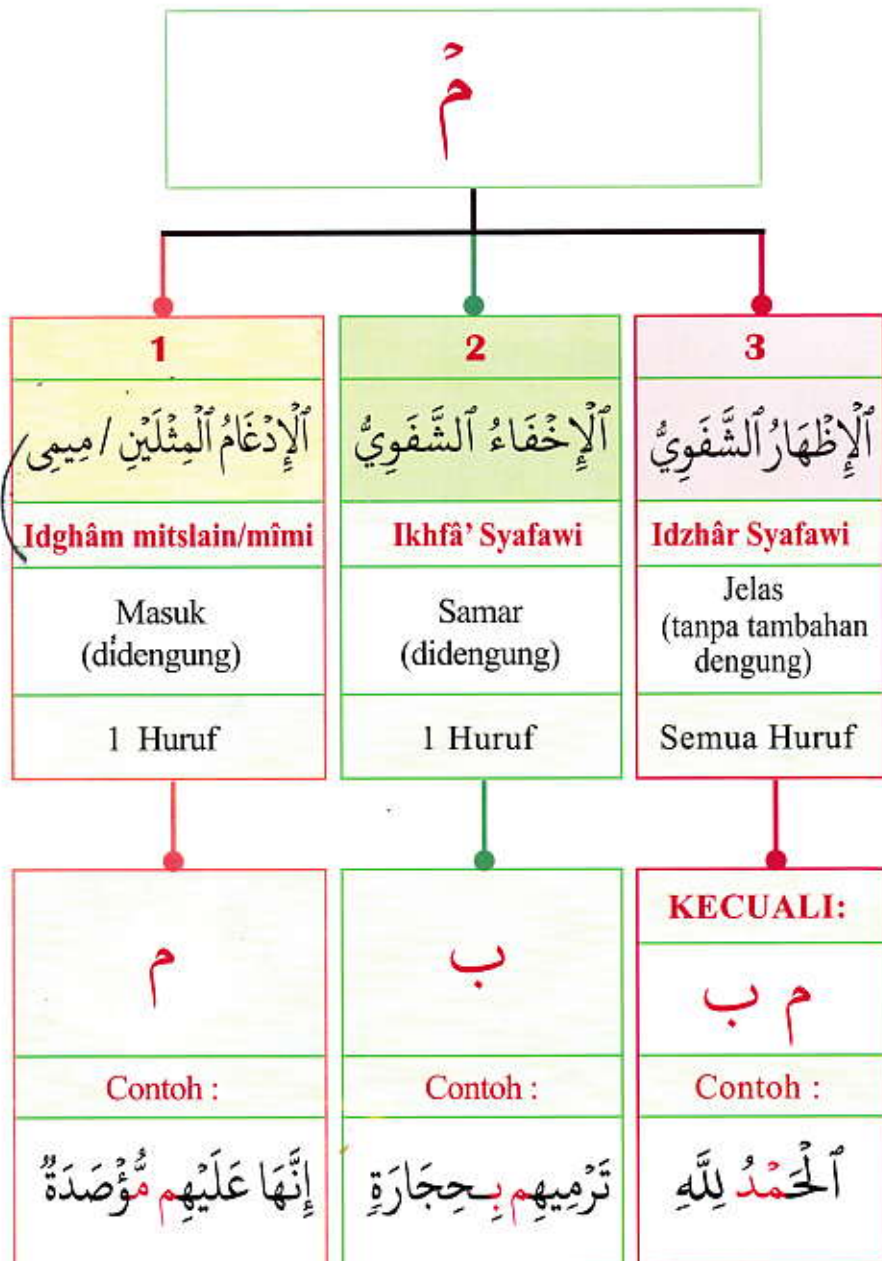
Tingkatan Ghunnah

Tingkatan-tingkatan ghunnah berdasarkan waktunya adalah :		
1.	أَكْمَلُ **Akmal**	Terjadi pada nûn dan mîm yang bertasydid serta nûn dan mîm yang idghâm Contoh : إِنَّ - فَمَنْ يَعْمَلْ
2.	كَامِلَةٌ **Kâmilah**	Terjadi pada ikhfâ' dan iqlâb Contoh : أَنْتُمْ - سَمِيعًا بَصِيرًا
3.	نَاقِصَةٌ **Nâqishah**	Terjadi pada sukun idzhâr Contoh : أَنْعَمْتَ
4.	أَنْقَصُ **Anqash**	Terjadi pada nûn dan mîm yang berharakat Contoh : نِعْمَةٌ

أحكام ٱلمتماثلين و ٱلمتجانسين و ٱلمتقاربين

HUKUM MUTAMÂTSILAIN, MUTAJÂNISAIN DAN MUTAQÂRIBAIN

Hukum Mutamâtsilain, Mutajânisain dan Mutaqâribain
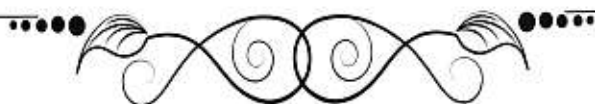
A. Hukum Idghâm Mutamâtsilain

اَلْمُتَمَاثِلَيْنِ **Idghâm mutamâtsilain**	Yaitu bertemunya dua huruf yang sama makhraj dan sifatnya.
	Contoh 1 :
	اُضْرِبْ بِّعَصَاكَ
	Dibaca :
	اُضْرِبِّعَصَاكَ Idhribbi'ashōka
	Contoh 2 :
	وَقَدْ دَّخَلُوْا
	Dibaca :
	وَقَدَّخَلُوْا Wa qoddakholū
Hukumnya Syarat2 Idghom	Idghâm secara sempurna jika huruf pertama sukun dan huruf kedua berharakat.

huruf yg paling kuat = b

Dilarang melakukan idghâm mutamâtsilain pada beberapa keadaan :		
a.	Jika huruf pertama huruf mad, maka hukumnya menjadi idzhâr (jelas)	Contoh :
		فِي يَوْمٍ
		قَالُوْا وَهُمْ
b.	Jika huruf pertama dan kedua sama-sama ber-harakat, maka hukumnya idzhâr	Contoh :
		ٱلرَّحِيمِ مَالِكِ
c.	Jika huruf pertama ber-harakat dan huruf kedua sukun, maka hukumnya idzhâr	Contoh :
		تَتْرًا

Contoh bacaan idghâm mutamâtsilain:

Qs. Al-Fajr : 17
كَلَّا ۖ بَل لَّا تُكْرِمُونَ ٱلْيَتِيمَ
Dibaca :
كَلَّا ۖ بَلَّا تُكْرِمُونَ ٱلْيَتِيمَ Kallâ, Ba**llâ** tukrimūnalyatīma
Huruf ل dan ل adalah huruf yang sama sehingga **makhraj dan sifatnya sama.**

Qs. An-Nisâ' : 78
أَيْنَمَا تَكُونُواْ يُدْرِككُّمُ ٱلْمَوْتُ وَلَوْ كُنتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشَيَّدَةٍۗ وَإِن تُصِبْهُمْ حَسَنَةٌ يَقُولُواْ هَٰذِهِۦ مِنْ عِندِ ٱللَّهِۖ وَإِن تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُواْ هَٰذِهِۦ مِنْ عِندِكَۚ قُلْ كُلٌّ مِّنْ عِندِ ٱللَّهِۖ فَمَالِ هَٰٓؤُلَآءِ ٱلْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا ﴿٧٨﴾
Dibaca :
.... يُدْرِكُّمْ ....yudri**kku**mu ....
Huruf ك dan ك adalah huruf yang sama sehingga **makhraj dan sifatnya sama.**
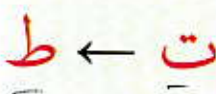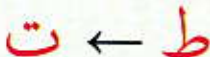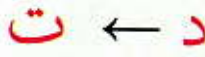
B. Hukum Idghâm Mutajânisain

ٱلْمُتَجَانِسَيْنِ **Idghâm Mutajânisain**	Yaitu bertemunya dua huruf yang sama makhrajnya namun beda sifat-nya.
syarat tiga2 nya = sama huruf 1 sukun, huruf 2 berharokat **Hukumnya**	Idghâm secara sempurna dengan syarat huruf pertama dari mutajanisain sukun dan huruf kedua berharakat, Kecuali : huruf (طْ) thâ' sukun bertemu dengan huruf ت berharakat maka di-idghâmkan kepada huruf setelahnya dengan menyisakan sifat ithbâq pada huruf ط

Hukum idghâm mutajânisain, terjadi pada :		
1.	بْ ← مِ	Contoh : Qs. Hûd : 42 ...ٱرْكَب مَّعَنَا... **Dibaca :** ٱرْكَمَّعَنَا Irkamma'anâ

No.	Huruf	Keterangan
2.	ت ← ط	Contoh : Qs. Âli-Imrân : 72
		وَقَالَت طَّآئِفَةٌ...
		Dibaca :
		وَقَالَطَّآئِفَةٌ
		waqōla**ththō**ifatun

No.	Huruf	Keterangan
3.	ط ← ت	Contoh : Qs. Al-Mâidah : 28
		... بَسَطتَ ...
		Dibaca :
		بَسَطتَ
		basa**thta** (bukan basa**tta**)
		(idghâm naqis), huruf tha (ط) tidak melebur sempurna ke huruf ta (ت) karena masih menyisakan sifat ithbâq pada huruf tha (ط).

No.	Huruf	Keterangan
4.	د ← ت	Contoh :
		تَوَاعَدتُّمْ ـ قَدتَّبَيَّنَ ـ عَبَدتُّمْ
		Dibaca :
		تَوَاعَتُّمْ ـ قَتَّبَيَّنَ ـ عَبَتُّمْ
		'aba**ttum** – qo**tta**bayyana – tawâ'a**ttum**

5.	د ← ت	Contoh : Qs. Al-A'râf : 189 ... أَثْقَلَت دَّعَوَا ... **Dibaca :** أَثْقَلَدَّعَوَا atsqola**dda**'awâ
6.	ذ ← ث	Contoh : Qs. Al-A'râf : 176 ... يَلْهَث ذَّٰلِكَ ... **Dibaca :** يَلْهَذَّٰلِكَ yalha**dzdzâ**likâ
7.	ظ ← ذ	Contoh : Qs. An-Nisā' : 64 ... إِذ ظَّلَمُوٓاْ ... **Dibaca :** إِظَّلَمُوٓاْ idzhdzholamū

Contoh bacaan idghâm mutajânisain:

1. Qs. Al Hûd : 42
وَهِىَ تَجۡرِى بِهِمۡ فِى مَوۡجٍ كَٱلۡجِبَالِ وَنَادَىٰ نُوحٌ ٱبۡنَهُۥ وَكَانَ فِى مَعۡزِلٍ يَٰبُنَىَّ ٱرۡكَب مَّعَنَا وَلَا تَكُن مَّعَ ٱلۡكَٰفِرِينَ ﴿٤٢﴾
Dibaca :
.... يَٰبُنَىَّ ٱرۡكَمَّعَنَا ....Yâbunayyar**kamma**'anâ....
Huruf ب dan م adalah huruf yang **makhrajnya sama** sedangkan **sifatnya berbeda**.

2. Qs. Al-Mâidah : 28
لَئِنۢ بَسَطتَ إِلَىَّ يَدَكَ لِتَقۡتُلَنِى مَآ أَنَا۠ بِبَاسِطٍ يَدِىَ إِلَيۡكَ لِأَقۡتُلَكَ ۖ إِنِّىٓ أَخَافُ ٱللَّهَ رَبَّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿٢٨﴾
Dibaca :
.... بَسَطتَ ....basa**thta**....(**Bukan** basa**tta**)

Huruf ط dan ت adalah huruf yang **makhrajnya sama** sedangkan **sifatnya berbeda**, akan tetapi idghâm ini idghâm naqis karena huruf ط TIDAK melebur sempurna ke huruf ت karena masih menyisakan sifat ithbâq pada huruf ط

3. Qs. An-Nisâ' : 113

وَلَوْلَا فَضْلُ ٱللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُۥ لَهَمَّت طَّآئِفَةٌ مِّنْهُمْ أَن يُضِلُّوكَ وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّآ أَنفُسَهُمْ ۖ وَمَا يَضُرُّونَكَ مِن شَيْءٍ ۚ وَأَنزَلَ ٱللَّهُ عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ ۚ وَكَانَ فَضْلُ ٱللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا ﴿١١٣﴾

Dibaca :

.... لَهَمَّطَّآئِفَةٌ ....

....lahamma**ththō**ifatun....

Huruf ت dan ط adalah huruf yang **makhrajnya sama** sedangkan **sifatnya berbeda**.

4. Qs. Al Kâfirûn : 4
وَلَآ أَنَا۠ عَابِدٌ مَّا عَبَدتُّمْ ﴿٤﴾
Dibaca :
عَبَتُّمْ ...'aba**ttu**m....
Huruf د dan ت adalah huruf yang **makhrajnya sama** sedangkan **sifatnya berbeda**.

5. Qs. Al A'râf : 189
۞ هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا ۖ فَلَمَّا تَغَشَّىٰهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِۦ ۖ فَلَمَّآ أَثْقَلَت دَّعَوَا ٱللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ ءَاتَيْتَنَا صَٰلِحًا لَّنَكُونَنَّ مِنَ ٱلشَّٰكِرِينَ ﴿١٨٩﴾
Dibaca :
.... أَثْقَلَدَّعَوَا ....atsqola**dda**'awâ....
Huruf ت dan د adalah huruf yang **makhrajnya sama** sedangkan **sifatnya berbeda**.

6. Qs. Al A'râf : 176

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَٰهُ بِهَا وَلَٰكِنَّهُۥٓ أَخْلَدَ إِلَى ٱلْأَرْضِ وَٱتَّبَعَ هَوَىٰهُ ۚ فَمَثَلُهُۥ كَمَثَلِ ٱلْكَلْبِ إِن تَحْمِلْ عَلَيْهِ يَلْهَثْ أَوْ تَتْرُكْهُ يَلْهَث ۚ ذَّٰلِكَ مَثَلُ ٱلْقَوْمِ ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا ۚ فَٱقْصُصِ ٱلْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٧٦﴾

Dibaca :

.... يَلْهَذَّٰلِكَ ....

...yalha**dzdzâ**lika....

Huruf ث dan ذ adalah huruf yang **makhrajnya sama** sedangkan **sifatnya berbeda**.

7. Qs. An Nisâ' : 64

وَمَآ أَرْسَلْنَا مِن رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۚ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذ ظَّلَمُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ جَآءُوكَ فَٱسْتَغْفَرُوا۟ ٱللَّهَ وَٱسْتَغْفَرَ لَهُمُ ٱلرَّسُولُ لَوَجَدُوا۟ ٱللَّهَ تَوَّابًا رَّحِيمًا .

Dibaca :

.... إِظَّلَمُوٓا۟ ....

....i**dzhdzho**lamū....

Huruf ذ dan ظ adalah huruf yang **makhrajnya sama** sedangkan **sifatnya berbeda**.

C. Hukum Idghâm Mutaqâribain

ٱلْمُتَقَارِبَيْنِ **Mutaqâribain**	Yaitu bertemunya dua huruf yang makhraj dan sifatnya berdekatan
	Contoh 1 :
	بَل رَّفَعَهُ
	Dibaca :
	بَرَّفَعَهُ Barrofa'ah
	Contoh 2 :
	نَخْلُقكُّم
	Dibaca :
	نَخْلُكُّم nakhlukkum
Hukumnya	Idghâm dengan syarat huruf pertama sukun dan huruf kedua berharakat

Contoh bacaan idghâm mutaqâribain:

1. Qs. Al-Mursalât : 20
أَلَمْ نَخْلُقكُّم مِّن مَّآءٍ مَّهِينٍ
Dibaca :
.... نَخْلُكُّم ....nakhlukkum....
Huruf ق dan ك adalah adalah huruf yang makhraj dan sifatnya berdekatan.

2. Qs. Al Mu'minûn : 29
وَقُل رَّبِّ أَنزِلْنِي مُنزَلاً مُّبَارَكًا وَأَنتَ خَيْرُ الْمُنزِلِينَ
Dibaca :
.... وَقُرَّبِّ ....Waqurrobbi....
Huruf ل dan ر adalah huruf yang makhraj dan sifatnya berdekatan.

Perhatikan :

Beberapa keadaan yang tidak dibaca idghâm mutaqâribain tetapi dibaca idzhâr terjadi pada :

a.	لِ ← نِ	Contoh :
		قُلْ نَعَمْ
		Dibaca idzhâr (bukan idghâm):
		قُلْ نَعَمْ Qulna'am
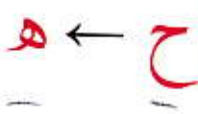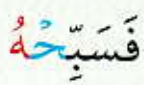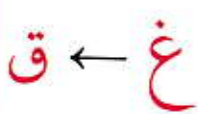
b.	ه ← ح	Contoh : فَسَبِّحْهُ **Dibaca idzhâr (bukan idghâm):** فَسَبِّحْهُ Fasabbi**ĥhu**
c.	ق ← غ	Contoh : لَاتُزِغْ قُلُوبَنَا **Dibaca idzhâr (bukan idghâm):** لَاتُزِغْ قُلُوبَنَا Lâtuzi**ghqu**lūbanâ

Diagram
Hukum Mutamâtsilain, Mutajânisain & Mutaqâribain

1.	**Idghâm Mutamâtsilain**
	Memasukkan huruf pertama sukun ke huruf kedua berharakat yang makhraj dan sifatnya sama
Contoh :	وَقَدْ دَّخَلُوْا
Dibaca :	وَقَدَّخَلُوْا Wa qoddakholū

2.	**Idghâm Mutajânisain**
	Memasukkan huruf pertama sukun ke huruf kedua berharakat yang sama makhrajnya namun berbeda sifatnya
Contoh :	فَلَمَّآ أَثْقَلَتْ دَّعَوَا ٱللَّهَ
Dibaca :	فَلَمَّآ أَثْقَلَدَّعَوَا ٱللَّهَ Falammâ atsqaladda'awallâh

3.	**Idghâm Mutaqâribain**	
	Memasukkan huruf pertama sukun ke huruf kedua berharakat yang makhraj dan sifatnya berdekatan	
Contoh :	بَل رَّفَعَهُ	قُل رَّبِّ
Dibaca :	بَرَّفَعَهُ Barrofa'ah	قُرَّبِّ Qurrobbi

باب أحكام ٱللام و ٱلراء

HUKUM

LÂM (ل) DAN RÂ' (ر)

Hukum
Lâm (ل) dan Râ' (ر)

A. Hukum Lâm

<table>
<tr><td>(ل)
Lâm</td><td>Adalah huruf istifâl dan tarqiq, akan tetapi khusus lafdzul Jalâlah (ٱللَّهُ) lâm dibaca tebal, dan itu hanya pada dua keadaan :</td></tr>
<tr><td colspan="2">1. **Apabila lafdzul jalâlah didahului fathah.**</td></tr>
<tr><td colspan="2">**Contoh :** قَالَ ٱللَّهُ - هُوَ ٱللَّهُ</td></tr>
<tr><td colspan="2">2. **Apabila lafdzul jalâlah didahului dhammah.**</td></tr>
<tr><td colspan="2">**Contoh :** عَبْدُ ٱللَّهِ</td></tr>
<tr><td colspan="2">Adapun jika lafdzul jalâlah didahului kasrah, maka lâm kembali ke aslinya yaitu dibaca tipis. .</td></tr>
<tr><td colspan="2">Contoh : بِسْمِ ٱللَّهِ</td></tr>
</table>

B. Hukum Râ'

(ر) Râ'	Huruf râ' pada dasarnya adalah huruf istifâl, kecuali tafkhim (tebal) pada beberapa keadaan.

a. Râ' dibaca tafkhim (tebal) apabila keadaannya sebagai berikut :

1. Râ' berharakat fathah.

Contoh :

2. Râ' berharakat dhammah.

Contoh : رُبَمَا - رُبَّمَا

3. Râ' sukun sebelumnya huruf berharakat fathah.

Contoh : خَرْدَلٍ

4. Râ' sukun sebelumnya huruf berharakat dhammah.

Contoh :

5. Râ' sukun karena waqaf (berhenti), sebelumnya huruf sukun selain yâ' dan sebelumnya lagi huruf berharakat fathah.

Contoh :

6. Râ' sukun karena waqaf, sebelumnya huruf sukun dan didahului huruf dhammah.

Contoh :

7.	Râ' sukun, sebelumnya huruf berharakat kasrah dan sesudahnya huruf isti'lâ' tidak berharakat kasrah, yang berada pada satu kata.

Contoh : مِرْصَادًا (Dalam 1 kata) - إِرْصَادًا (Dalam 1 kata) - فِي قِرْطَاسٍ (Dalam 1 kata)

8.	Râ' sukun yang sebelumnya kasrah yang tidak asli (karena sebab).

Contoh : ٱرْجِعِى - أَمِ ٱرْتَابُوٓاْ - قِيلَ ٱرْجِعُواْ

b. Râ' dibaca tipis (tarqiq) apabila keadaannya sebagai berikut :

1.	Jika râ' berharakat kasrah.

Contoh : تَجْرِى - رِحْلَةَ ٱلشِّتَاءِ

2.	Jika râ' sukun sebelumnya kasrah asli dan setelahnya bukan huruf isti'lâ'.

Contoh : فِرْعَوْنَ

3.	Râ' sukun karena waqaf, sebelumnya huruf sukun bukan isti'lâ' dan sebelumnya lagi kasrah.

Contoh : حِجْرٌ ← حِجْرْ (râ' sukun karena waqaf)

4.	Râ' sukun karena waqaf yang didahului oleh yâ' sukun.

Contoh :

خَيْرٌ ← خَيْرْ

لَاضَيْرَ ← لَاضَيْرْ

قَدِيرٌ ← قَدِيرْ

c. Râ' boleh dibaca tafkhim atau tarqiq sebagai berikut :

1.	Qs. Asy Syu'arâ' : 63

فِرۡقٖ كَٱلطَّوۡدِ

Cara membacanya :

a.	Râ' sukun boleh dibaca tebal atau tipis ketika washal dan ketika waqaf dengan raum.
b.	Adapun ketika waqaf dengan sukun, râ' sukun hanya boleh dibaca tebal dikarenakan setelahnya adalah huruf isti'lâ'(ق).

2.	Qs. Yûsuf : 21

مِصۡرَ

Cara membacanya :

a.	Râ' sukun boleh dibaca tebal atau tipis ketika waqaf dengan sukun.
b.	Imam Ibnu Jazary memilih tafkhim yaitu râ' sukun dibaca tebal.
c.	Adapun ketika washal, râ' dibaca tebal karena berharakat fathah.

3.	Qs. Saba' : 12

ٱلۡقِطۡرِ

Cara membacanya :

a.	Ra' sukun boleh dibaca tebal atau tipis ketika waqaf dengan sukun
b.	Imam Ibnu Jazary memilih tarqiq yaitu ra' sukun dibaca tipis
c.	Adapun ketika washal, ra' dibaca tipis karena berharakat kasrah

Diagram
Hukum Râ' (ر)
1
Râ' dibaca tebal
2
Râ' dibaca tipis
3
Râ' boleh dibaca tebal atau tipis
1. رَ
2. رُ
3. رْ
4. رْ
5. karena waqaf رْ selain huruf ya'
6. karena waqaf رْ
7. Huruf isti'lâ' tidak ber-harakat kasrah رْ
Dalam satu kata
8. رْ tidak asli
1. رِ
2. Bukan huruf isti'lâ' رْ asli
3. karena waqaf رْ bukan huruf isti'lâ'
4. karena waqaf يْ رْ
Qs. Asy Syu'arâ' : 63
فِرْقٍ كَالطَّوْدِ
Waqaf
Washal
Raum
Sukun
Tebal
- Boleh tebal
- Boleh tipis
Qs. Yûsuf : 21
مِصْرَ
Qs. Saba' : 12
الْقِطْرِ
Washal
Waqaf
Waqaf
Washal
Sukun
Sukun
Tebal
- Boleh tebal
- Boleh tipis
Tipis

باب فى ذكر بعض التنبيهات

BEBERAPA PERINGATAN YANG HARUS DIPERHATIKAN

Beberapa Peringatan yang Harus Diperhatikan
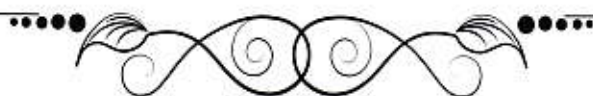
قَالَ شَيْخ إِبْرَاهِيم عَلِيٌّ وَٱلرَّوْمُ كَٱلْوَصْلِ وَتَتْبَعُ ٱلْأَلِفْ

مَاقَبْلَهَا وَٱلْعَكْسُ فِي ٱلْغُنَّ أُلِفْ

"......... Dan alif mengikuti huruf sebelumnya ...."

1.	Tidak dibaca tebal pada hamzah.
Contoh :	ٱلْـحَمْدُ ـ أَعُوذُ ـ ٱهْدِنَا ـ ٱللَّهُ
2.	Huruf lâm tidak dibaca tebal pada kata-kata berikut :
Contoh :	لِلَّهِ ـ لَـنَا ـ وَلْيَتَلَطَّفْ ـ عَلَى ٱللَّهِ ـ وَلَا ٱلضَّآلِّـينَ
3.	Huruf mîm tidak dibaca tebal pada dua kata di bawah ini:
Contoh :	مَـخْمَصَةٍ ـ مَرَضٌ

4.	Huruf bâ’ tidak dibaca tebal.
Contoh :	بَرْقٌ - بَاطِلٌ - بِهِمْ - بِذِى
5.	Memperhatikan sifat syiddah dan jahr pada huruf bâ’ dan jîm.
Contoh :	حُبُّ - ٱلصَّبْرِ - رَبْوَةٍ - ٱجْتُثَّتْ - حَجَّ - ٱلْفَجْرِ
6.	Huruf ḥâ’ tidak dibaca tebal.
Contoh :	حَصْحَصَ - أَحَطتُ - ٱلْحَقُّ
7.	Huruf sîn dibaca tipis pada kata-kata berikut :
Contoh :	مُسْتَقِيمٌ - يَسْطُونَ - يَسْقُونَ

باب ٱلمدّ

HUKUM MAD

Hukum Mad
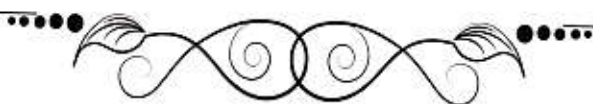
A. Pengertian Mad

Arti secara bahasa	Tambahan
Arti secara istilah	Adalah memanjangkan suara dengan huruf-huruf mad dan lîn atau dua huruf lîn.

B. Huruf Mad dan Lîn

a. Huruf mad		
يْ	وْ	ا

Adapun pasangan dari masing-masing huruf mad diatas adalah :		
1. Alif (ا) sebelumnya harakat fathah (ـَـ)	ـَـ ا	Contoh : نُوْحِيْـهَا
2. Wau sukun (وْ) sebelumnya harakat dhaommah (ـُـ)	ـُـ وْ	Contoh : وَأُوْتِيْنَا
3. Ya sukun (يْ) sebelumnya harakat kasrah (ـِـ)	ـِـ يْ	Contoh : فِيْـهَا

b. Huruf lîn		
1. Wâu sukun sebelumnya fathah	ـَـ وْ	Contoh : خَوْفٌ
2. Yâ' sukun sebelumnya fathah	ـَـ يْ	Contoh : رَيْبَ

C. Macam-Macam Mad

I.	Mad asli	• Yaitu mad yang tidak dipengaruhi oleh sebab hamzah atau sukun, tetapi di dalamnya terdapat salah satu dari huruf mad. • Panjang mad ini 2 harakat.
II.	Mad far'i	• Yaitu mad yang dipengaruhi oleh sebab hamzah dan sukun. • Panjangnya beragam yaitu 2, 4, 5, dan 6 harakat.

I. Mad asli
1. Mad shilah sughro
• Yaitu hâ' dhamir yang tidak didahului maupun diikuti oleh huruf sukun, bertemu dengan selain hamzah. • Panjang 2 harakat.
Contoh : إِنَّهُۥ كَانَ بِعِبَادِهِۦ

Keterangan :
(1) Hâ' dhamir tidak dibaca panjang jika salah satu huruf sebelum atau sesudahnya mati (sukun).
Contoh : فِيهِ ـ عَلَيْهِ ٱلْقُرْءَانُ
Ada beberapa pengecualian pada mad ini yaitu :
• Qs. Al-Furqān : 69 وَيَخْلُدْ فِيهِۦ مُهَانًا maka dalam surat ini dibaca panjang.
• Qs. Az-Zumar : 7 يَرْضَهُ لَكُمْ seharusnya dibaca panjang namun tidak dibaca panjang.
• An-Naml : 28 فَأَلْقِهْ إِلَيْهِمْ Dibaca sukun
(2) Selain hâ' dhamir tidak dibaca panjang (bukan hâ' dhamir).
Contoh : وَجْهِ أَبِي ـ فَوَاكِهُ كَثِيرَةٌ

2. **Mad 'iwadh**
• Yaitu mad yang terjadi ketika waqaf pada huruf yang berharakat fathatain. • Panjang 2 harakat.
Contoh : عَلِيمًا حَكِيمًا ـ غَفُورًا رَحِيمًا

3. Mad thabi'i harfi
• Yaitu mad thabi'i yang terdapat pada beberapa huruf hijaiyah dari rangkaian huruf muqatha'ah, terdapat pada awal pembukaan sebagian surat dalam Al Quran. • Panjang 2 harakat.
Huruf-hurufnya : (حَيٌّ طَهُرَ) dibaca : (حا - يا - طا - ها - را)

II. Mad far'i dan macam-macamnya
a. Mad far'i yang disebabkan hamzah.
b. Mad far'i yang disebabkan oleh sukun.

a. Mad far'i yang disebabkan hamzah
1. Mad wajib muttashil
• Yaitu mad yang bertemu dengan hamzah dalam satu kata. • Dibaca panjang 4 atau 5 harakat dari riwayat Hafs dari 'Ashim dari jalur Syathibiyyah.
Contoh : إِذَا جَآءَ نَصْرُ اللَّهِ
2. Mad jaiz munfashil
• Yaitu mad yang bertemu dengan hamzah pada kata yang terpisah. • Mad ini dibaca panjang 4 atau 5 harakat ketika washal, dan 2 harakat ketika waqaf (kembali ke hukum asalnya yaitu mad asli atau mad thabi'i).
Contoh : فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ - قُوٓاْ أَنفُسَكُمْ

3. Mad shilah kubro
• Yaitu hâ' dhamir bertemu dengan hamzah dalam kata yang terpisah. Mad ini dibaca panjang 4 atau 5 harakat ketika washal dan berubah menjadi mati (sukun) ketika waqaf.
Contoh : أَنَّ مَالَهُۥٓ أَخْلَدَهُۥ
4. Mad badal
• Yaitu mendahulukan hamzah dari huruf mad atau setiap hamzah yang dibaca panjang 2 harakat.
Contoh : ءَادَمَ - إِيمَانًا

b. Mad far'i yang disebabkan sukun
1. Mad lazim
a. Mad lazim kilmi mutsaqqal
• Mad yang bertemu dengan tasydid yang terjadi dalam satu kata. Panjang 6 harakat ketika waqaf maupun washal.
Contoh : دَآبَّةٍ - حَآجَّ
b. Mad lazim kilmi mukhaffaf
• Yaitu mad yang bertemu dengan sukun dalam satu kata. Panjang 6 harakat ketika waqaf maupun washal.
Contoh : ءَآلْـَٰٔنَ

c. **Mad lazim harfi mukhaffaf**	Contoh :
• Yaitu mad yang bertemu dengan sukun dalam rangkaian huruf muqatha'ah (rangkaian huruf yang terdapat pada awal surat).	الٓمٓ - طسٓمٓ
d. **Mad lazim harfi mutsaqqal**	
• Yaitu mad yang bertemu dengan tasydid (karena idghâm) yang terjadi pada rangkaian huruf muqatha'ah	

Keterangan: الٓمٓ (الِفْ لَامْ مِيم)	طسٓمٓ (طَاسِينْ مِيم)

Huruf-huruf muqatha'ah mad lazim harfi adalah :

نَقَصَ عَسَلُكُمْ

ن ـ ق ـ ص ـ ع ـ س ـ ل ـ ك ـ م

Dibaca panjang 6 harakat kecuali ع boleh dibaca 4 atau 6 harakat.

2. **Mad 'aridl lissukun**
• Yaitu mad yang bertemu dengan huruf yang disukunkan karena waqaf. • Panjangnya 2, 4 atau 6 harakat.
Contoh : ٱلرَّحِيمُ ـ نَسْتَعِينُ ـ ٱلْعَالَمِينَ

3. **Mad lîn**
• Yaitu mad yang terjadi ketika waqaf pada huruf yang didahului oleh huruf lîn. • Panjangnya 2, 4, atau 6 harakat ketika waqaf.
Contoh : خَوْفٌ - وَٱلصَّيْفُ

باب ٱلنبر
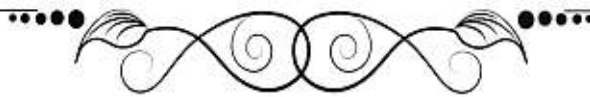
NABR

NABR

Pengertian nabr

Arti secara bahasa	Meninggikan suara
Nabroh	Benjolan pada badan
Arti secara istilah	Tekanan tambahan pada huruf

Nabr terjadi di dalam Al Quran pada 5 keadaan :

1. Apabila waqaf pada huruf tasydid.
Contoh : مُسْتَقِرٌّ - أَضَلُّ - ٱلْمَسِّ
Pengecualian :
• Huruf qalqalah tasydid
Contoh : وَتَبَّ - ٱلْحَجِّ - ٱلْحَقُّ
• Nûn dan mîm tasydid
Contoh : وَلَا جَآنٌّ - عَمَّ
2. Apabila waqaf pada hamzah yang didahului oleh huruf mad dan lîn.
Contoh : ٱلسَّمَآءِ - وَجِيٓءَ - شَيْءٍ

3. **Apabila mengucapkan huruf mad (alif) setelahnya huruf tasydid.**

Contoh : ٱلضَّآلِّينَ ـ وَٱلصَّٰٓفَّٰتِ

4. **Apabila mengucapkan huruf wâu dan yâ' tasydid.**

Contoh : تَوَّابًا ـ نَبِيًّا ـ ٱلنَّبِيِّ

5. **Apabila membaca alif tatsniyah yang bertemu dengan sukun, agar tidak menyerupai mufrod.**

Contoh :

a. Qs. Al-A'râf : 22

b. Qs. Yûsuf : 25

وَٱسْتَبَقَا ٱلْبَابَ ← agar tidak dibaca ← وَٱسْتَبَقَ ٱلْبَابَ

c. Qs. An-Naml : 15

وَقَالَا ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ← agar tidak dibaca ← وَقَالَ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ

باب معرفة ٱلوقف وٱلإبتداء

PENGERTIAN WAQAF DAN IBTIDÂ'

Pengertian Waqaf dan Ibtidâ'

A. Waqaf

Arti secara bahasa	Mencukupkan
Arti secara istilah	Berhenti di suatu kata ketika membaca Al Quran dengan niat untuk melanjutkan membaca Al Quran dan disertai nafas. Diperbolehkan melakukan waqaf pada akhir dan tengah ayat.

a. Perbedaan antara Waqaf, Qath' dan Saktah

Waqaf	• Berhenti di suatu kata ketika membaca Al Quran dengan niat untuk melanjutkan membaca Al Quran dan disertai nafas. • Diperbolehkan melakukan waqaf pada akhir dan tengah ayat.
Qath'	• Berhenti di suatu kata ketika membaca Al Quran dengan niat berhenti membaca Al Quran, • dan disyaratkan waqaf pada akhir ayat.
Saktah	• Berhenti di suatu kata ketika membaca Al Quran dengan niat melanjutkan membaca Al Quran dengan tanpa nafas.

Berikut ayat-ayat dalam Al Quran yang terdapat tanda baca saktah dan penjelasannya.

1. Qs. Al-Kahfi : 1
...عِوَجًا ۜ ﴿١﴾ قَيِّمًا...
• Berhenti dengan saktah atau • Waqaf dengan iwadh karena akhir ayat.
2. Qs. Yâsin : 52
مِن مَّرْقَدِنَا ۜ ۗ
• Berhenti dengan saktah dan • Boleh waqaf.
3. Qs. Al-Qiyâmah : 27
وَقِيلَ مَنْ ۜ رَاقٍ
• Wajib saktah
4. Qs. Al-Muthaffifin : 14
كَلَّا ۖ بَلْ ۜ رَانَ
• Wajib saktah
5. Qs. Al-Hâqqah, Antara ayat 28 dan 29
... مَالِيَهْ ۜ ﴿٢٨﴾ هَلَكَ ...
• Boleh saktah dan • Boleh washal yaitu memasukkan ـه ke هـ • Boleh waqaf.

6. **Akhir surat Al-Anfal dan ayat pertama surat At-Taubah,**
• Boleh saktah (penjelasan terperinci dapat dilihat pada akhir pembahasan raum dan isymâm).

Keterangan :

No. 1-4 : saktah wajib

No. 5 & 6 : saktah Jaiz

b. Macam-macam waqaf

Waqaf terbagi menjadi 3 macam :

1	اَلْوَقْفُ الْإِضْطِرَارِيُّ **Waqaf idhtirâri**	Yaitu berhenti pada ayat yang belum sempurna yang dilakukan dalam keadaan darurat atau terpaksa atau tidak sengaja karena kehabisan nafas, lupa, bersin, menguap, dan sebagainya.
2	اَلْوَقْفُ الْإِخْتِبَارِيُّ **Waqaf ikhtibâri**	Yaitu berhenti pada ayat yang belum sempurna yang dilakukan dalam proses pembelajaran.
3	اَلْوَقْفُ الْإِخْتِيَارِيُّ **Waqaf ikhtiyâri**	Yaitu berhenti yang dilakukan dengan sengaja karena pilihan sendiri. Hal ini hanya dapat dikuasai oleh orang yang memahami kaidah bahasa arab.

Macam-macam waqaf ikhtiyâri :

1. Waqaf tâm

Yaitu waqaf pada ayat yang sudah sempurna artinya dan tidak ada hubungannya dengan ayat sesudahnya, baik secara lafadz maupun arti. Jika berhenti pada waqaf ini maka langsung memulai dari ayat selanjutnya.

Contoh :

مَالِكِ يَوْمِ ٱلدِّينِ # إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَ إِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

2. Waqaf kâfi

Yaitu waqaf pada ayat Al Quran, yang masih ada hubungan makna tidak lafadz. Jika berhenti pada waqaf ini maka pembaca langsung memulai dengan ayat berikutnya.

Contoh :

...لَا يُؤْمِنُونَ # خَتَمَ ٱللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ ...

3. Waqaf hasan

Yaitu waqaf pada ayat Al Quran yang masih ada hubungan makna dan lafadz dengan ayat setelahnya. Jika berhenti pada waqaf ini, maka jangan langsung memulai ayat (kalimat) setelahnya, sangat dianjurkan memulai dari ayat (kalimat) sebelumnya, kecuali jika berhenti di akhir ayat.

Contoh :

adalah waqaf hasan.

4. Waqaf qabîh

Yaitu waqaf pada ayat Al Quran yang belum sempurna artinya, karena adanya keterkaitan dengan kata berikutnya baik secara lafadz atau makna, sehingga menimbulkan kesan arti yang tidak bagus atau merusak.

Contoh :

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ .... waqaf qabîh .... ٱلْعَـٰلَمِينَ

لَآ إِلَـٰهَ .... waqaf qabîh .... إِلَّا ٱللَّهُ

c. Tanda-tanda waqaf dalam Al Quran

1. Tanda (مـ)	
ٱلْوَقْفُ ٱللَّازِمُ **Ini adalah tanda waqaf lâzim**	• Maknanya adalah seorang qari harus waqaf (menghentikan bacaan) pada lafadz yang bertanda ini, sebab jika dia washal (menyambung bacaan) padanya maka dapat mengubah makna ayat.
Contoh : Qs. Al-Baqarah : 26	

۞إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَسْتَحْيِۦٓ أَن يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا ۚ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّهِمْ ۖ وَأَمَّا ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ فَيَقُولُونَ مَاذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِهَٰذَا مَثَلًا ۘ يُضِلُّ بِهِۦ كَثِيرًا وَيَهْدِى بِهِۦ كَثِيرًا ۚ وَمَا يُضِلُّ بِهِۦٓ إِلَّا ٱلْفَٰسِقِينَ ﴿٢٦﴾

2. Tanda (قلى)

ٱلْوَقْفُ أَوْلَى **Ini adalah tanda waqaf aula atau waqaf lebih baik**	• Maknanya ialah seorang qari boleh waqaf atau washal namun waqaf lebih utama.

Contoh : Qs. Al-Baqarah : 13

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ ءَامِنُوا۟ كَمَآ ءَامَنَ ٱلنَّاسُ قَالُوٓا۟ أَنُؤْمِنُ كَمَآ ءَامَنَ ٱلسُّفَهَآءُ ۗ أَلَآ إِنَّهُمْ هُمُ ٱلسُّفَهَآءُ وَلَـٰكِن لَّا يَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾

3. Tanda (ج)

ٱلْوَقْفُ ٱلْجَائِزُ **Ini adalah tanda waqaf jaiz**	• Maknanya adalah seorang qari boleh waqaf boleh juga washal, boleh memilih diantara keduanya.

Contoh : Qs. Al-Baqarah : 20

يَكَادُ ٱلْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَـٰرَهُمْ ۖ كُلَّمَآ أَضَآءَ لَهُم مَّشَوْا۟ فِيهِ وَإِذَآ أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا۟ ۚ وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَـٰرِهِمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

4. Tanda (صلى)

ٱلْوَصْلُ أَوْلَىٰ **Ini adalah tanda washal aula atau washal lebih baik**	• Maknanya ialah seorang qari boleh waqaf atau washal tapi washal lebih utama. • Ia digunakan sebagai penanda waqaf kâfi.

Contoh : Qs. Al-Baqarah : 7

خَتَمَ ٱللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ ۖ وَعَلَىٰٓ أَبْصَٰرِهِمْ
غِشَٰوَةٌ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٧﴾

5. Tanda (لا)

ٱلْوَقْفُ ٱلْمَمْنُوعُ **Ini adalah tanda waqaf mamnu' atau waqaf terlarang**	• Maknanya adalah tidak ada waqaf bagi qari atau jangan waqaf pada lafadz yang bertanda ini, terkecuali terdapat pada akhir ayat. • Ia digunakan sebagai penanda waqaf hasan dan waqaf qabîh, dengan perincian sebagai berikut,

Waqaf hasan, dibolehkan menghentikan bacaan (waqaf) padanya namun tidak dianjurkan memulai kembali bacaan (ibtidâ') pada lafadz setelahnya.

Contoh : Qs. Al-Muzzammil : 20

Waqaf qabîh, tidak dibolehkan berhenti pada waqaf qabîh dan jika terpaksa berhenti (darurat) maka harus mengulangi bacaan hingga maknanya benar.

Contoh : Qs. Al-Anfâl : 50

وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذْ يَتَوَفَّى ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ۙ ٱلْمَلَـٰٓئِكَةُ يَضْرِبُونَ وُجُوهَهُمْ وَأَدْبَـٰرَهُمْ وَذُوقُوا۟ عَذَابَ ٱلْحَرِيقِ ﴿٥٠﴾

6. Tanda (∴ ∴)

ٱلْوَقْفُ ٱلْمُعَانَقَةُ **Ini adalah tanda waqaf mu'ânaqah atau waqaf muraqabah**	• Maknanya ialah seorang qari boleh waqaf pada salah satu lafadz yang bertanda titik tiga ini, namun dia tidak boleh waqaf pada keduanya.

Contoh : Qs. Al-Baqarah : 2

d. Kaidah-Kaidah pada waqaf

1	Sunnah mutlak waqaf pada akhir ayat.
2	Dalam Al Quran tidak ada waqaf wajib atau haram secara syar'i kecuali apa-apa yang merusak makna.

Perhatian :

1.	Tidak waqaf pada fi'il tanpa failnya
2.	Tidak waqaf pada fi'il tanpa maf'ulnya
3.	Tidak waqaf pada huruf jarr tanpa majrurnya
4.	Tidak waqaf pada mudhof tanpa mudhof ilaihnya
5.	Tidak waqaf pada mubtada' tanpa khobarnya
6.	Tidak waqaf pada maushuf tanpa shifatnya
7.	Tidak waqaf pada ma'thuf alaih tanpa ma'thuf
8.	Tidak waqaf pada shahibul hal tanpa halnya
9.	Tidak waqaf pada adad tanpa ma'dudnya
10.	Tidak waqaf pada muakad tanpa ta'kidnya

B. Ibtidâ'

Macam-Macam Ibtidâ'
Ikhtiyâri
Ikhtibâri
Ibtidâ' haqiqi
Artinya : Terjadi pada saat memulai tilawah, baik ketika shalat maupun yang lainnya.
Jaiz (boleh)
Yaitu : dimulai bacaan dengan ayat yang tidak ada hubungan makna dengan ayat sebelumnya.
Ghairu jaiz (tidak boleh)
Yaitu : tidak boleh memulai bacaan ditengah pembahasan / tema sehingga pendengar tidak memahami maksud ayat dengan sempurna atau tidak memahami permulaan kalimat.
Ibtidâ' idhafi
Artinya : Memulai bacaan setelah waqaf dalam sekali duduk tilawah.
Jaiz (boleh)
Ibtidâ' tâm
Ibtidâ' kâfi
Ibtidâ' hasan
Ghairu jaiz (tidak boleh)
Ibtidâ' qabîh

Macam-macam ibtidâ' idhafi

a. Jaiz (boleh)

1. **Ibtidâ' tâm -** ٱلْبَدْءُ ٱلتَّامُّ
yaitu memulai bacaan Al Quran (ibtidâ') dari suatu kata atau ayat yang tidak ada hubungan lafadz dan makna dengan kata atau ayat sebelumnya.
Contoh : Qs. Al-Baqarah : 5 & 6
• Waqaf (berhenti) pada Qs. Al-Baqarah : 5 • Ibtidâ' (memulai bacaan) pada surat Qs. Al-Baqarah : 6
....وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ۝٥ # إِنَّ ٱلَّذِينَ Ibtidâ' Waqaf كَفَرُواْ .... ۝٦

2. **Ibtidâ' kâfi -** ٱلْبَدْءُ ٱلْكَافِ
yaitu memulai bacaan Al Quran yang masih ada hubungan makna dengan ayat sebelumnya, tidak lafadz.
Contoh : Qs. Al-Baqarah : 6 & 7
• Waqaf (berhenti) pada Qs. Al-Baqarah : 6 • Ibtidâ' (memulai bacaan) pada surat Qs. Al-Baqarah : 7
Ibtida' Waqaf ... ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ۝٦ # خَتَمَ ٱللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ ۖ ... ۝٧

3. Ibtidâ' hasan - ٱلْبَدْءُ ٱلْحَسَن

yaitu memulai bacaan Al Quran dari suatu kata atau ayat yang masih ada hubungannya dengan kata atau ayat sebelumnya, dan tidak sah kecuali pada awal ayat.

Contoh : Qs. Ash-Shâffât : 137 & 138

- Waqaf (berhenti) pada Qs. Ash-Shâffât : 137
- Ibtidâ' (memulai bacaan) pada surat Qs. Ash-Shâffât : 138

... وَإِنَّكُمْ لَتَمُرُّونَ عَلَيْهِم مُّصْبِحِينَ ﴿١٣٧﴾ # وَبِٱلَّيْلِ ۚ

Ibtidâ' Waqaf

أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٣٨﴾

b. Ghairu jaiz (tidak boleh)

Ibtidâ' qabîh - ٱلْبَدْءُ ٱلْقَبِيحُ

yaitu memulai bacaan Al Quran dari suatu kata atau ayat yang memiliki hubungan lafadz dan makna dengan ayat sebelumnya bukan pada akhir ayat.

Contoh : Qs. Al-Baqarah :17

Ibtidâ' Waqaf

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ ٱلَّذِى ٱسْتَوْقَدَ نَارًا # فَلَمَّآ أَضَآءَتْ مَا حَوْلَهُۥ ذَهَبَ ٱللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِى ظُلُمَٰتٍ لَّا يُبْصِرُونَ ﴿١٧﴾

باب ٱلروم وٱلإشمام

RAUM DAN ISYMÂM

Raum dan Isymâm

A. Raum

Raum - ٱلرَّوْمُ

- Yaitu memelankan suara ketika waqaf pada huruf yang berharakat dhammah atau kasrah, dapat didengar dari dekat dan tidak terdengar dari jauh.

KAIDAH : Raum hukumnya seperti hukum washal.

Contoh :

نَسْتَعِينُ - ٱلدِّينِ - ٱلْفِيلِ - ٱلرَّحِيمِ

• Ketika washal, râ' dibaca tebal	فَيَغْفِرُ
• Ketika waqaf dengan raum, râ' dibaca tebal	فَيَغْفِرُ
• Ketika waqaf dengan sukun, râ' dibaca tipis	فَيَغْفِرْ

Ketika waqaf pada huruf yang berharakat kasratain atau dhammatain maka tanwin pada dhammah dan kasrah dihilangkan

Contoh :
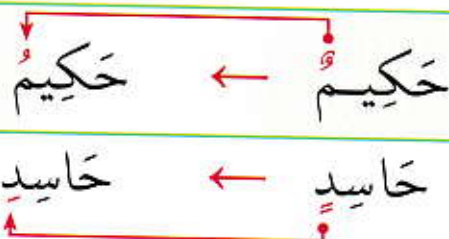
B. Isymâm

Isymâm - اَلْإِشْمَامُ	
yaitu memonyongkan kedua bibir (dengan cepat dan langsung) seperti mengucapkan dhammah tanpa suara setelah mensukunkan huruf yang berharakat dhammah, dapat dilihat dan tidak bisa didengar.	
KAIDAH :	Isymâm hukumnya seperti hukum waqaf dengan sukun.
Contoh :	
نَسْتَعِينُ	
• Ketika washal râ' ditebalkan.	فَيَغْفِرُ
• Ketika waqaf dengan sukun, râ' dibaca tipis.	فَيَغْفِرْ
• Ketika waqaf dengan isymâm, râ' dibaca tipis.	فَيَغْفِرُ

Faidah dari isymâm yaitu menjelaskan harakat pada huruf terakhir ketika waqaf.	
• Raum dan isymâm tidak bisa digunakan pada keadaan berikut :	
1. Hâ' ta'nits yang ketika washal dibaca tâ' dan ketika waqaf dibaca hâ'	
Contoh :	
نِعْمَةٌ	Ketika washal
نِعْمَهْ	Ketika waqaf
2. Mîm jamak yang bersambung, maka waqaf dengan sukun	
Contoh :	
عَلَيْهِمْ - غَيْرِ ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ - وَلَا ٱلضَّآلِّينَ	
3. Harakat tidak asli, maka waqaf dengan sukun	
Contoh :	
قُلِ ٱللَّهُمَّ ← قُلْ	
وَإِذِ ٱبْتَلَىٰ ← وَإِذْ	
حِينَئِذٍ ← حِينَئِذْ	

Adapun waqaf pada hâ' dhamir, imam-imam qiraah memiliki 3 madzhab dalam penggunaan raum dan isymâm pada hâ' dhamir yaitu :

1. Dilarang secara mutlak dan hanya boleh waqaf dengan sukun.

2. Boleh secara mutlak karena mengikuti harakat hâ' saat washal.

3. Tidak boleh dibaca raum dan isymâm pada hâ' dhamir jika didahului dengan :

- Yâ' sukun, contoh (فِيهِ)
- Kasrah, contoh (وَكُتُبِهِ)
- Wâu sukun, contoh (فَعَلُوهُ)
- Dhammah, contoh (يُخْلِفُهُ)

Boleh dibaca raum dan isymâm pada ha' dhamir jika didahului oleh :

- Huruf shahih sukun, contoh (مِنْهُ)
- Fathah, contoh (لَنْ تُخْلَفَهُ)
- Alif, contoh (اجْتَبَاهُ)

Cara Waqaf Pada Akhir Kata Dalam Al Quran		
Harakat	**Contoh**	**Cara Waqaf**
Sukun asli	مَنْ	Sukun
Fathah	إِيَّاكَ	Sukun
Kasrah	ٱلرَّحِيمِ	Sukun atau raum
Dhammah	نَعْبُدُ	sukun atau raum atau isymâm
Dhammatain	حَكِيمٌ	Sukun atau raum atau isymâm
Kasratain	حَاسِدٍ	Sukun atau raum
Fathatain	عَلِيمًا	Tanwin diganti dengan alif (iwadh)

Cara Membaca Yang Diperbolehkan Antara Surat Al-Anfal Dan At-Taubah		
WAQAF	**WASHAL**	**SAKTAH**
• Sukun mahadh (2,4,6 harakat) • Raum (2 harakat) • Isymâm (2,4,6 harakat)	2 harakat	• Sukun mahadh (2,4,6 harakat) • Raum (2 harakat) • Isymâm (2,4,6 harakat)

ٱلألفات ٱلسبعة

TUJUH ALIF

Tujuh Alif

Tujuh alif
Yaitu tujuh alif pada tujuh kata pada riwayat Hafsh dari 'Ashim, menetapkan alif ketika waqaf dan menghilangkan alif ketika washal.

No	Surat /Ayat	Kata	Cara Membaca	
			Washal	Waqaf
1.	Semua kata أَنَا yang terdapat didalam Al Quran	أَنَاْ	أَنَ	أَنَا
2.	Al-Kahfi : 38	لَّٰكِنَّاْ	لَّٰكِنَّ	لَّٰكِنَّا
3.	Al-Ahzâb : 10	ٱلظُّنُونَاْ	ٱلظُّنُونَ	ٱلظُّنُونَا
4.	Al-Ahzâb : 66	ٱلرَّسُولَاْ	ٱلرَّسُولَ	ٱلرَّسُولَا
5.	Al-Ahzâb : 67	ٱلسَّبِيلَاْ	ٱلسَّبِيلَ	ٱلسَّبِيلَا

6.	Al-Insân : 4	سَلَـٰسِلَا۟	سَلَـٰسِلَ	(1) سَلَـٰسِلَا (2) سَلَـٰسِلْ
7.	Al-Insân : 15	قَوَارِيـرَا۟	قَوَارِيـرَ	قَوَارِيـرَا

Faidah : untuk menûnjukkan bahwa alif hilang ketika washal dan ada ketika waqaf maka ulama' dhabth meletakkan lingkaran lonjong yang tengahnya kosong.

صفر مستدير و صفر مستطيل

SHIFR MUSTADÎR DAN SHIFR MUSTATHÎL

Shifr Mustadîr dan Shifr Mustathîl

1. Shifr Mustadîr	
Shifr mustadîr adalah tanda lingkaran bulat yang terdapat di atas alif, wâu dan yâ', ditulis tapi tidak dibaca kecuali pada kata (سَلَـٰسِلَا۠) dan (قَوَارِيـرَا۠) (Al-Insân:15) sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan Al-Alifâtus Sab'ah).	
Contoh :	
قَالُوا۟ ـ أَوْ لَأَا۟ذْبَحَنَّهُۥ ـ مِا۟ئَةٍ	ا
مِن نَّبَإِى۟ ٱلْمُرْسَلِينَ	ي
أُو۟لَـٰٓئِكَ ـ أُو۟لُوا۟	و

Contoh lain shifr mustadîr :			
No	**Surat /Ayat**	**Kata**	**Cara Membaca**
1)	Qs. Al-Kahfi : 23	لِشَاْيْءٍ	لِشَيْءٍ
2)	Qs. Al-A'râf : 103, Qs. Yûnus : 75, Qs. Az-Zukhruf : 46	وَمَلَإِيْهِۦ	وَمَلَإِهِۦ
3)	Al-Insân : 16	قَوَارِيرَاْ	قَوَارِيرَ

2. Shifr Mustathîl

Shifr mustathîl adalah tanda lingkaran lonjong yang terdapat di atas alif. Hukumnya menetapkan alif ketika waqaf (dibaca panjang jika waqaf) dan menghilangkan alif ketika washal (dibaca pendek jika washal).

No	**Surat /Ayat**	**Kata**	**Cara Membaca**	
			Washal	**Waqaf**
1)	Al-Kahfi : 38	لَّٰكِنَّاْ	لَّٰكِنَّ	لَّٰكِنَّا
2)	Al-Ahzâb : 10	ٱلظُّنُونَاْ	ٱلظُّنُونَ	ٱلظُّنُونَا
3)	Al-Insân : 15	قَوَارِيرَاْ	قَوَارِيرَ	قَوَارِيرَا

Contoh-contoh shifr mustathîl lainnya terdapat pada bab Al-alifâtus sab'ah (Bab Tujuh Alif).

همزة ٱلوصل و همزة ٱلقطع

HAMZAH WASHAL DAN HAMZAH QATH'I

Hamzah Washal dan Hamzah Qath'i

1. Hamzah Washal	
Yaitu huruf hamzah yang diadakan agar dapat membaca lafadz yang dimulai dengan sukun, dibaca pada permulaan kalam (kalimat), dan tidak dibaca ketika washal (menyambung bacaan).	
Contoh :	
ٱلَّذِينَ - ٱهْدِنَا - ٱلْكِتَابُ	dibaca pada awal kalimat
مِيثَاقَ ٱلَّذِينَ - وَٱهْدِنَا	tidak dibaca pada waktu washal

Hamzah washal ada pada 3 keadaan :	
1. Fi'il (kata kerja)	
• **Hamzah washal didhammahkan pada fi'il jika huruf ketiga berharakat dhammah.**	
Contoh :	
ٱدْعُ ← اُدْعُ	ٱرْكُضْ ← اُرْكُضْ

- **Hamzah washal dikasrahkan pada fi'il jika :**

1). Huruf ketiga berharakat kasrah.

Contoh :

2). Huruf ketiga berharakat fathah.

Contoh :

اُسْتَغْفِرْ ← اِسْتَغْفِرْ

3). Huruf ketiga berharakat dhammah tidak asli.

Dhammah tidak asli maksudnya:

(harakat sebenarnya kasrah setelah melalui proses tashrif ilmu sharaf dalam bahasa Arab berubah menjadi dhammah).

Contoh :

اُبْنُوْا - اُمْضُوْا - اُئْتُوْا - اُقْضُوْا - اُمْشُوْا

Dibaca :

اِبْنُوْا - اِمْضُوْا - اِئْتُوْا - اِقْضُوْا - اِمْشُوْا

2. Isim (kata benda)

- Hamzah washal pada isim selalu berharakat kasrah.

Contoh :

ٱسْتِغْفَارُ - ٱبْنُ مَرْيَمَ - ٱمْرَأَةٌ

Dibaca :

اِسْتِغْفَارُ - اِبْنُ مَرْيَمَ - اِمْرَأَةٌ

3. Huruf yaitu alif lâm (ال), hamzah washal selalu berharakat fathah.

Contoh :

ٱلْأَرْضُ - ٱلْكِتَابُ

Dibaca :

اَلْأَرْضُ - اَلْكِتَابُ

2. Hamzah Qath'i

Yaitu hamzah yang tetap dibaca pada permulaan kalimat, washal dan waqafnya.

Contoh :

أَتَى - أُتُو - إِنَّ - يُؤْمِنُونَ - يَشَاءُ - فَأَرَادَ

Apabila ada hamzah washal yang masuk kepada hamzah qath'i sukun maka hamzah qath'i sukun diganti dengan huruf mad yang sejenis dengan harakat hamzah washal, kaidah ini berlaku jika kita memulai bacaan dari hamzah washal.

Contoh :

Qs. Al-Baqarah : 283

ٱلَّذِى ٱؤْتُمِنَ ← أُؤْتُمِنَ ← أُوتُمِنَ

Qs. Al-Ahqâf : 4

فِى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ ٱئْتُونِى ← اِئْتُونِى ← اِيتُونِى

Qs. Yûnus : 15

لِقَآءَنَا ٱئْتِ ← اِئْتِ ← اِيتِ

Qs. At-Taubah : 49

يَقُولُ ٱئْذَن لِّى ← اِئْذَن لِّى ← اِيذَن لِّى

Nûn TANWIN

Apabila ada tanwin bertemu dengan hamzah washal (huruf sukun), maka :

- Harus ditambahkan nûn kecil dibawahnya (antara tanwin dan hamzah washal) yang menandakan harus dibaca ketika washal.
- Nûn ini merupakan Nûn Tanwin.

Contoh :

Mushaf standar Indonesia	Mushaf Madinah
وَأَنَّهُۥٓ أَهۡلَكَ عَادًاۨ ٱلۡأُولَىٰ	وَأَنَّهُۥٓ أَهۡلَكَ عَادًا ٱلۡأُولَىٰ
Cara Membaca :	وَأَنَّهُۥٓ أَهۡلَكَ عَادَنِ ٱلۡأُولَىٰ
وَأَلۡقَوۡاْ إِلَى ٱللَّهِ يَوۡمَئِذٍۨ ٱلسَّلَمَ	وَأَلۡقَوۡاْ إِلَى ٱللَّهِ يَوۡمَئِذٍ ٱلسَّلَمَ
Cara Membaca :	وَأَلۡقَوۡاْ إِلَى ٱللَّهِ يَوۡمَئِذِنِ ٱلسَّلَمَ
فَلَمَّا جَآءَ ءَالَ لُوطٍۨ ٱلۡمُرۡسَلُونَ	فَلَمَّا جَآءَ ءَالَ لُوطٍ ٱلۡمُرۡسَلُونَ
Cara Membaca :	فَلَمَّا جَآءَ ءَالَ لُوطِنِ ٱلۡمُرۡسَلُونَ
...إِفۡكٌۨ ٱفۡتَرَىٰهُ ...	...إِفۡكٌ ٱفۡتَرَىٰهُ ...
Cara Membaca :	...إِفۡكُنِ ٱفۡتَرَىٰهُ ...

KATA-KATA YANG MEMILIKI HUKUM KHUSUS

Kata-Kata yang Memiliki Hukum Khusus
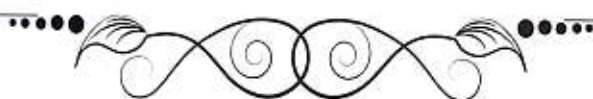
Kata-kata yang memiliki hukum khusus

Ada beberapa lafadz dalam Al Quran yang tidak dibaca sebagaimana mestinya sesuai kaidah tajwid yang disepakati. Para ulama qiraah menyebutnya ayat-ayat gharibah (asing). Oleh karena itu, agar kita terhindar dari kesalahan membacanya, disini penulis uraikan tentang lafadz-lafadz tersebut.

1. Lafadz (مَجْرٰىهَا / مَجْرٖىهَا) pada Qs. Hûd : 41

- Para imam qiraah membacanya secara imalah (إِمَالَةٌ) (miring), yaitu harakat fathah yang dibaca miring.
- Imam Hafsh, dari seluruh jalurnya juga membaca demikian.

Huruf râ' (ر) pada lafadz ini dibaca tarqiq (tipis)

2. Lafadz (لَا تَأۡمَ۫نَّا) pada Qs. Yusuf : 11

Para imam qiraah membacanya secara isymâm (إِشْمَامٌ) pada huruf nûn tasydid yang berharakat fathah (نَّ).

- Huruf nûn tasydid dibaca dengan harakat dhammah (ـُ) yang terbuang dengan isyarat bibir, dan kedua bibir dimoncongkan ke depan.

Asal lafadz (لَاتَأۡمَ۫نَّا) adalah (لَاتَأْمَنُنَا)

3. Lafadz (ءَاۤعۡجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ) pada Qs. Fuhshilat : 44

Para imam qiraah membacanya secara tas-hîl (تَسْهِيلٌ), yaitu :

1) Pada huruf hamzah (ء) yang pertama dibaca hamzah biasa,

2) Sedangkan huruf hamzah yang kedua dibaca samar-samar antara hamzah dan alif.

4. Lafadz (بِئۡسَ ٱلِٱسۡمُ) pada Qs. Al-Ḥujurât : 11

Para imam qiraah membacanya secara naql (نَقْلٌ), yaitu dengan memindahkan harakat kasrah (ـِ) pada huruf hamzah (ء) kepada huruf lâm (ل) sehingga :

Tulisan asli	Rasm dalam mushaf	Cara membaca
بِئْسَ ٱلْإِسْمُ	بِئْسَ ٱلِٱسْمُ	بِئْسَ لِسْمُ

5. Lafadz (عَلَيْهُ) pada Qs. Al-Fath : 10

- Para imam qiraah membacanya dengan kasrah.
- Imam Hafsh membacanya dengan mendhammahkan huruf hâ' (ـهُ) padahal mestinya dibaca dengan harakat kasrah.

6. Lafadz (ضَعْفٍ) pada Qs. Ar-Rûm : 54

Para imam qiraah membacanya dengan dua cara yaitu :

- Dengan harakat dhammah atau fathah pada huruf dhâd (ض)

1). Jika huruf dhâd dengan harakat dhammah maka bacaannya menjadi :

(... ضُعْفٍ .... ضُعْفٍ ... ضُعْفًا ...)

2). sedangkan jika dengan harakat fathah, maka menjadi

(... ضَعْفٍ .... ضَعْفٍ ... ضَعْفًا ...).

dan yang lebih ditekankan menurut riwayat Hafsh adalah dengan harakat fathah dan bacaannya sebagaimana dalam penulisan rasm utsmani.

Qs. Ar-Rûm : 54

۞ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنۢ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنۢ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ وَهُوَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾

7. Lafadz (وَيَبۡصُۜطُ) pada Qs. Al-Baqarah : 245

- Para imam qiraah membacanya dengan huruf sîn (س)

  (وَيَبۡصُۜطُ)

- Imam Hafsh dari jalur Syatibiyyah membacanya hanya dengan huruf sîn (س)

  (وَيَبۡصُۜطُ)

- Adapun imam qiraah yang lain yaitu Nafi, Bazi, Syu'bah, dan al-Kisai membacanya dengan huruf shâd (ص).

  (وَيَبۡصُۜطُ)

8. Lafadz (بَصۜطَةً) pada Qs. Al-A'raf : 37

- Para imam qiraah membacanya dengan huruf sîn (س)

  (بَصۜطَةً)

- Imam Hafsh dari jalur Syatibiyyah membacanya hanya dengan huruf sîn (س)

  (بَصۜطَةً)

- Adapun imam qiraah yang lain yaitu Nafi, Bazi, Syu'bah, dan Al-Kisai membacanya dengan huruf shâd (ص).

  (بَصۜطَةً)

9. Lafadz (ٱلْمُصَيْطِرُونَ) pada Qs. Ath-Thûr : 37

- Para imam qiraah membacanya dengan dua cara, yaitu dengan :

  1). Huruf sîn (س) → (ٱلْمُسَيْطِرُونَ)

  2). Huruf shâd (ص) → (ٱلْمُصَيْطِرُونَ)

- Imam Hafsh membacanya dengan dua cara, yaitu dengan :

  1). Huruf sîn (س) → (ٱلْمُسَيْطِرُونَ)

  2). Huruf shâd (ص) → (ٱلْمُصَيْطِرُونَ)

  baik dari jalur Syatibiyah ataupun Thayyibatun Nasyr.

10. Lafadz (بِمُصَيْطِرٍ) pada Qs. Al-Ghâsyiyah : 22

- Para imam qiraah membacanya dengan huruf shâd (ص) → (بِمُصَيْطِرٍ)

- Imam Hafsh membacanya dengan satu cara, yaitu dengan :

  Huruf shâd (ص) → (بِمُصَيْطِرٍ)

  dan ini hanya dari jalur Syathibiyyah.

11. Lafadz (ءَاتَىٰنِۦَ) pada Qs. An-Naml : 36	
فَلَمَّا جَآءَ سُلَيۡمَٰنَ قَالَ أَتُمِدُّونَنِ بِمَالٖ فَمَآ ءَاتَىٰنِۦَ ٱللَّهُ خَيۡرٞ مِّمَّآ ءَاتَىٰكُمۚ بَلۡ أَنتُم بِهَدِيَّتِكُمۡ تَفۡرَحُونَ ﴿٣٦﴾	
Dibaca sebagai berikut :	
1). Ketika washal : yâ' tetap dibaca.	ءَاتَىٰنِۦَ
2). Ketika waqaf, ada dua cara :	
a). Menghapuskan yâ' (hadzf)	ءَاتَىٰنِ
b). Mensukunkan yâ' (itsbat)	ءَاتَىٰنِۦۡ
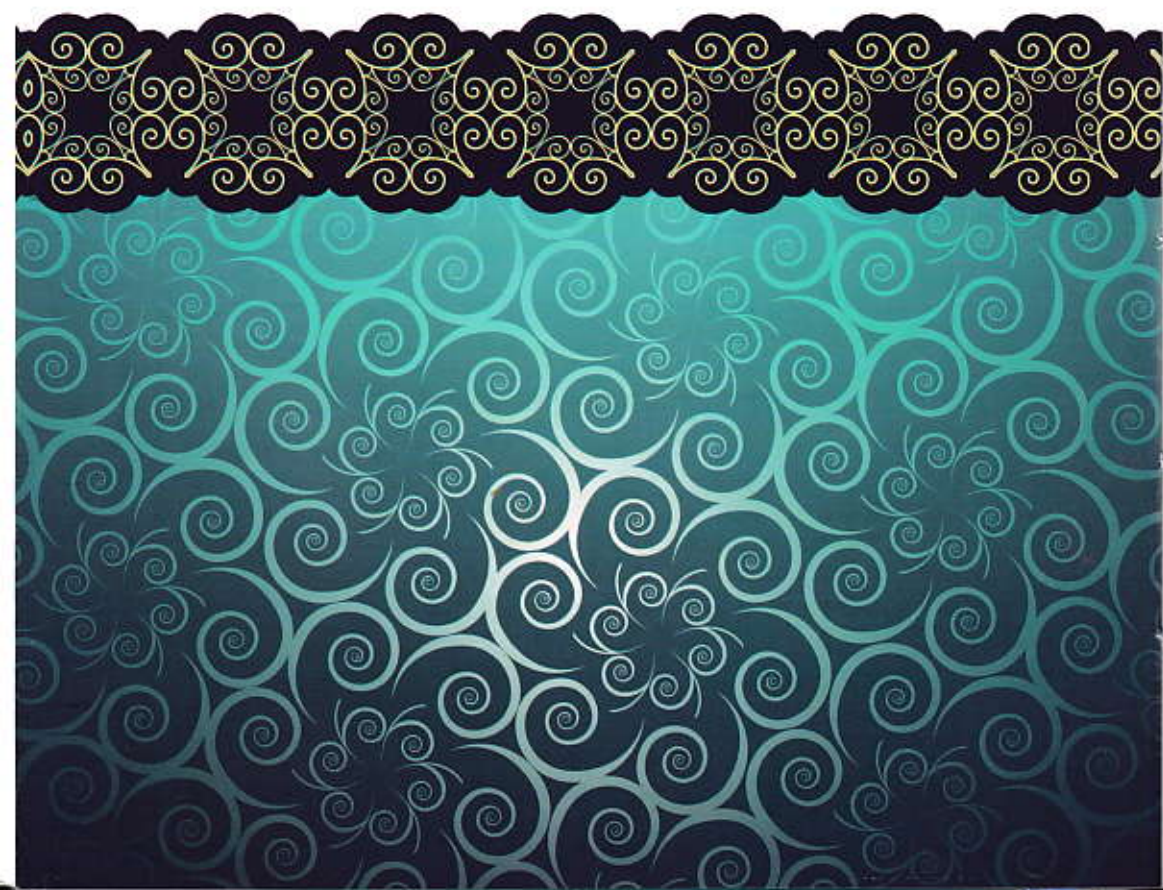
DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

1. Al Quran Al Karim dan Terjemahannya.
2. Mahmud Salim, Shafwat. 2001. *Syarh Muqaddimah Al Jazariyyah*. Jeddah : Dar Nurul Maktabat
3. Muhammad Mufied, Rihab. *Hilyatut Tilawah Fî Tajwîdil Quran*. Sudan : Jamiatu Tahfidzil Quran
4. Rusydi Suwaid, DR. Aiman. 2011. *At Tajwidul Mushawwar*. Damaskus : Maktabah Ibnu Jazary.
5. Kurnaedi, Abu Ya'la. 2014. *Tajwid Lengkap Asy Syafi'i*. Jakarta : Pustaka Imam Syafi'i
6. Abdil Haq, Abu. *Bimbingan Tahsin dan Tajwid Al Quran*. Cahaya Press
7. Abdur Rauf, Abdul Azis. *Pedoman Dauroh Al Quran*. Jakarta : Markaz Al Quran

Panduan

BAHAN AJAR

RUMAH QUR'AN BUNDA AISYAH

Sanad adalah validalitas dan otentifikasi silsilah tentang semua jenis keilmuan dari siapa berkata dan kepada siapa dia mengatakan, sedangkan sanad Al Quran adalah silsilah orang-orang yang menghubungkan kepada Rasulullah ﷺ tentang qiraah/bacaan Al Quranul karim sehingga kita bisa membaca Al Quran sesuai dengan bacaan Rasulullah ﷺ, karena ini merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga otentisitas Al Quran.

Bacaan Al Quran berhubungan dengan hukum-hukum dan ilmu lainnya sehingga dibutuhkan guru dan waktu untuk mentela'ah ilmunya.

Dan buku ini merupakan buku panduan bahan ajar di Rumah Quran Bunda Aisyah yang di dalamnya terdapat penjelasan-penjelasan tentang hukum-hukum tajwid secara jelas dan padat.

Semoga bermanfaat, selamat belajar dan membaca!

Bunda Aisyah